

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *DOUBLE-ENTRY JOURNALS*
(JURNAL DUA KOLOM)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Siti Anisarahayu
NIM 08201241010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul ***Keefektifan Strategi Double-Entry Journals (Jurnal Dua Kolom) dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta*** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 20 Mei 2013

Pembimbing I,

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.
NIP 19630302 199001 1 001

Yogyakarta, 20 Mei 2013

Pembimbing II,

Ari Kusmiatun, M.Hum.
NIP 19780715 200112 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Double-Entry Journals (Jurnal Dua Kolom) dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 11 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. St. Nurbaya, M.Si.	Ketua Penguji		17 Juni 2013
Ari Kusmiatun, M.Hum.	Sekretaris Penguji		21 Juni 2013
Prof. Dr. Haryadi, M.Pd.	Penguji I		14 Juni 2013
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji II		21 Juni 2013

Yogyakarta, Juni 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

MOTTO

Allah + Saya = CUKUP
Cukup + Keluarga = SEMPURNA

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi sebagai syarat kelulusan program strata satu ini, saya persembahkan untuk:

Bapak Sumadi dan Ibu Sutidjah

Terima kasih atas doa dan kesabaran dari bapak dan ibu.

PERNYATAAN

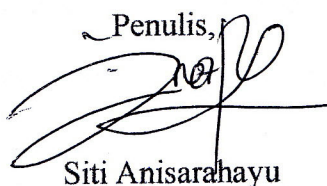
Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

nama : Siti Anisarahayu
nim : 08201241010
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya hal itu menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 22 Mei 2013

Penulis,

Siti Anisarahayu

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Swt yang Maha Pemurah atas berkat, rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tugas akhir dengan judul *Keefektifan Strategi Double-Entry Journals (Jurnal Dua Kolom) dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta* ini, disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya. Rasa hormat dan terima kasih saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya, yaitu Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. dan Ari Kumiatun, M.Hum. atas kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan yang diberikan untuk membimbing, mengarahkan, dan mendorong saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

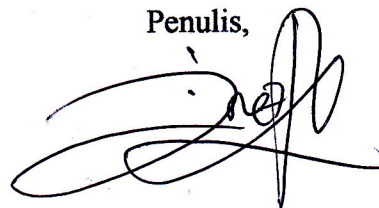
Saya sampaikan terima kasih kepada Bapak Aloysius Raharja, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia SMAN 8 Yogyakarta atas kemudahan yang diberikan selama penelitian berlangsung. Terima kasih juga saya sampaikan kepada adik-adik kelas XA, XB, dan XD SMAN 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Atas bantuan semua pihak dari SMAN 8 Yogyakarta, penelitian ini bisa dilaksanakan dan berjalan dengan lancar.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada kedua orang tua saya, Bapak Sumadi dan Ibu Sutidjah yang selalu mendoakan saya serta kakak kandung dan kakak ipar saya yang selalu memberikan semangat. Saya sampaikan rasa bangga untuk sahabat-sahabat saya di antaranya Minol, Mutiah, Wuri, Habib, dan KK. Willi serta teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas K 2008. Atas dukungan, kebersamaan, dan pengertiannya telah membantu saya untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Terima kasih pada seluruh pihak yang membantu dan memengaruhi proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan dengan kebahagiaan dan kenikmatan. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran akan membantu sebagai koreksi dan perbaikan untuk hasil yang lebih baik. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Mei 2013

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Siti Anisarahayu', written in a cursive style.

Siti Anisarahayu

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Batasan Istilah	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Pembelajaran Menulis Argumentasi	11
1. Ciri-ciri Argumentasi	14
2. Prinsip-prinsip Argumentasi	15
3. Evaluasi Pembelajaran Menulis Argumentasi	15

B. Strategi <i>Double Entry Journals</i> (Jurnal Dua Kolom)	18
1. Pengertian	
Strategi <i>Double Entry Journals</i> (Jurnal Dua Kolom)	18
2. Pelaksanaan	
Strategi <i>Double Entry Journals</i> (Jurnal Dua Kolom)	23
C. Penelitian yang Relevan	25
D. Kerangka Pikir	26
E. Pengajuan Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Metode dan Desain Penelitian.....	30
C. Variabel Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian	32
1. Populasi Penelitian	32
2. Sampel Penelitian.....	32
E. Prosedur Penelitian.....	33
1. Tahap Praeksperimen	33
2. Tahap Eksperimen.....	34
3. Tahap Pascaeksperimen	36
F. Instrumen Penelitian.....	36
1. Pengembangan Instrumen Penelitian	36
2. Validitas Instrumen	36
3. Reliabilitas Instrumen	37
G. Teknik Analisi Data	38
1. Uji Normalitas	38
2. Uji Homogenitas	38
H. Hipotesis Statistik	39
I. Definisi Operasional Variabel.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Data Hasil Prates	
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	43
a. Deskripsi Hasil Prates Kelompok Eksperimen	43
b. Deskripsi Hasil Prates Kelompok Kontrol.....	44
2. Deskripsi Data Hasil Pascates	
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	46
a. Deskripsi Hasil Pascates Kelompok Eksperimen	46
b. Deskripsi Hasil Pascates Kelompok Kontrol	47
c. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	49
3. Uji Prasyarat Analisis.....	50
a. Uji Normalitas	50
b. Uji Homogenitas	52
4. Analisis data	53
a. Uji-t Skor Prates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	53
b. Uji-t Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	55
c. Uji-t Skor Pascates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	57
5. Hasil Uji Hipotesis	59
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	59
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	61
B. Pembahasan.....	62
1. Perbedaan Keterampilan Menulis Argumentasi antara Kelompok yang Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Strategi <i>Double Entry Journals</i> (Jurnal Dua Kolom) dan Kelompok yang	

Mengikuti Pembelajaran Tanpa Menggunakan Strategi <i>Double Entry Journals</i> (Jurnal Dua Kolom)	62
2. Tingkat Keefektifan Strategi <i>Double Entry Journals</i> (Jurnal Dua Kolom) dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMAN 8 Yogyakarta	68
C. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi.....	73
C. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Variasi kolom dalam strategi <i>double entry journals</i> (jurnal dua kolom)	19
Tabel 2 : Pedoman Penilaian Menulis Argumentasi	17
Tabel 3 : <i>Control Group Pratest Post-Test Design</i>	30
Tabel 4 : Perincian Jumlah Siswa kelas X SMAN 8 Yogyakarta	31
Tabel 5 : Jadwal Pertemuan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	34
Tabel 6 : Besarnya Nilai r dan Interpretasinya.....	37
Tabel 7 : Distribusi Prates Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelompok Eksperimen	43
Tabel 8 : Distribusi Prates Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelompok Kontrol.....	45
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor Pascates Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen.....	46
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor Pascates Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol	48
Tabel 11 : Perbandingan Data Statistik Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	49
Tabel 12 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Argumentasi	51
Tabel 13 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Keterampilan Manulis Argumentasi	52
Tabel 14 : Hasil Perbandingan Skor Data Prates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	53
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	54

Tabel 16 :	Perbandingan Data Statistik Skor Prates dan Pascates	
	Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	55
Tabel 17 :	Rangkuman Perbandingan Hasil Uji-t Skor Prates-Pascates	
	Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	56
Tabel 18 :	Hasil Perbandingan Skor Data Pascates	
	Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	57
Tabel 19 :	Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pascates	
	Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Contoh Penerapan strategi <i>double entry journals</i> (jurnal dua kolom).....	22
Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen	44
Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol.....	45
Gambar 4: Histogram Distribusi frekuensi Skor Prates Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen	47
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Skor Prates dan Pascates	
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	76
Lampiran 2: Hasil Uji Reliabilitas	77
Lampiran 3: Hasil Uji Normalitas	78
Lampiran 4: Hasil Uji Homogenitas	79
Lampiran 5: Hasil Uji Statistik	
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	85
Lampiran 6: Hasil Uji Kategorisasi.....	86
Lampiran 7: Hasil Uji-t Kelompok Eksperimen	87
Lampiran 8: Hasil Uji-t Kelompok Kontrol.....	88
Lampiran 9: Hasil Uji-t Prates	89
Lampiran 10: Hasil Uji-t Pascates.....	90
Lampiran 11: Contoh Hasil Karangan (Kelompok Eksperimen prates)	91
Lampiran 12: Contoh Hasil Karangan (Kelompok Kontrol prates).....	96
Lampiran 13 : Contoh Hasil Karangan Kelompok Eksperimen dan	
Kelompok Kontrol Saat Perlakuan	101
Lampiran 14: Contoh Hasil Karangan	
(Kelompok Eksperimen Pascates)	108
Lampiran 15: Contoh Hasil Karangan (Kelompok Kontrol Pascates).....	121
Lampiran 16: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	128
Lampiran 17: Artikel.....	143
Lampiran 18: Dokumentasi.....	144
Lampiran19: Surat Izin	146

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *DOUBLE-ENTRY JOURNALS*
(JURNAL DUA KOLOM)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA**

oleh
**Siti Anisarahayu
08201241010**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui apakah ada perbedaan keterampilan menulis argumentasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom), dan (2) membuktikan keefektifan penggunaan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dalam pembelajaran keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMAN 8 Yogyakarta.

Metode dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain quasi (eksperimen semu). Variabel bebas berupa strategi *double-entry journals* (jurnal dua kolom) dan variabel terikat yaitu keterampilan menulis argumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 8 Yogyakarta dengan jumlah keseluruhan 204 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel secara random dilakukan dengan mengundi semua kelas X. Berdasarkan pengundian, siswa kelas X-A SMAN 8 Yogyakarta ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X-B SMAN 8 Yogyakarta ditetapkan sebagai kelas kontrol. Dengan demikian, jumlah siswa dari kedua kelas ini adalah 68 siswa. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) dan reliabilitas dihitung menggunakan teknik konsistensi internal *Alpha Cronbach* yang menunjukkan hasil 0,692 sehingga dinyatakan reliabel karena lebih besar dari 0,6. Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk sampel berhubungan dan uji-t untuk sampel bebas yang dihitung menggunakan program komputer SPSS versi 13.0.

Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat perbedaan keterampilan menulis argumentasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom). Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t skor pascates keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,610 pada signifikansi p sebesar 0,000 ($p < 0,05$); 2) strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMAN 8 Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t prates dan pascates keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 9,431 pada signifikansi p sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan kebutuhan paling utama dalam kehidupan. Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi yang efektif. Jika seseorang tidak menulis, secara otomatis orang tersebut menjauh dari peradaban dunia. Penyampaian ide dan gagasan melalui tulisan adalah salah satu cara yang paling efektif untuk merekam, meyakinkan, serta memengaruhi orang lain. Maksud serta tujuan tulisan dapat dipahami oleh pembaca jika penulis mampu menuangkan ide dan gagasannya dengan jelas, logis, dan sistematis. Kejelasan tersebut tergantung pada pikiran, susunan/organisasi, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat yang cerah (Morsey dalam Tarigan, 1986: 20).

Melalui proses menulis, siswa dapat mengungkapkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk yang konkret sehingga siswa dapat secara jelas memahami hasil pemikirannya dengan baik. Tulisan yang merepresentasikan ide dan gagasan tersebut, membantu siswa dalam merevisi, mengkaji, serta merefleksikan ulang hasil pemikirannya dengan lebih jelas dan teliti. Melalui proses menulis, siswa juga terbantu dalam menganalisis dan mengorganisasi ide dan gagasan dengan logis dan sistematis. Siswa yang menuliskan ide dan gagasannya dengan logis dan sistematis mampu mengomunikasikan gagasannya dengan baik sehingga siswa mampu bersaing di dunia pendidikan maupun dunia kerja.

Argumentasi adalah salah satu jenis karangan yang berisi tentang pendapat penulis dalam menyikapi suatu permasalahan. Jenis tulisan argumentasi

mempunyai tujuan untuk meyakinkan pembaca mengenai pendapat penulis yang disusun secara logis, kritis, dan sistematis. Fakta dan bukti pendukung yang dapat menguatkan argumen penulis turut disertakan sebagai upaya meyakinkan pembacanya.

Karangan argumentasi merupakan salah satu jenis karangan yang penting untuk dikuasai siswa. Karangan argumentasi merupakan salah satu ragam karangan yang sering digunakan sebagai persyaratan dalam proses pendidikan maupun dalam dunia kerja. Kemampuan penguasaan keterampilan menulis argumentasi dapat mempermudah seseorang dalam mengungkapkan pendapat untuk meyakinkan pembaca. Seseorang dengan kemampuan menulis argumentasi yang baik, akan lebih mudah menuangkan ide dan gagasannya untuk meyakinkan pembaca agar yakin dengan ide dan gagasan yang dituliskan. Dalam proses pendidikan maupun dunia kerja, karangan argumentasi sering digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir seseorang. Oleh karena itu, karangan argumentasi menjadi salah satu materi penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan menulis menurut sebagian besar siswa merupakan proses yang tidak mudah begitu pula penulisan karangan argumentasi. Menurut Nurgiyantoro (2010: 296), dibanding kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Keterampilan menulis menyaratkan siswa untuk menguasai kemampuan kebahasaan serta unsur di luar kebahasaan. Penguasaan kemampuan kebahasaan dan unsur di luar kebahasaan yang baik akan

menghasilkan tulisan yang logis, kritis, dan sistematis. Dalam karangan argumentasi hal yang paling sulit adalah proses analisis dan organisasi tulisan ke dalam argumentasi yang baik.

Daniels (2007: 85) menyatakan bahwa strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) adalah strategi yang penggunaannya sangat mudah disesuaikan (fleksibel) dengan tujuan pembelajaran. Menurut Berthoff (dalam Voughan dalam Ruddel, 2005: 295) strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) adalah salah satu jenis jurnal (catatan). Strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) merupakan jurnal yang terdiri dari dua kolom, yakni kolom bagian kiri dan kolom bagian kanan. Kolom bagian kiri digunakan untuk menjabarkan ide, konsep, inti dari bacaan yang telah dibaca. Penulisan ide, konsep atau inti bacaan tersebut bisa menggunakan frasa, klausa, kalimat atau menggunakan media gambar yang dapat merepresentasikan pemahaman yang diperoleh dari bacaan. Kolom bagian kanan adalah kolom untuk mengolah disebut sebagai “*cooking*” menurut Voughan (dalam Ruddel, 2005). Proses mengolah bisa berupa mengamati kembali, mempelajari, mendaftar, serta memberikan tanggapan berdasarkan pendapat siswa. Di dalam kolom bagian kanan, siswa dapat mengolaborasikan dan menyusun pendapat yang sesuai dengan konsep yang tertera dalam kolom bagian kiri. Setelah proses tersebut, selanjutnya siswa memindah dan mengembangkan ide dan gagasan ke dalam karangan yang tersusun secara sistematis dan efektif.

Strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) membantu siswa untuk menemukan dan menggali topik yang akan diangkat menjadi tulisan argumentasi. Strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) menggunakan bahan yang dapat

dijadikan sumber informasi pembelajaran. Bahan pembelajaran yang dapat digunakan bisa meliputi artikel, audio visual, gambar, penjelasan guru, atau dari sumber informasi yang lain. Salah satu sumber pembelajaran yang dipakai dalam penelitian ini adalah artikel. Penggunaan artikel dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) diyakini dapat membantu siswa menemukan dan menggali topik yang akan diangkat ke dalam tulisan. Jadi, siswa lebih mudah mendapat informasi dan data yang mendukung tulisannya. Selain itu, data dan informasi yang didapat dapat dipertanggungjawabkan. Proses penemuan dan penggalian topik, informasi, dan data direkam atau ditulis dalam kolom bagian kiri lembar kerja *double entry journals* (jurnal dua kolom).

Strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) juga diyakini mampu membantu siswa untuk menganalisis dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh dari media atau sumber pembelajaran. Penganalisisan dan pengorganisasian informasi dilakukan di dalam kolom bagian kiri dan kolom bagian kanan dengan menimbang, mengkritisi, dan mengorganisasikan gagasan sesuai dengan tujuan karangan yang telah ditentukan. Dengan bimbingan guru, siswa didorong untuk melakukan proses menganalisis dan mengkritisi informasi dan data yang diperoleh dari sumber pembelajaran dengan panduan lembar kerja *double entry journals* (jurnal dua kolom).

Setelah proses pencarian, penggalian, penganalisisan, dan pengorganisasian dalam lembar kerja *double entry journals* (jurnal dua kolom) selesai, siswa menuliskan kembali hasil tersebut ke dalam tulisan dengan

mengembangkan ide dan gagasan yang telah ditulis sebelumnya. Tulisan yang informasi dan bahannya sudah melalui proses analisis dan kritisi akan menghasilkan simpulan pendapat yang objektif karena penyimpulan berdasarkan data dan informasi yang mendukung. Karangan argumentasi yang baik adalah yang sifatnya objektif. Artinya, pengarang memaparkan pendapat berdasarkan fakta dan data yang valid sehingga pembaca merasa yakin dan percaya bahwa pendapat yang disampaikan penulis benar.

Dari berbagai pendapat di atas, strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) adalah strategi untuk mencatat ide-ide dalam bacaan untuk dianalisis, dikritisi, dan diorganisasikan dengan baik ke dalam karangan. Proses dalam strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) tersebut sesuai dengan proses berpikir karangan argumentasi. Hal terpenting dalam menulis karangan argumentasi adalah penggunaan bukti dan fakta sebagai penguat argumentasi yang menghindarkan kesan subjektivitas penulis. Kolom bagian kiri dalam lembar kerja strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom), digunakan sebagai tempat menuliskan bukti, data, dan informasi yang disesuaikan dengan tujuan menulis. Setelah semua bukti dan fakta terkumpul, kolom bagian kanan lembar kerja strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) digunakan siswa untuk menganalisis dan mengkritisi bukti dan fakta tersebut. Hasil analisis dan kritisi tersebut menjadi penguatan penyimpulan pendapat penulis. Karangan argumentasi yang baik adalah karangan yang berpendapat berdasarkan bukti dan fakta. Strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) membantu siswa untuk menulis karangan argumentasi berdasarkan bukti dan fakta yang cukup sehingga

penyampaian pendapat objektif dan dapat meyakinkan pembaca. Strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dapat membantu siswa merangsang, menggali, menganalisis, dan mengorganisasi topik sehingga kesulitan penulisan argumentasi dapat diatasi.

Sasaran yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas X SMAN 8 Yogyakarta. Objek penelitian diambil berdasarkan pertimbangan kesesuaian strategi dengan keadaan siswa di sekolah tersebut. Masalah pembelajaran menulis di SMAN 8 Yogyakarta hampir sama dengan masalah yang dijabarkan sebelumnya. Di samping itu, sesuai pengamatan peneliti siswa SMAN 8 Yogyakarta adalah siswa yang cukup cerdas dan terbuka dengan ilmu dan strategi pembelajaran baru. Hal tersebut memungkinkan siswa terbuka dan mudah menerima strategi baru sehingga strategi yang diterapkan di sekolah tersebut tidak akan mendapat halangan yang berarti. Strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) juga belum pernah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis argumentasi. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dalam pembelajaran menulis argumentasi pada siswa kelas X SMAN 8 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut.

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam menemukan, menggali, menganalisis, dan mengorganisasikan karangan.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide karangan sesuai dengan jenis karangan.
3. Kurangnya penggunaan strategi pembelajaran menulis argumentasi.
4. Belum ada yang menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dalam pembelajaran menulis argumentasi pada siswa kelas X SMAN 8 Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, muncul berbagai permasalahan yang harus diatasi. Agar penelitian terfokus sehingga kajian penelitian dapat mendalam, penelitian ini dibatasi pada permasalahan kurangnya penggunaan strategi pembelajaran menulis argumentasi.

Pada penelitian ini akan dicoba strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dalam pembelajaran menulis argumentasi pada siswa SMAN 8 Yogyakarta. Dengan demikian, permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada keefektifan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dalam pembelajaran menulis argumentasi pada siswa kelas X SMAN 8 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan keterampilan menulis argumentasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom)?
2. Apakah strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMAN 8 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan keterampilan menulis argumentasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom).
2. Penelitian ini bertujuan membuktikan keefektifan penggunaan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dalam pembelajaran keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMAN 8 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara praktis maupun teoretis. Manfaat praktis dan teoretis tersebut, sebagai berikut.

1. Secara Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat-manfaat secara praktis, yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, strategi dalam penelitian ini dapat membantu siswa mengefektifkan penulisan argumentasi sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan-kesulitan saat menulis argumentasi.
- b. Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran menulis khususnya argumentasi sehingga pembelajaran menulis dapat berjalan lebih efektif.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu gambaran proses menulis dengan strategi yang berbeda sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peningkatan mutu pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) terhadap pembelajaran menulis argumentasi.

G. Batasan Istilah

1. Keterampilan menulis adalah proses penjabaran gagasan dan ide menggunakan media tulisan yang disusun secara logis, praktis, dan sistematis sehingga gagasan dan ide yang berbentuk tulisan tersebut dapat dipahami oleh pembaca. Menulis menyaratkan orang untuk menguasai unsur bahasa dan luar bahasa agar pesan dan maksud tulisan dapat tersampaikan dan dipahami oleh pembaca secara tepat.
2. Argumentasi adalah karangan yang terfokus pada pembuktian suatu masalah menurut pandangan penulis yang bertujuan untuk meyakinkan dan memengaruhi sikap serta pendapat pembaca (orang lain) dengan menyajikan secara logis, kritis, dan sistematis unsur data, fakta serta bukti pendukung yang dapat menghilangkan keraguan pembaca (orang lain).
3. Strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) adalah salah satu strategi menulis menggunakan jurnal dua kolom. Kedua kolom jurnal tersebut mempunyai fungsi masing-masing yang digunakan sebagai proses penulisan karangan argumentasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

Kajian teori merupapakan penjelasan tentang teori yang relevan dengan tujuan penelitian. Bertolak dari tujuan penelitian, kajian teoretis yang akan dipaparkan dalam bab ini, yaitu pembelajaran menulis argumentasi dan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom).

A. Pembelajaran Menulis Argumentasi

Menulis merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya (Suparno dan M. Yunus dalam Slamet, 2007: 96). Lebih spesifik lagi, Syafi'i (1988: 45) mendefinisikan menulis sebagai proses menuangkan ide, gagasan pendapat, perasaan, keinginan, serta informasi ke dalam tulisan dan kemudian mengirimkannya kepada orang lain. Lebih rinci dan luas lagi, Nurgiyantoro (2010: 296) menjelaskan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan menghasilkan bahasa dan mengorganisasikan pikiran secara tertulis. Kegiatan menulis ini menghendaki orang untuk menguasai lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis, khususnya yang mengangkat masalah ejaan. Hal ini dimaksudkan supaya penulis mampu menuangkan gagasan ke dalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) yang berupa ide, gagasan, perasaan, serta informasi secara tertulis. Menulis menyaratkan orang untuk

menguasai unsur bahasa dan luar bahasa agar pesan dan maksud tulisan dapat tersampaikan dan dipahami oleh pembaca secara tepat.

Menulis berdasarkan tujuannya dibedakan atas empat jenis, yaitu argumentasi, persuasi, deskripsi, dan narasi. Penelitian ini akan fokus pada satu jenis karangan saja, yaitu argumentasi.

Argumentasi merupakan karangan yang membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran dari sebuah pernyataan (*statement*). Dalam teks argumen, penulis menggunakan berbagai strategi atau piranti retorika untuk meyakinkan pembaca ihwal kebenaran atau ketidakbenaran pernyataan tersebut (Alwasilah, 2005: 116). Dalam argumentasi, pengarang mengharapkan pembenaran pendapatnya dari pembaca. Unsur fakta, informasi, dan data sebagai unsur yang diperlukan disajikan dalam karangan argumentasi untuk menguatkan pembenaran pendapat penulis. Dengan kata lain, karangan argumentasi merupakan karangan untuk membuktikan pendapat dengan menyajikan fakta dan bukti yang mendukung pendapat penulis sehingga pembaca percaya dengan pendapat yang disampaikan. Pendapat yang sama, diungkapkan oleh Keraf (2007: 03) bahwa argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk memengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis. Seperti halnya dengan tulisan-tulisan lainnya, sebelum pengarang membuktikan argumen, ia harus mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan secukupnya.

Dari uraian di atas, argumentasi merupakan tulisan yang mempunyai tujuan untuk meyakinkan dan memengaruhi sikap dan pendapat pembaca dengan

menyertakan bukti dan fakta. Slamet (2007: 104) menyatakan bahwa argumentasi (pembahasan atau pembuktian) adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Tujuan argumentasi adalah untuk meyakinkan pembaca oleh karena itu, penulis akan menyajikan secara logis, kritis, dan sistematis bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikannya sehingga dapat menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis. Pendapat tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat-pendapat sebelumnya namun pendapat tersebut menyatakan lebih rinci tentang penyajian argumentasi, yaitu logis, kritis, dan sistematis sehingga dapat menghapus konflik dan keraguan pembaca. Jadi, unsur penyajian karangan argumentasi merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan karena semakin baik penyajian maka tulisan semakin jelas dan meyakinkan sehingga pembaca percaya dengan pendapat yang disampaikan oleh penulis.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan argumentasi adalah karangan yang terfokus pada pembuktian suatu masalah menurut pandangan penulis yang mempunyai tujuan untuk meyakinkan dan memengaruhi sikap serta pendapat pembaca (orang lain) dengan menyajikan secara logis, kritis, dan sistematis unsur data, fakta serta bukti pendukung yang dapat menghilangkan keraguan pembaca (orang lain). Hal yang terpenting dalam karangan argumentasi adalah menghindarkan pendapat yang tidak disertai bukti yang logis.

1. Ciri-ciri Argumentasi

Indriati (2001: 67) menyatakan bahwa terdapat sembilan ciri-ciri argumentasi. Ciri-ciri tersebut antara lain.

1. Berisi argumen-argumen sebagai upaya pembuktian suatu pendapat atau sikap.
2. Bertujuan meyakinkan pembaca sebagai upaya membuktikan suatu pendapat atau sikap.
3. Bertujuan meyakinkan pembaca agar mengikuti apa yang dikemukakan penulis.
4. Menggunakan logika atau penalaran sebagai landasan berpikir.
5. Bertolak dari fakta-fakta atau evidensi-evidensi.
6. Bersikap medesak pendapat atau sikap kepada pembaca.
7. Merupakan bentuk retorika yang sering digunakan dalam tulisan-tulisan ilmiah.
8. Ada pernyataan, ide, atau pendapat yang dikemukakan penulisnya.
9. Alasan, data, atau fakta yang mendukung.
10. Pembeneran berdasarkan data dan fakta yang disampaikan.

Selain ciri-ciri di atas, Vivian (dalam Achmadi, 1988: 90) menyatakan bahwa ciri-ciri argumentasi adalah:

1. menggunakan alasan atau bantahan dengan memengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya.
2. menggunakan pemecahan masalah.
3. mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai suatu penyelesaian.

Dari ciri-ciri argumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri argumentasi sebagai berikut. a) berpendapat mengenai suatu objek b) berisi fakta

dan data pendukung pendapat c) bersifat logis, sistematis, dan kritis e) tidak menimbulkan keraguan pada pembaca f) bersifat meyakinkan pembaca.

2. Prinsip-prinsip Argumentasi

Dasar-dasar yang harus diperhatikan sebagai titik tolak argumentasi adalah (Keraf, 2007: 102):

1. pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan dikemukakan; dan
2. pengarang harus bersedia mempertimbangkan pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapat sendiri.

Di samping kedua prinsip di atas, penulis harus memperhatikan pula ketiga prinsip tambahan berikut.

1. Penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas, ia harus menjelaskan mengapa ia harus memilih topik tersebut. Sementara itu, penulis harus mengemukakan pola, konsep-konsep, dan istilah-istilah yang tepat.
2. Penulis harus menyelidiki persyaratan mana yang harus diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang akan tercakup dalam persoalan yang dibahas, sampai dimana kebenaran dari pernyataan yang telah dirumuskan itu.
3. Dari semua maksud dan tujuan yang terkandung dalam persoalan itu, maksud yang mana yang lebih memuaskan penulis untuk menyampaikan masalahnya (Keraf, 2007: 102).

3. Evaluasi Pembelajaran Menulis Argumentasi

Teknik penilaian yang digunakan dalam menilai karangan argumentasi adalah teknik tes yang berbentuk tes uraian. Kelemahan pokok tes uraian adalah rendahnya kadar objektivitas. Untuk mengurangi kadar subjektivitas, pemilihan model teknik penilaian yang tepat sangat penting. Nurgiyantoro (2010: 443) menyatakan bahwa teknik penilaian terhadap karangan peserta didik dapat dilakukan secara holistik dan analitis. Penilaian analitis dengan penggunaan rubrik dinilai dapat mengurangi subjektivitas penilaian.

Model penilaian analisis dengan mempergunakan rubrik yang akan dipakai dalam penilaian karangan argumentasi adalah model yang banyak dipergunakan pada program ESL (*English as a Second language*). Nurgiyantoro (2010: 441) menyatakan bahwa model penilaian tersebut lebih rinci dan teliti dalam memberikan skor, tentunya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti memodifikasi pedoman penilaian dengan menyesuaikan karakteristik karangan argumentasi. Pedoman penilaian yang diadaptasi dari model penilaian pada ESL adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Pedoman Penilaian Menulis Argumentasi

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA		
JUDUL		
SKOR	KRITERIA	
ISI	27 – 30	SANGAT BAIK <ul style="list-style-type: none"> • pengembangan ide sesuai dengan topik dan judul • pengembangan tesis tuntas • padat informasi • evidensi dan pendapat lengkap • penalaran logis dan meyakinkan
	22 – 26	BAIK <ul style="list-style-type: none"> • pengembangan ide sesuai dengan topik dan judul • pengembangan tesis terbatas • informasi cukup • evidensi dan pendapat lengkap • penalaran kurang logis dan kurang meyakinkan
	17 – 21	CUKUP <ul style="list-style-type: none"> • pengembangan ide kurang sesuai dengan topik dan judul • pengembangan tesis tidak cukup • informasi terbatas • evidensi dan pendapat tidak lengkap • penalaran tidak logis dan tidak meyakinkan
	13 – 16	KURANG <ul style="list-style-type: none"> • pengembangan ide tidak sesuai dengan topik dan judul • tidak ada pengembangan tesis • informasi kurang • evidensi tidak ada dan pendapat tidak lengkap • penalaran tidak logis dan tidak meyakinkan
O R G A N I S A S I	22 - 25	SANGAT BAIK <ul style="list-style-type: none"> • gagasan lengkap dan jelas • penyusunan gagasan runtut • koherensi dan koherensi tinggi
	18 - 21	BAIK <ul style="list-style-type: none"> • gagasan kurang lengkap dan kurang jelas • penyusunan gagasan kurang runtut • koherensi dan koherensi kurang tinggi
	11 - 17	CUKUP <ul style="list-style-type: none"> • gagasan tidak dan tidak jelas • penyusunan gagasan tidak runtut • koherensi dan koherensi kurang tinggi
	5 - 10	KURANG <ul style="list-style-type: none"> • gagasan tidak ada dan tidak jelas • penyusunan gagasan kacau • tidak ada koherensi dan koherensi
K O S A K A T A	18 – 20	SANGAT BAIK <ul style="list-style-type: none"> • pilihan kata sesuai dan beragam • menguasai pembentukan kata • penggunaan kata penghubung tepat
	14 – 17	BAIK <ul style="list-style-type: none"> • pilihan kata sesuai, tetapi tidak beragam • cukup menguasai pembentukan kata • penggunaan kata penghubung cukup tepat
	10 – 13	CUKUP <ul style="list-style-type: none"> • pilihan kata kurang sesuai dan tidak beragam • kurang menguasai pembentukan kata • penggunaan kata penghubung kurang tepat
	7 – 9	KURANG <ul style="list-style-type: none"> • pilihan kata tidak tepat dan tidak beragam • tidak menguasai pembentukan kata • penggunaan kata penghubung salah
P E N	18 – 20	SANGAT BAIK <ul style="list-style-type: none"> • kalimat utuh • struktur kalimat jelas

G · B A H A S A		<ul style="list-style-type: none"> • makna kalimat jelas
	14 – 17	BAIK <ul style="list-style-type: none"> • kalimat utuh • struktur kalimat kurang jelas • makna kalimat jelas
	10 - 13	CUKUP <ul style="list-style-type: none"> • kalimat kurang utuh • struktur kalimat kurang jelas • makna ambigu
	7 – 9	KURANG <ul style="list-style-type: none"> • kalimat tidak utuh • struktur kalimat kacau • tidak bermakna
M E K A N I K	5	SANGAT BAIK <ul style="list-style-type: none"> • menguasai aturan penulisan • hanya terdapat beberapa kesalahan
	4	BAIK kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi mengaburkan makna
	3	CUKUP sering terjadi kesalahan ejaan sehingga membingungkan makna
	2	KURANG <ul style="list-style-type: none"> • tidak menguasai aturan penulisan • tulisan tidak terbaca

Diadaptasi dari Nurgiyantoro (2010: 441)

B. Strategi *Double-Entry Journals* (Jurnal Dua Kolom)

1. Pengertian

Menurut Berthoff (dalam Voughan dalam Ruddel, 2005: 295) strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) adalah salah satu jenis jurnal (catatan). Strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) merupakan strategi yang menggunakan jurnal yang terbagi menjadi dua kolom, yakni kolom kiri dan kolom kanan. Kedua kolom tersebut mempunyai fungsi yang berbeda. Menurut Voughan (dalam Ruddel, 2005: 295) kolom bagian kiri digunakan untuk mencatat, mengamati, menggali ide, mengelompokkan kata, dan membuat peta konsep (tahap pramenulis) yang didahului dengan membaca atau proses pembelajaran terlebih dahulu. Kolom bagian kanan adalah kolom yang digunakan untuk mengolah (*cooking*) hasil catatan, pengamatan, penggalian ide, pengelompokan kata, dan membuat peta konsep. Proses mengolah bisa berupa mengamati kembali, mempelajari, mendaftar, serta menambahkan informasi. Di dalam kolom

bagian kanan, siswa dapat mengolaborasikan dan menyusun pendapat yang sesuai dengan konsep yang tertera dalam kolom bagian kiri. Setelah proses tersebut, proses selanjutnya memindah dan mengembangkan ide dan gagasan ke dalam karangan yang tersusun secara sistematis dan efektif.

Dari uraian mengenai strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) di atas, strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) merupakan strategi yang mempunyai dua proses utama yaitu pencatatan informasi dan proses mengorganisasi, menganalisis, dan menyusun informasi dengan mengontruksikan ulang informasi yang telah diperoleh. Tidak berbeda jauh dengan pendapat dari Ruddel, Daniels (2007: 85) menyatakan bahwa strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) menggunakan jurnal dua kolom yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kolom bagian kiri digunakan untuk mencatat informasi dari hasil membaca, mendengarkan penjelasan guru, atau mengambil informasi dari sumber lain. Kolom bagian kanan digunakan untuk merespon atau merefleksi informasi yang telah dicatat pada kolom bagian kiri. Penuangan ide dalam kolom bagian kiri maupun kanan bisa menggunakan kata, frasa, kalimat, atau paragraf. Selain itu, gambar atau simbol lain juga bisa digunakan. Penggunaan cara dan bentuk penuangan ide disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Daniels (2007: 85) juga menambahkan bahwa strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) adalah strategi yang penggunaannya sangat mudah disesuaikan (fleksibel) dengan tujuan pembelajaran. Strategi ini dapat digunakan untuk memahami bacaan, menguraikan pemecahan masalah, atau membandingkan

ide, informasi, sifat-sifat, dan sebagainya. Dengan kata lain, teknik penggunaan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) bisa diubah dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berikut ini adalah contoh-contoh kolom yang dapat digunakan dalam strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom).

Tabel 2. Variasi kolom dalam strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom)

Kolom 1	Kolom 2
Masalah	Solusi
Opini/pendapat	Bukti
Mengutip dari bacaan	Menjabarkan kepentingan
Mengutip dari bacaan	Menghubungkan dengan pendapat pribadi
Mengutip dari bacaan	Hubungan dengan bagian sebelumnya
Mengutip dari bacaan	Mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan
Persetujuan	Ketidaksetujuan
Observasi	Kesimpulan

Daniels (2007: 85)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) merupakan strategi menulis dengan bantuan jurnal dua kolom yang masing-masing kolom mempunyai fungsi yang berbeda. Secara garis besar, kedua kolom tersebut digunakan untuk membantu mencatat, menganalisis, mengontruksi dan mengorganisasi ide, informasi, dan pendapat. Strategi ini menggunakan bahan yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sebagai sumber informasi. Bahan pembelajaran dapat berupa bacaan, media audio-visual atau penjelasan guru. Hal tersebut disampaikan oleh Daniels (2007: 85) bahwa sumber informasi bisa berupa bacaan, penjelasan guru, atau bahan-bahan lainnya.

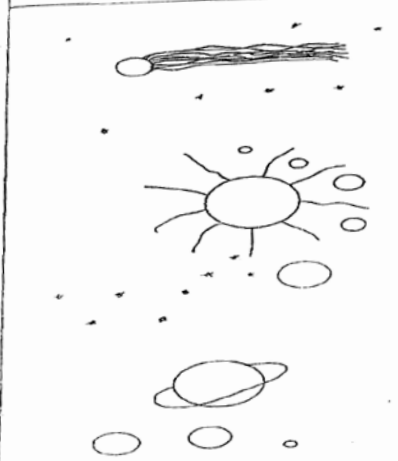
Daniels (2007: 86) mencontohkan penggunaan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dengan menggunakan bahan sebuah film.

Wiesendanger (2001:145) dalam bukunya yang berjudul *Strategies For Literacy Education* juga menyebutkan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) namun Ia menambahkan kata “*reading*” yaitu menjadi strategi *double entry reading journals*. Pada intinya, strategi tersebut sama dengan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) hanya saja bahan yang digunakan dibatasi dan cara penuangan ide ke dalam kolom berbeda. Ia membatasi bahan yang dijadikan sumber dalam strategi *double entry reading journals*, yaitu bacaan. Selain itu, cara penuangan ide juga dibatasi, yaitu dengan menggunakan gambar. Wiesendanger (2001: 145) menyatakan bahwa strategi *double entry reading journals* mendorong siswa untuk membaca dan membaca kembali hasil tulisannya. Berikut langkah-langkah strategi *double entry reading journals* dalam Wiesendanger (2001: 145).

1. Siswa membaca buku atau artikel yang berhubungan dengan tema yang akan digunakan sebagai materi menulis.
2. Guru mengarahkan siswa untuk memilih objek atau konsep dari buku atau artikel yang telah dibaca.
3. Guru mengarahkan siswa untuk membuat dua kolom, kolom bagian kiri digunakan untuk menggambarkan konsep dan kolom bagian kanan digunakan untuk menjabarkan atau menganalisis konsep yang ada dalam kolom bagian kiri.
4. Siswa menggambar konsep yang diperoleh dari bacaan.

5. Di kolom bagian kanan, guru memerintahkan siswa untuk menjelaskan atau menguraikan konsep yang telah digambar dalam kolom bagian kiri.
6. Setelah selesai, hasil yang dituliskan dalam jurnal dua kolom tersebut di presentasikan atau dibacakan di depan kelas untuk didiskusikan bersama.

Berikut ini disajikan contoh gambar penerapan strategi yang telah diuraikan di atas.

	Think Paragraph
	<p>The solar system is outer space. The solar system is all of the planets and other things that are around our sun.</p> <p>The sun is a star. Stars are big balls of flaming gas. Someday our sun will burn out. But that's in a long time so we don't have to worry about it.</p> <p>There are nine planets in our solar system. Our planet is called Earth. It is the third planet from the sun. Some planets have no moons, and some planets have a lot. Jupiter has 16.</p> <p>There are a lot of things other than planets in our solar system.</p>

Wiesendanger (2001: 145)

Gambar 1. Contoh Penerapan Strategi Double Entry Reading Journals

Dari uraian di atas, terdapat berbagai cara dan teknik penggunaan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) merupakan strategi menulis yang membantu siswa dalam mencatat, mengorganisasi, menganalisis, serta mengontruksi informasi dan ide dengan menggunakan jurnal dua kolom. Penggunaan dua kolom tersebut, yakni kolom bagian kiri dan kolom

bagian kanan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Selain penggunaan dua kolom, strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) juga menggunakan bahan sebagai bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran yang digunakan, disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu bisa berupa bacaan, media audio-visual, penjelasan guru, dan sebagainya.

2. Pelaksanaan Strategi *Double-Entry Journals* (Jurnal Dua Kolom) dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi

Strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) merupakan strategi yang sangat fleksibel sehingga teknik penggunaannya disesuaikan dengan jenis tulisan dan tujuan tulisan. Pada penelitian ini, strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) digunakan untuk pembelajaran menulis argumentasi. Pelaksanaan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) disesuaikan dengan tujuan, ciri-ciri, dan prinsip-prinsip argumentasi. Sesuai dengan tujuan karangan argumentasi, yaitu untuk meyakinkan dan memengaruhi pikiran pembaca dengan menyajikan pendapat disertai data, fakta, dan informasi yang cukup maka ditentukan bahan yang digunakan adalah artikel. Artikel merupakan sumber bacaan yang mengandung banyak data, fakta, dan informasi yang bisa digunakan sebagai bahan informasi pendukung. Proses penyusunan karangan argumentasi yang logis, kritis, sistematis, dan dibutuhkan analisis informasi yang baik untuk membuat pernyataan yang bisa meyakinkan pembaca maka diperlukan dua kolom yang dapat mencerminkan dan mempermudah proses berpikir dan proses penyusunan karangan argumentasi.

Berdasarkan landasan berpikir tersebut, berikut langkah-langkah penggunaan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dalam pembelajaran menulis argumentasi yang telah diadaptasi dengan menyesuaikan tujuan penggunaan strategi.

1. Siswa membaca artikel secara sekilas dan menentukan tujuan menulis argumentasi.
2. Setelah menentukan tujuan menulis argumentasi, siswa menandai informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting sebagai bahan pertimbangan untuk digunakan sebagai bahan untuk mendukung penulisan argumentasi.
3. Informasi yang telah ditandai kemudian dipindahkan ke kolom bagian kiri secara urut sesuai kerangka karangan argumentasi.
4. Selanjutnya siswa memilih, menimbang, dan mengorganisasikan informasi yang telah dicatat sebelum ke tahap selanjutnya.
5. Setelah siswa merasa yakin dengan informasi yang disusun di dalam kolom sebelah kiri, selanjutnya siswa merefleksi, menganalisis, mengkritisi, menyimpulkan, dan memberi tambahan informasi yang mendukung gagasan yang disampaikan. Simpulan adalah hasil refleksi, analisis, dan berpikir kritis siswa yang berupa penilaian, pertimbangan, dan keyakinan siswa yang dijadikan sebagai dasar pengembangan karangan argumentasi.
6. Setelah semua pokok informasi diolah, selanjutnya siswa memindahkan hasil analisis yang terdapat pada kedua kolom lembar *double entry journals* ke dalam karangan argumentasi.

Lembar kerja jurnal dua kolom yang digunakan dalam strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) pada pembelajaran menulis argumentasi siswa yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran terlampir pada hal. 89.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang disusun oleh Rianita Kusumawati dengan judul *Keefektifan Pemanfaatan Berita Kontroversial pada Kegiatan Prapenulisan dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Imogiri*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis argumentasi yang signifikan antara kelompok yang diajar menggunakan pemanfaatan berita kontroversial dengan kelompok yang diajar tanpa pemanfaatan media berita kontroversial. Selain itu, dalam penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis argumentasi dengan pemanfaatan media berita kontroversial pada kegiatan pramenulis kelompok eksperimen lebih efektif daripada pembelajaran menulis argumentasi tanpa pemanfaatan media berita kontroversial pada kegiatan pramenulis kelompok kontrol.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pembelajaran menulis argumentasi, menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian eksperimen, dan menggunakan artikel sebagai bahan menulis karangan argumentasi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut fokus pada kegiatan prapenulisan sedangkan penelitian ini fokus pada semua tahapan menulis. Selain itu, subjek

penelitian tersebut berupa berita kontroversial (artikel) sedangkan dalam penelitian ini, artikel hanya sebagai bahan ajar saja.

D. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai siswa. Salah satu jenis tulisan yang penting untuk dikuasai siswa adalah karangan argumentasi. Karangan argumentasi adalah karangan yang terfokus pada pembuktian suatu masalah menurut pandangan penulis yang mempunyai tujuan untuk meyakinkan dan memengaruhi sikap serta pendapat pembaca (orang lain) dengan menyajikan secara logis, kritis, dan sistematis unsur data, fakta serta bukti pendukung yang dapat menghilangkan keraguan pembaca (orang lain).

Karangan argumentasi yang baik adalah karangan argumentasi yang mengulas tuntas suatu masalah dengan menyajikan unsur data, fakta serta bukti pendukung secara kritis, logis, dan sistematis, sehingga karangan argumentasi mampu meyakinkan dan mempengaruhi pembaca. Data, fakta, dan bukti merupakan unsur yang sangat penting dalam proses penulisan karangan argumentasi. Pembaca akan mudah percaya jika penulis memberikan data, fakta, dan bukti yang lengkap dan relevan dengan pendapat penulis. Oleh karena itu, data, fakta, dan bukti yang disajikan harus melalui proses analisis dan kritisi sehingga data, fakta, dan bukti relevan dengan pendapat penulis. Selain penyajian unsur data, fakta dan bukti yang relevan dan lengkap, pengorganisasian karangan juga merupakan unsur yang perlu diperhatikan. Organisasi karangan menyangkut penyusunan ide dalam karangan argumentasi. Karangan argumentasi yang baik merupakan karangan yang penyusunan idenya secara logis dan sistematis.

Strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) merupakan strategi menulis yang menggunakan jurnal dua kolom. Pembelajaran menulis argumentasi dengan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dapat membantu siswa menemukan, menganalisis, dan mengkritisi bahan yang akan disajikan dalam karangan argumentasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis argumentasi menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) siswa diarahkan untuk menemukan dan menggali data, fakta, dan bukti yang relevan dan lengkap dengan mendaftar data, fakta, dan bukti tersebut ke dalam kolom bagian kiri. Daftar data, fakta, dan bukti tersebut harus melalui proses analisis dan kritisi. Proses analisis dan kritisi data tersebut dilakukan di dalam kolom bagian kanan. Proses penggunaan kolom bagian kiri dan kanan tersebut, mendorong siswa agar berpikir analisis, kritis, dan logis dalam proses pembelajaran menulis argumentasi. Setelah proses pada kolom bagian kiri dan kolom bagian kanan sudah selesai, siswa didorong untuk memahami dan menentukan alur pikir yang logis sehingga data dan pendapat saling terkait satu dengan yang lain.

Di sisi lain, pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) tidak melalui proses yang lengkap dan sistematis. Proses pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) tidak ada proses menggali, menganalisis, serta mengkritisi bahan yang akan disajikan dalam karangan argumentasi. Tidak adanya proses analisis dan kritisi bahan menyebabkan data, fakta, dan bukti yang disajikan dalam karangan argumentasi kurang relevan. Penyajian data, fakta, dan bukti yang kurang relevan akan menyebabkan pembahasan tesis yang tidak tuntas

dan tidak logis sehingga pembaca akan meragukan pendapat yang disampaikan penulis. Selain itu, dalam pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) tidak ada proses yang mendorong siswa untuk mengorganisasikan karangan argumentasi secara logis dan sistematis.

Dari uraian di atas, strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) membantu siswa dalam menemukan, menggali, dan menganalisis bahan yang akan disajikan dalam karangan argumentasi sedangkan pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) tanpa melalui proses-proses tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) akan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom).

E. Pengajuan Hipotesis

1. Hipotesis Nihil (H₀)

- a. tidak adanya perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom).

- b. strategi *double entry journal* (jurnal dua kolom) tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMAN 8 Yogyakarta.

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

- a. terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom).
- b. strategi *double entry journal* (jurnal dua kolom) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMAN 8 Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang memandang gejala realitas/gejala/fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian dilakukan pada populasi dan sampel yang representatif. Proses yang dilakukan mengikuti proses berpikir deduktif, yaitu diawali dengan penentuan konsep abstrak berupa teori yang sifatnya umum kemudian dilanjutkan pengumpulan bukti-bukti atau kenyataan untuk pengujian. Hasil penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik.

B. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen *quasi*. Penelitian eksperimen *quasi* adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian dan adanya kontrol. Tujuan penelitian eksperimen *quasi* adalah untuk mengkaji ada tidaknya hubungan sebab akibat tersebut. Penelitian eksperimen *quasi* dilakukan dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok eksperimen dan menyediakan kontrol sebagai pembanding.

Metode penelitian eksperimen *quasi* dilakukan dengan cara memilih dua atau lebih kelompok subjek untuk diberi perlakuan eksperimen. Penempatan subjek

ke dalam subjek yang dibandingkan tidak dilakukan secara acak, dengan demikian individu subjek berada dalam kelompok yang akan dibandingkan sebelum penelitian. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan *Control Group Pretest Post-Test Design* adalah sebagai berikut.

Tabel 3. *Control Group Pretest Post-Test Design*

Kelompok	Prates	Perlakuan	Pascates
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

Keterangan :

- E : Kelompok eksperimen
- K : Kelompok kontrol
- O1 : Prates kelompok kontrol
- O2 : Pascates kelompok kontrol
- O3 : Prates kelompok kontrol
- O4 : Pascates kelompok kontrol
- X : Perlakuan (strategi *double entry journals*)

Arikunto (2001: 276)

C. Variabel Penelitian

Sugiyono (2010: 61) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian merupakan titik perhatian dalam suatu penelitian.

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel kontrol. Variabel bebas adalah variabel yang menentukan variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi *double entry journals* (jurnal

dua kolom) dalam pembelajaran menulis argumentasi. Variabel kontrol adalah variabel terikat adalah variabel yang ditentukan oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis argumentasi siswa.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1996: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 8 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 6 kelas dengan jumlah siswa 204 orang.

Tabel 4: Perincian Jumlah Siswa Kelas X SMAN 8 Yogyakarta

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XA	34 siswa
2.	XB	34 siswa
3.	XC	34 siswa
4.	XD	34 siswa
5.	XE	34 siswa
6.	XF	34 siswa
Jumlah		204 siswa

2. Sampel Populasi

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1996: 174). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling*. Teknik *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Agar populasi dapat digeneralisasikan kepada populasi, sampel yang

diambil harus representatif. Artinya, sampel harus mencerminkan dan bersifat mewakili keadaan populasi.

Dari hasil pengambilan sampel melalui *Simple Random Sampling*, diperoleh dua kelas yang menjadi sampel dari penelitian ini, yaitu kelas X-A dengan jumlah siswa 34 orang dan X-B dengan jumlah siswa 34 orang. Untuk menentukan kelas yang dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dilakukan undian. Media yang digunakan untuk mengundi adalah uang logam. Hasil dari pengundian diperoleh kelas X-A sebagai kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dan kelas X-B sebagai kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom).

E. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap ini, dilakukan prates pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui tingkat kondisi yang berkenaan dengan variabel terikat. Hasil prates berguna sebagai pengontrolan perbedaan awal antara kedua kelompok tersebut. Hal ini dilakukan karena kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol harus berangkat dari keadaan yang sama.

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan prates menulis karangan argumentasi dengan tema bebas. Hasil skor prates dari kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol kemudian dianalisis menggunakan rumus uji-t. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS seri 13.0.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelompok diberi prates dan menunjukkan hasil yang sama atau tidak berbeda, maka tahap selanjutnya diadakan perlakuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa. Tindakan ini melibatkan empat unsur pokok, yakni strategi, siswa, guru, dan peneliti. Guru sebagai pelaku manipulasi proses belajar mengajar. Manipulasi yang dimaksudkan yaitu pemberian perlakuan dengan menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) pada kelompok eksperimen. Siswa sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi. Peneliti sebagai pengamat yang mengamati secara langsung proses pemberian manipulasi.

Pada kelompok eksperimen, siswa belajar dengan menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dan pada kelompok kontrol siswa belajar tanpa menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom). Selama perlakuan (*treatment*) tema-tema yang diambil seperti penghapusan RSBI, pergantian kurikulum 2013, rencana pemindahan Ibukota Jakarta ke DIY, dan kerusakan terumbu karang. Adapun tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

1) Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen dikenai perlakuan, yaitu pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom). Tema karangan argumentasi ditentukan oleh peneliti. Pelaksanaan perlakuan diawali

dengan prates pada hari selasa, 5 Februari 2013. Kemudian, dilanjutkan dengan perlakuan sebanyak 3 kali dalam 6 pertemuan. Pada tanggal 12 dan 13 Februari 2013, Februari 19 dan 20 Februari 2013, 26 dan 27 Februari 2013, dan pascates pada tanggal 5 Maret 2013.

2) Kelompok Kontrol

Pada kelompok kontrol tidak dikenai perlakuan, yaitu pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom). Tema yang diambil sama dengan tema pada kelompok eksperimen. Pelaksanaan perlakuan diawali dengan prates pada hari Rabu, 6 Februari 2013. Kemudian, dilanjutkan dengan perlakuan sebanyak 3 kali dalam 6 pertemuan. Pada tanggal 13 Februari 2013, 20 Februari 2013, 27 Februari 2013, dan dilanjutkan pascates pada tanggal 06 Maret 2013.

Tabel 5: Jadwal Pertemuan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kegiatan	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Tema
1	Prates	5 Februari 2013	6 Februari 2013	Prates
2	Pelakuan I	12 Februari 2013 13 Februari 2013	13 Februari 2013	Penghapusan RSBI
3	Perlakuan II	19 Februari 2013 20 Februari 2013	20 Februari 2013	Pergantian Kurikulum 2013
4	Perlakuan III	26 Februari 2013 27 Februari 2013	27 Februari 2013	Pemindahan Ibukota Jakarta
5	Pascates	5 Maret 2013	6 Maret 2013	Kerusakan Terumbu Karang

3. Tahap Pascaeksperimen

Langkah terakhir setelah tahap eksperimen selesai dilaksanakan adalah pemberian pascates pada kedua kelompok. Pada tahap ini, kedua kelompok akan diberikan pascates dengan materi yang sama seperti pada waktu prates. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari pembelajaran yang telah dilakukan. Pada akhirnya, dapat diketahui apakah terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam keterampilan menulis karangan argumentasi. Selain itu, untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa saat prates dan pascates, apakah hasil menulis siswa sama, semakin meningkat, atau menurun.

F. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Tes dilaksanakan pada prates dan pascates. Instrumen penelitian berupa pedoman penilaian yang digunakan berdasarkan pedoman yang digunakan pada program ESL (*English as a Second language*). Tabel penilaian yang diadaptasi dari ESL terdapat pada halaman 17-18.

2. Validitas Instrumen

Menurut Furchan (2007: 293), masalah validitas berhubungan dengan sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang dianggap orang seharusnya diukur oleh alat tersebut. Azwar (2010: 5) menyatakan bahwa suatu tes atau pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Furchan (2007: 293) menyatakan bahwa jenis validitas yang paling terkenal dikerjakan oleh komisi gabungan *The American Psychology Association, AERA*, dan *The National Council On Measurement In Education* membedakan tiga jenis validitas, yaitu validitas isi (*content validity*), validitas kriteria (*criterion-related validity*), dan validitas pengertian (*construc validity*). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Furchan (2007: 295), validitas isi menunjukkan pada sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis argumentasi siswa. Untuk mengetahui apakah instrumen mempunyai validitas isi, maka instrumen tersebut dikonsultasikan kepada para ahli *expert judgment* dalam hal ini guru bahasa Indonesia SMAN 8 Yogyakarta serta dosen pembimbing.

3. Reliabilitas Instrumen

Furchan (2007: 295) menyatakan bahwa reliabilitas suatu alat pengukur adalah derajat keajegan alat tersebut dalam mengukur apa saja yang diukurnya. Nurgiyantoro (2009: 339) menyatakan bahwa *reliability* atau keterpercayaan menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan prosedur Konsistensi Internal dengan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS seri 13.0.

Tabel 6: Besarnya Nilai r dan Interpretasinya

Rentang Nilai	Interperetasi
0, 800 – 1, 000	Sangat tinggi
0, 600 – 0,799	Tinggi
0, 400 – 0, 599	Cukup/ sedang
0, 200 – 0, 399	Rendah
0, 000 – 0,179	Sangat rendah

(Arikunto, 2006: 245)

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis uji-t karena penelitian ini menguji perbedaan antara kelompok-kelompok yang akan diuji. Arikunto (1996: 307) menyatakan ada dua asumsi yang harus dipenuhi apabila menggunakan analisis uji-t, yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian. Penghitungan uji-t, uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan dengan SPSS seri 13.0.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah segala yang diselidiki mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan teknik uji normalitas Kolmogorov Smirnov.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama atau menunjukkan perbedaan yang

signifikan satu sama lain. Pengujian ini menggunakan pendekatan atau analisis tabel anova. Adapun interpretasinya sebagai berikut.

- Jika sig lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < \alpha$), maka varian berbeda secara signifikan (tidak homogen).
- Jika sig lebih besar dari 0.05 ($\text{sig} > \alpha$), maka kedua varian tersebut adalah homogen.

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya perbedaan antara variabel X terhadap variabel Y. Berikut ini adalah rumusan hipotesis dalam penelitian ini.

$$\text{a. } H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = hipotesis nol, tidak adanya perbedaan keterampilan menulis argumentasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom).

H_a = hipotesis alternatif, ada perbedaan perbedaan keterampilan menulis argumentasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom).

b. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$H_a = \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

H_0 = hipotesis nol, strategi *double entry journal* (jurnal dua kolom) tidak efektif dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMAN 8 Yogyakarta.

H_a = hipotesis alternatif, strategi *double entry journal* (jurnal dua kolom) efektif dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMAN 8 Yogyakarta.

4. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas: variabel yang menentukan atau memengaruhi variabel lain.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *double entry journal* (jurnal dua kolom) yang akan memengaruhi keterampilan menulis argumentasi siswa.

2. Variabel Terikat: variabel yang ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis argumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data penelitian ini akan disajikan secara deskriptif yang berisi hasil pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMAN 8 Yogyakarta. Data tersebut diperoleh dari penelitian eksperimen pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMAN 8 Yogyakarta dengan menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) pada kelompok eksperimen dan tanpa menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) pada kelompok kontrol.

Data hasil menulis argumentasi diperoleh dari pelaksanaan prates dan pascates pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Prates dilakukan pada Selasa dan Rabu, 5 dan 6 Februari 2013 sebelum kegiatan eksperimen dilaksanakan. Jumlah seluruh siswa yang mengikuti prates adalah 68 siswa dengan perincian sebanyak 34 siswa kelompok eksperimen dan 34 siswa kelompok kontrol. Pelaksanaan pascates diselenggarakan pada Selasa dan Rabu, 5 dan 6 Maret 2013. Rentang waktu pelaksanaan prates dan pascates adalah Februari hingga Maret.

Pengambilan data dimaksudkan untuk mengetahui ada perbedaan keterampilan menulis argumentasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dan membuktikan keefektifan penggunaan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dalam pembelajaran keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMAN 8 Yogyakarta. Deskripsi data hasil

prates dan pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Prates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol **a. Deskripsi Data Hasil Prates Kelompok Eksperimen**

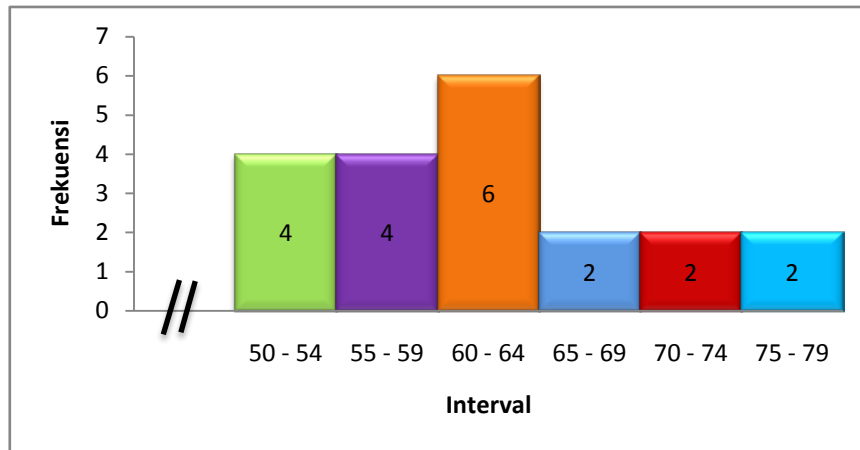
Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberi perlakuan yakni pembelajaran menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom). Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan prates keterampilan menulis argumentasi. Subjek pada prates kelompok eksperimen sebanyak 34 siswa. Hasil prates keterampilan menulis argumentasi kelas eksperimen menunjukkan bahwa skor tertinggi diraih siswa sebesar 77 dan skor terendah sebesar 50.

Melalui perhitungan program SPSS seri 13.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok eksperimen saat prates keterampilan menulis argumentasi sebesar 65,03; *mode* sebesar 70,00; skor tengah (*median*) sebesar 65,50; dan standar deviasi sebesar 7,42431. Distribusi frekuensi skor prates keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7: Distribusi Prates Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	75 – 79	2	5,89	2	5,89
2	70 – 74	11	32,35	13	38,24
3	65 – 69	7	20,59	20	58,83
4	60 – 64	6	17,65	26	76,48
5	55 – 59	4	11,76	30	88,24
6	50 – 54	4	11,76	34	100,00

Berdasarkan Tabel 7 distribusi prates keterampilan menulis argumentasi siswa kelompok eksperimen di atas, dapat digambarkan dalam histogram 2 berikut.



Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen

Dari Tabel 7 dan histogram 2 di atas, keterampilan menulis argumentasi siswa saat prates kelompok eksperimen cenderung merata. Antara interval satu dengan interval lainnya tidak berbeda secara signifikan. Skor siswa yang dominan terdapat pada interval 60 - 64 sebanyak 6.

b. Deskripsi Data Hasil Prates Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diajar tanpa menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom). Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan prates keterampilan menulis argumentasi. Subjek prates kelompok kontrol sebanyak 34 siswa. Hasil prates keterampilan menulis argumentasi kelas kontrol menunjukkan bahwa skor tertinggi diraih siswa sebesar 76 dan skor terendah sebesar 53.

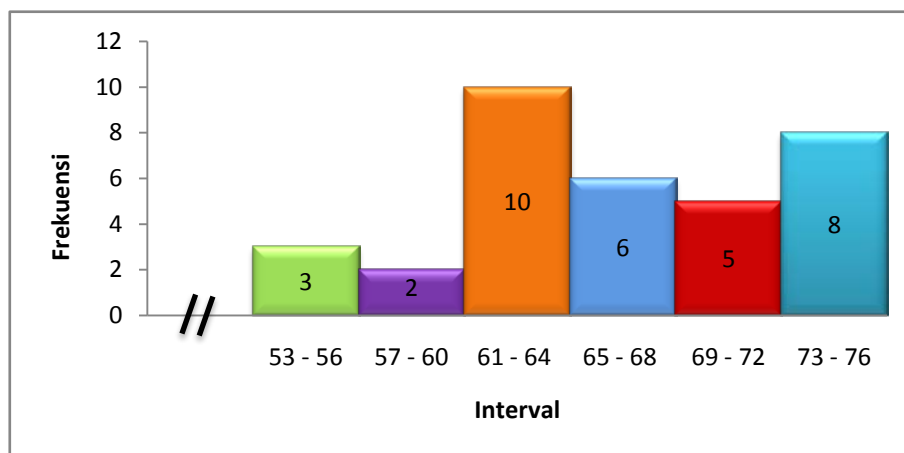
Melalui perhitungan program SPSS seri 13.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok kontrol saat prates keterampilan menulis

argumentasi sebesar 66,24; *mode* sebesar 73,00; skor tengah (*median*) sebesar 66,50; dan standar deviasi sebesar 6,30564. Distribusi frekuensi skor prates keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8: Distribusi Prates Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	73 – 76	8	23,53	8	23,53
2	69 – 72	5	14, 71	13	38,24
3	65 – 68	6	17,65	19	55,89
4	61 – 64	10	29,41	29	85,30
5	57 – 60	2	5,89	31	91,17
6	53 – 56	3	8,83	34	100,00

Berdasarkan Tabel 8 distribusi prates keterampilan menulis argumentasi siswa kelompok kontrol di atas, dapat digambarkan dalam histogram 3 berikut.



Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol

Dari Tabel 8 dan histogram 3 di atas, keterampilan menulis argumentasi siswa saat prates kelompok kontrol cenderung merata. Distribusi frekuensi skor keterampilan menulis argumentasi tidak menunjukkan kecenderungan

pengelompokan pada satu interval saja. Frekuensi paling dominan terdapat pada interval 61 – 64 sebanyak 10, sedangkan frekuensi yang paling rendah terdapat pada interval 57 – 60 sebanyak 2.

2. Deskripsi Data Pascates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

a. Deskripsi Data Hasil Pascates Kelompok Eksperimen

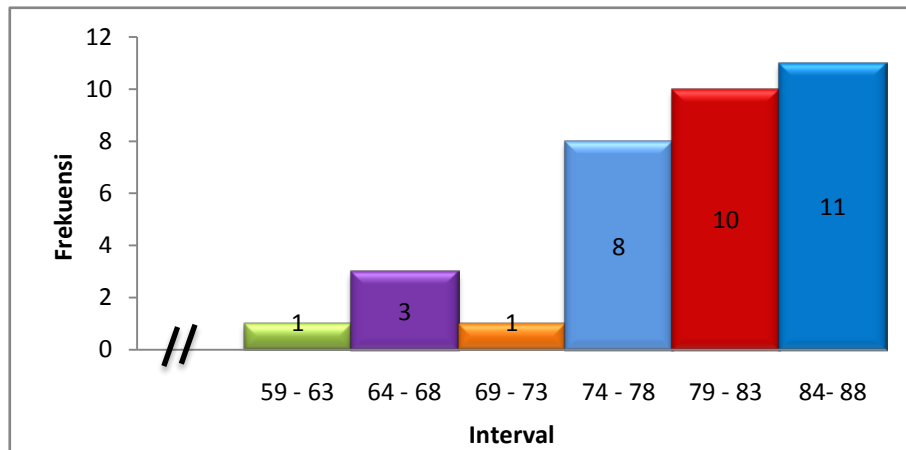
Pascates keterampilan menulis argumentasi pada kelompok eksperimen dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis argumentasi dengan pembelajaran menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom). Subjek pada pascates keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen sebanyak 34 siswa. Hasil pascates keterampilan menulis argumentasi kelas eksperimen menunjukkan bahwa skor tertinggi diraih siswa sebesar 87 dan skor terendah sebesar 59.

Melalui perhitungan program SPSS seri 13.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok eksperimen saat pascates keterampilan menulis argumentasi sebesar 78,7059; *mode* sebesar 78,00; skor tengah (*median*) sebesar 80,00; dan standar deviasi sebesar 6,09784. Distribusi frekuensi skor pascates keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	84 - 88	11	32,35	11	32,35
2	79 – 83	10	29,41	21	61,76
3	74 – 78	8	23,53	29	85,29
4	69 – 73	1	2,94	30	88,24
5	64 – 68	3	28,82	33	97,06
6	59 – 63	1	2,94	34	100,00

Berdasarkan Tabel 9 distribusi pascates keterampilan menulis argumentasi siswa kelompok eksperimen di atas, dapat digambarkan dalam histogram 4 berikut.



Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen

Dari Tabel 9 dan histogram 4 di atas, dapat diketahui bahwa kecenderungan distribusi frekuensi skor pascates menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen dominan pada interval 74 – 78, 79 – 83, dan 84 – 88. Hasil distribusi frekuensi skor pascates menulis argumentasi kelompok eksperimen tersebut menggambarkan bahwa skor dominan berada di atas skor 74 – 88 dan hanya beberapa saja yang memiliki skor di antara 59 – 73.

b. Deskripsi Data Hasil Pascates Kelompok Kontrol

Pascates keterampilan menulis argumentasi pada kelompok kontrol dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom). Subjek pada pascates kelompok eksperimen sebanyak 34 siswa. Hasil pascates

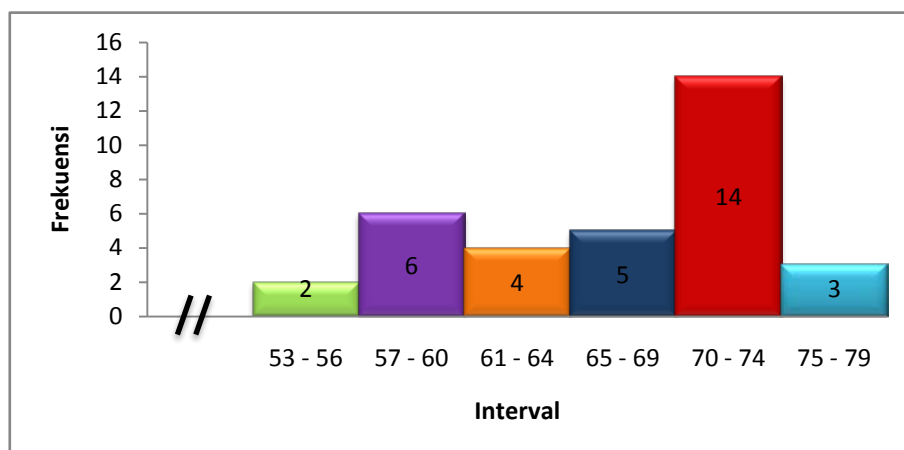
keterampilan menulis argumentasi menunjukkan bahwa skor tertinggi diraih siswa sebesar 78 dan skor terendah sebesar 53.

Melalui perhitungan program SPSS seri 13.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok eksperimen saat pascates sebesar 66,9706; *mode* sebesar 60,00; skor tengah (*median*) sebesar 69,00; dan standar deviasi sebesar 6,60801. Distribusi frekuensi skor pascates keterampilan menulis argumentasi kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	75 - 79	3	5,89	3	5,89
2	70 - 74	14	41,18	17	50,00
3	65 - 69	5	14,71	22	64,71
4	61 - 64	4	11,76	26	76,47
5	57 - 60	6	17,65	32	94,12
6	53 - 56	2	5,89	34	100,00

Berdasarkan Tabel 10 distribusi pascates keterampilan menulis argumentasi siswa kelompok kontrol di atas, dapat digambarkan dalam histogram 5 berikut.



Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol

Dari Tabel 10 dan histogram 5 di atas, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pascatest menulis argumentasi kelompok kontrol cenderung tidak merata. frekuensi paling dominan terdapat pada interval 70 -74 sebanyak 14. Berdasarkan histogram 5 di atas, skor pascates menulis argumentasi kelompok kontrol masih tergolong rendah karena skor yang berada di bawah 70 masih sebanyak 17.

c. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel 10 berikut disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *mode*, dan standar deviasi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 11: Perbandingan Data Statistik Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	N	Mean	Median	Mode	SD	Skor Tertinggi	Skor Terendah
Prates K. Eksperimen	34	65,03	65,50	70,00	7,42431	77,00	50,00
Prates K. Kontrol	34	66,24	66,50	73,00	6,30564	76,00	53,00
Pascates K. Eksperimen	34	78,71	80,00	78,00	6,09784	87,00	59,00
Pascates K. Kontrol	34	66,97	69,00	60,00	6,60801	78,00	53,00

Dari Tabel 11 di atas, dapat dibandingkan skor prates dan skor pascates keterampilan menulis argumentasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada saat prates menulis argumentasi skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen pada saat prates 77 dan skor terendah 50, sedangkan pada saat pascates skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen 87 dan skor terendah 59.

Skor rata-rata antara skor prates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Pada saat prates, skor rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen 65,03, sedangkan pada saat pascates sebesar 78,71. Skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sejumlah 13,68. Pada kelompok kontrol, skor rata-rata (*mean*) pada saat prates sebesar 66,24, sedangkan pada saat pascates sebesar 66,97. Skor rata-rata kelompok kontrol mengalami peningkatan sejumlah 0,73.

Berdasarkan hasil perbandingan skor prates dan pascates antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada peningkatan skor rata-rata kelompok kontrol. Perbedaan rata-rata kedua kelompok tersebut adalah sebesar 12,94.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas diperoleh dari skor prates dan pascates keterampilan menulis argumentasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig (2 tailed)* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%). Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data prates dan pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Argumentasi

Data	<i>Asymp. Sig (2 Tailed)</i>	Keterangan
Prates Kelompok Eksperimen	0,606	<i>Asymp. Sig (2 tailed) > 0,05= normal</i>
Prates Kelompok Kontrol	0,896	<i>Asymp. Sig (2 tailed) > 0,05= normal</i>
Pascates Kelompok Eksperimen	0,175	<i>Asymp. Sig (2 tailed) > 0,05= normal</i>
Pascates Kelompok Kontrol	0,239	<i>Asymp. Sig (2 tailed) > 0,05= normal</i>

Hasil perhitungan normalitas sebaran data prates kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2 tailed) = 0,606*. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp. Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan data prates kelompok eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data prates kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2 tailed) = 0.896*. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp. Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0.05 (5%) maka dapat disimpulkan data prates kelompok kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data pascates kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2 tailed) = 0,175*. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp. Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan data pascates kelompok eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data pascates kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2 tailed) = 0,239*. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp. Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0.05 (5%) maka dapat disimpulkan data pascates kelompok kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Suatu data homogen jika memenuhi persyaratan jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Berikut tabel rangkuman hasil uji homogenitas varian data prates dan pascates pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Keterampilan Manulis Argumentasi

Data	<i>db</i>	Sig.	Keterangan
Prates	1:66	0,513	Sig. 0,513 > 0,05 = homogen
Pascates	1:66	0,191	Sig. 0,191 > 0,05 = homogen

Melalui hasil penghitungan uji homogenitas varians data prates dapat diketahui nilai signifikansi 0,513. Oleh karena signifikansinya lebih besar daripada 0,05 (5%), data prates menulis karangan argumentasi dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varians.

Melalui hasil penghitungan uji homogenitas varians data pascates dapat diketahui nilai signifikansi 0,191. Oleh karena signifikansinya lebih besar daripada 0,05 (5%), data pascates menulis karangan argumentasi dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varians.

Dari rangkuman di atas dapat diketahui bahwa varians data prates dan pascates menulis karangan argumentasi bersifat homogen. Hasil penghitungan uji homogenitas varians data prates dan pascates menulis karangan argumentasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 107.

4. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dalam pembelajaran menulis argumentasi. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis data ini digunakan untuk menguji apakah skor rata-rata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Suatu data dikatakan signifikan nilai p lebih dari 0,05 (5%). Peningkatan skor rata-rata kedua kelompok terlihat dari perbedaan skor rata-rata prates dan pascates. Seluruh perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS seri 13.0.

a. Uji-t Skor Prates Keterampilan Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif skor prates keterampilan menulis argumentasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *mode* (Mo), *median* (Mdn), dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam Tabel 14 berikut.

Tabel 14: Hasil Perbandingan Skor Data Prates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	N	M	Mo	Mdn	SD
Skor prates kelompok eksperimen	34	65,0294	70	65,50	7,42431
Skor prates kelompok kontrol	34	66,2353	73	66,50	6,30564

Keterangan:

N : jumlah subjek

M : *mean*

Mo : *mode*

Mdn : *median*

SD : standar deviasi

Hasil skor prates antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata prates kelompok eksperimen sebesar 65,0294, sedangkan prates kelompok kontrol sebesar 66,2353. Selisih kedua skor sebesar 1,2059. Skor rata-rata prates kedua kelompok tersebut tidak berbeda secara signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata prates kedua kelompok tersebut tidak berbeda jauh atau dikatakan setara.

Data skor prates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis argumentasi antara kedua kelompok tersebut. Berikut rangkuman hasil uji-t skor prates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sumber	<i>th</i>	<i>db</i>	<i>p</i>	Keterangan
Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	0,722	66	0,473	$p (0,473) > 0,05 =$ tidak signifikan

Keterangan:

th : t hitung

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Berdasarkan Tabel 15 di atas, diperoleh hasil analisis uji-t skor prates keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,722 dengan signifikansi *p* sebesar 0,473. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *p* lebih besar dari 0.05 ($0,473 > 0,05$). Dari hasil analisis t-tes tersebut, yaitu nilai *p* lebih besar dari 0.05 ($0,473 > 0,05$) menunjukkan bahwa keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan atau setara. Berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tingkat keterampilan menulis argumentasi yang sama atau setara.

b. Uji-t Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif skor prates dan pascates keterampilan menulis argumentasi pada kelompok kontrol meliputi jumlah subjek (*N*), *mean*, *mode* (*Mo*), *median* (*Mdn*), dan standar deviasi (*SD*). Hasil statistik tersebut sebagai berikut.

Tabel 16: Perbandingan Data Statistik Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Prates eksperimen	34	65,0294	65,5	70	7,43
Pascates eksperimen	34	78,7059	80,0	78	6,10
Prates kontrol	34	66,2353	66,5	73	6,31
Pascates kontrol	34	66,9706	69,0	60	6,61

Hasil skor prates dan pascates keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata prates keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen sebesar 65,0294 dan skor rata-rata pascates kelompok eksperimen sebesar 78,7059. Skor rata-rata tersebut meningkat sebesar 13,0296. Pada kelompok kontrol skor rata-rata prates keterampilan menulis argumentasi sebesar 66,2353 dan skor rata-rata pascates sebesar 66,9706. Skor rata-rata tersebut meningkat sebesar 0,7353. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat

perbedaan skor pada saat prates dan pascates yaitu peningkatan skor. Peningkatan skor kelompok eksperimen jauh lebih tinggi daripada hasil dari kelompok kontrol.

Dari skor prates dan pascates keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis argumentasi sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil statistik uji-t tersebut, sebagai berikut.

Tabel 17: Rangkuman Perbandingan Hasil Uji-t Skor Prates-Pascates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sumber	<i>th</i>	<i>db</i>	<i>p</i>	Keterangan
Prates dan Pascates Kelompok Kontrol	1,335	33	0,191	$p > 0,05 =$ tidak signifikan
Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen	9,431	33	0,000	$p < 0,05 =$ signifikan

Keterangan:

th : t hitung

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Berdasarkan Tabel 17 di atas, hasil uji-t skor prates dan pascates keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen menunjukkan nilai t hitung sebesar 9,431 dengan signifikansi *p* sebesar 0,000. Jadi $p (0,000) < 0,05$ yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis argumentasi yang signifikan pada siswa kelompok eksperimen saat prates maupun pascates.

Hasil uji-t skor prates dan pascates keterampilan menulis argumentasi kelompok kontrol menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,335 dengan signifikansi p sebesar 0,000. Jadi, $p (0,191) > 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis argumentasi yang signifikan pada siswa kelompok kontrol saat prates maupun pascates.

c. Uji-t Skor Pascates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor pascates keterampilan menulis argumentasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *mode* (Mo), *median* (Mdn), dan standar deviasi (SD). Pada kelompok eksperimen (N) berjumlah 34 siswa, *mean* (M) sebesar 78,71, *modus* (Mo) sebesar 78, *median* (Mdn) sebesar 80, dan standar deviasi (SD) sebesar 6,09784. Pada kelompok kontrol (N) berjumlah 34 siswa, *mean* (M) sebesar 66,9709, *modus* (Mo) sebesar 60, *median* (Mdn) sebesar 69, dan standar deviasi (SD) sebesar 6,60801. Hasil statistik tersebut disajikan dalam Tabel 18 berikut.

Tabel 18: Hasil Perbandingan Skor Data Pascates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	N	M	Mo	Mdn	SD
Skor pascates Kelompok Eksperimen	34	78,7059	78	80	6,09784
Skor pascates Kelompok Kontrol	34	66,9706	60	69	6,60801

Hasil skor pascates keterampilan menulis argumentasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata pascates kelompok eksperimen sebesar 78,7059 sedangkan skor rata-rata pascates kelompok kontrol sebesar 66,9706. Skor rata-rata pascates kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata pascates keterampilan menulis argumentasi kedua kelompok tersebut berbeda jauh atau tidak setara.

Data skor pascates keterampilan menulis argumentasi kelompok kontrol eksperimen dan kelompok kontrol, selanjutnya dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis argumentasi antara kedua kelompok tersebut. Berikut rangkuman hasil uji-t skor pascates keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pascates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sumber	t_h	db	p	Keterangan
Pascates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	7,610	66	0,000	$p < 0,05 = \text{signifikan}$

Keterangan:

t_h : t hitung

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Berdasarkan Tabel 19 di atas, hasil analisis uji-t skor pascates keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai t hitung 7,610 pada signifikansi p sebesar 0,000. Jadi, nilai p ($0,000$) $< 0,05$ yang berarti signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t

tersebut menunjukkan bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan atau keterampilan menulis argumentasi tersebut berbeda atau tidak setara.

Berdasarkan data di atas, dapat diperoleh kesimpulan 1) skor prates keterampilan menulis argumentasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan. 2) skor prates dan pascates keterampilan menulis argumentasi kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan. 3) skor prates dan pascates keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan, 4) skor pascates keterampilan menulis argumentasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi *double entry journal* (jurnal dua kolom) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan keterampilan menulis argumentasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom)”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_0 (Hipotesis nol) yang berbunyi “tidak adanya perbedaan keterampilan menulis

argumentasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom)”. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan uji-t.

Perbedaan keterampilan menulis argumentasi antara kelompok yang melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dengan kelompok yang melaksanakan pembelajaran tanpa strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dapat dilihat dengan mencari perbedaan skor pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil analisis uji-t data skor pascates keterampilan menulis argumentasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan SPSS seri 13.0 diperoleh nilai t hitung 7,610 pada signifikansi p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Tidak adanya perbedaan keterampilan menulis argumentasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom). **Ditolak.**

H_a = Terdapat perbedaan keterampilan menulis argumentasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom).

Diterima.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “strategi *double entry journal* (jurnal dua kolom) tidak efektif dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMAN 8 Yogyakarta”. Pengajuan hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a (Hipotesis alternatif) menjadi H_0 (Hipotesis nol) yang berbunyi “strategi *double entry journal* (jurnal dua kolom) tidak efektif dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMAN 8 Yogyakarta”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t.

Hasil analisis uji-t data skor prates dan pascates keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen dengan bantuan SPSS seri 13.0 diperoleh nilai t hitung 9,431 pada signifikansi p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Strategi *double entry journal* (jurnal dua kolom) tidak efektif dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMAN 8 Yogyakarta.

Ditolak.

H_a = Strategi *double entry journal* (jurnal dua kolom) efektif dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMAN 8 Yogyakarta. **Diterima.**

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 8 Yogyakarta. Populasi penelitian ini adalah kelas X, dengan jumlah siswa 204 anak. Besaran sampel dalam penelitian ini adalah 68 yang terbagi menjadi 34 sampel sebagai kelompok eksperimen dan 34 sampel sebagai kelompok kontrol. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis argumentasi antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dan membuktikan keefektifan penggunaan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMAN 8 Yogyakarta.

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) sebagai variabel bebas dan keterampilan menulis argumentasi sebagai variabel terikat. Penggunaan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dalam pembelajarannya ini hanya diberikan pada kelompok eksperimen, yaitu kelas X-A. Pada kelompok kontrol, yaitu kelas X-B pembelajaran menulis argumentasi tidak menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom).

1. Perbedaan Keterampilan Menulis Argumentasi antara Kelompok yang Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Strategi *Double Entry Journals* (Jurnal Dua Kolom) dan Kelompok yang Mengikuti Pembelajaran Tanpa Menggunakan Strategi *Double Entry Journals* (Jurnal Dua Kolom)

Hasil prates menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan tidak ada perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari titik tolak yang sama.

Setelah kedua kelompok dianggap sama, maka selanjutnya masing-masing kelompok diberi perlakuan.

Setelah mendapatkan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom), kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sedangkan siswa kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi tanpa menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) mengalami peningkatan yang lebih rendah daripada kelompok eksperimen. Hal tersebut dapat diketahui dari skor rata-rata saat prates dan pascates menulis karangan argumentasi kelompok kontrol. Skor rata-rata kelompok kontrol saat prates menulis karangan argumentasi adalah 66,24 dan skor rata-rata pada saat pascates sebesar 66,97. Artinya, terjadi peningkatan skor rata-rata keterampilan menulis karangan argumentasi kelompok kontrol sebesar 0,73. Pada kelompok eksperimen, skor rata-rata saat prates menulis karangan argumentasi sebesar 65,03, sedangkan pada saat pascates adalah 78,71. Artinya, terjadi peningkatan skor rata-rata keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen sebesar 13,68. Berdasarkan nilai rata-rata prates dan pascates kedua kelompok tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Skor rata-rata pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya dihitung dengan uji-t. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus uji-t diperoleh nilai t hitung 7,610 pada signifikansi p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada perbedaan keterampilan menulis argumentasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa kelompok eksperimen dapat menghasilkan tulisan yang jauh lebih baik. Karangan argumentasi siswa kelompok eksperimen yang membedakan dengan karangan argumentasi siswa kelompok kontrol, yaitu pada penggalan data dan informasi, isi, dan organisasi karangan.

Siswa kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom). Siswa kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) lebih mudah menemukan dan menggali topik, data, bukti serta informasi yang akan menjadi bahan penulisan karangan argumentasi. Hal tersebut disebabkan karena dalam strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) menggunakan artikel sebagai bahan pembelajaran guna menunjang kegiatan belajar. Bahan artikel merupakan bahan yang digunakan dalam strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom). Dengan penggunaan artikel sebagai bahan, siswa lebih mudah menemukan, menggali, dan memilih data yang diperlukan dalam tulisan.

Siswa kelompok eksperimen selain lebih baik dalam penggalan data, hal yang paling membedakan antara karangan argumentasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terletak pada isi dan organisasi karangan argumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dalam mengembangkan ide dan topik tuntas serta sesuai dengan tujuan penulisan. Ketuntasan dan kesesuaian pengembangan ide karangan argumentasi kelompok eksperimen ditunjukkan dengan penggunaan data, fakta, dan informasi yang mendukung pendapat sehingga

karangan argumentasi jelas dan tidak subjektif. Ketuntasan dan kesesuaian pengembangan ide karangan argumentasi dipengaruhi oleh salah satu proses dalam strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) ,yaitu proses pemanfaatan kolom bagian kiri maupun kolom bagian kanan dalam lembar kerja *double entry journals* (jurnal dua kolom).

Sesuai dengan pernyataan Daniels (2007: 85) bahwa kolom bagian kiri dalam lembar kerja *double entry journals* (jurnal dua kolom) digunakan untuk mencatat informasi dari hasil membaca, mendengarkan penjelasan guru, atau mengambil informasi dari sumber lain. Kelompok eksperimen memanfaatkan kolom bagian kiri dalam lembar kerja *double entry journals* (jurnal dua kolom) dengan menuliskan data yang siswa kutip dari artikel. Dengan proses kerja pada kolom bagian kiri, siswa terbantu dalam menemukan, mendaftar, dan menimbang data yang akan dimasukkan ke dalam tulisan argumentasi sehingga siswa didorong untuk berpikir kritis. Proses berpikir kritis tersebut membuat siswa menentukan data yang sesuai dan tepat dengan tulisan argumentasi siswa.

Data-data yang telah dikumpulkan siswa dalam kolom bagian kiri tidak langsung dikutip ke dalam tulisan argumentasi. Siswa harus melalui proses selanjutnya, yaitu proses mengolah data-data yang telah diperoleh. Proses pengolahan tersebut, mencakup proses menganalisis data agar menjadi data yang dapat memperkuat pendapat siswa dengan menambah informasi atau membuat kalimat yang menarik. Tidak hanya proses analisis saja, di dalam kolom bagian kanan siswa membuat kesimpulan pendapat dari beberapa data sehingga pendapat yang dirumuskan siswa logis dan bersifat objektif. Proses inilah yang berpengaruh

besar pada peningkatan keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen khususnya pada aspek isi. Proses kolom bagian kanan tersebut, disebut oleh Voughan (dalam Ruddel, 2005) sebagai “*cooking*” atau proses mengolah. Melalui proses pengolahan tersebut, aspek isi khususnya pada pengembangan tesis, kelengkapan dan kepadatan informasi dan data, dan kelogisan penalaran meningkat. Hal tersebut memengaruhi karangan argumentasi kelompok eksperimen menjadi padat isi dan meyakinkan.

Selain peningkatan pada aspek isi, aspek organisasi karangan kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan yang signifikan. Kondisi awal berdasarkan hasil prates kelompok eksperimen pada aspek organisasi karangan kurang baik. Penyusunan gagasan yang tidak runtut menjadi salah satu penyebab skor pada aspek organisasi karangan saat prates kelompok eksperimen rendah. Setelah mengikuti pembelajaran menulis argumentasi menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) penyusunan gagasan menjadi lebih runtut, terkontrol, dan padat. Keruntutan gagasan dalam karangan siswa disebabkan karena dalam proses pembelajaran strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom), siswa mengurutkan dan menata gagasan dalam kolom bagian kanan sebelum proses penulisan dalam karangan. Proses tersebut, mirip membuat kerangka karangan namun data dan gagasannya lebih lengkap daripada dalam kerangka karangan yang biasanya dibuat. Keberhasilan dalam proses tersebut, dibantu oleh guru dengan mendorong siswa untuk melakukan proses analisis dan pengorganisasian ide sesuai dengan tujuan penulisan karangan argumentasi penulis.

Di sisi lain, penulisan karangan argumentasi kelompok kontrol mengalami peningkatan walaupun hanya kecil. Peningkatan karangan argumentasi kelompok kontrol dapat dilihat dari cara siswa menyampaikan ide tulisan. Ide disampaikan cukup jelas dan lebih terfokus. Namun, hal yang paling mendasar dalam karangan argumentasi, yaitu data dan fakta pendukung tidak disampaikan secara lengkap. Kelompok kontrol dalam proses pembelajaran menulis argumentasi tetap menggunakan artikel sebagai bahan pembelajaran menulis argumentasi. Perbedaannya dengan kelompok eksperimen, kelompok kontrol tidak diajar menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom).

Kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) menunjukkan penyajian data dan fakta pendukung tidak lengkap dan pemilihan data kurang tepat sehingga pendapat yang disampaikan terkesan subjektif. Selain bukti dan data yang tidak lengkap, pengorganisasian gagasan kelompok kontrol tidak terkendali dan runtut.

Hasil penelitian yang dilakukan saat pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara matematis atau pengamatan hasil karangan siswa, menunjukkan perbedaan pada hasil akhir. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengalami pembelajaran menulis argumentasi menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom). Kelompok kontrol mengalami peningkatan, tetapi tidak signifikan. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom)

dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom).

2. Tingkat Keefektifan Strategi *Double Entry Journals* (Jurnal Dua Kolom) dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMAN 8 Yogyakarta

Keefektifan penggunaan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dalam pembelajaran menulis argumentasi pada kelompok eksperimen dalam penelitian ini dapat diketahui dengan uji-t prates dan pascates keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen. Hasil perhitungan uji-t prates dan pascates keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen dengan bantuan SPSS seri 13.0 diperoleh nilai t hitung 9,431 pada signifikansi p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Harga p tersebut lebih kecil dari 0,05 (5%) yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) efektif dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMAN 8 Yogyakarta.

Karangan argumentasi merupakan karangan yang menitikberatkan pada kemampuan meyakinkan pembaca. Menurut Slamet (2007: 104), argumentasi (pembahasan atau pembuktian) adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Jadi, paragraf argumentasi yang baik adalah paragraf argumentasi yang tidak menimbulkan keraguan pada pembaca. Hasil karangan siswa yang menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) ide yang disampaikan lebih jelas, fokus, sistematis, serta meyakinkan. Hal tersebut yang mempengaruhi tulisan argumentasi siswa yang menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua

kolom) mampu meyakinkan kebenaran yang disampaikan sehingga tidak menimbulkan keraguan oada pembaca.

Melalui strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom), siswa dibantu untuk menganalisis secara kritis data, fakta, dan informasi yang diperoleh dari artikel. Analisis data, fakta, dan informasi sangat penting bagi penulis argumentasi untuk memilih dan mengorganisasikan data dan fakta ke dalam bentuk tulisan yang runtut, logis, dan sistematis. Menurut Daniels (2007: 85), strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) digunakan untuk memahami bacaan, menguraikan pemecahan masalah, atau membandingkan ide, informasi, sifat-sifat, dan sebagainya. Oleh karena itu, strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dapat merangsang siswa untuk menganalisis secara kritis data, fakta, dan informasi yang diperoleh dari artikel. Jadi, pendapat yang disampaikan siswa berdasarkan hasil analisis rangkaian data dan fakta sehingga hasil karangan argumentasi lebih meyakinkan dan terpercaya. Tulisan argumentasi siswa kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) lebih objektif sehingga lebih meyakinkan.

Strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) mampu memfokuskan pikiran siswa untuk menganalisis data dan informasi menjadi sebuah data pendukung untuk meyakinkan pembaca pada pendapatnnya. Pengorganisasian tulisan argumentasi siswa kelompok eksperimen jauh lebih sistematis dan urut. Seperti yang diungkapkan oleh Daniels (2007: 85), strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) mendorong siswa mengorganisasikan gagasan secara urut dengan menganalisis terlebih dahulu data-data yang diperoleh ke dalam jurnal dua

kolom. Selain itu, siswa kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) lebih mudah menemukan dan menggali topik, data, bukti serta informasi yang akan menjadi bahan penulisan karangan argumentasi. Hal tersebut disebabkan karena dalam strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) menggunakan artikel sebagai bahan pembelajaran guna menunjang kegiatan belajar. Bahan artikel merupakan bahan yang digunakan dalam strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom). Dengan penggunaan artikel sebagai bahan, siswa lebih mudah menemukan, menggali, dan memilih data yang diperlukan dalam tulisan.

Penggunaan artikel sebagai bahan dalam pelaksanaan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) sangat efektif dalam membantu siswa menemukan dan menggali informasi. Hasil penemuan tersebut mendukung hasil penelitian Kusumawati (2011) yang berjudul *Keefektifan Pemanfaatan Berita Kontroversial pada Kegiatan Prapenulisan dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Imogiri*. Hasil penelitian pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan berita kontroversial dapat menambah informasi yang dibutuhkan siswa dalam proses menulis informasi. Informasi tersebut berupa fakta yang bisa menguatkan pendapat siswa.

Dari uraian di atas, penggunaan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) membantu siswa menghasilkan karangan argumentasi yang baik melalui proses menggali, mengkritisi dan menganalisis bahan karangan argumentasi serta mampu mengorganisasikan karangan secara sistematis. Oleh karena itu,

penggunaan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terbatas pada pembelajaran menulis keterampilan argumentasi siswa kelas X di satu sekolah dengan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom), siswa merasa lelah untuk menulis dalam dua proses, yaitu menulis dalam lembar jurnal dan menulis dalam karangan argumentasi yang utuh. Pada awal perlakuan, siswa kelompok eksperimen cenderung fokus pada proses analisis dalam lembar jurnal, bukan pada penyusunan karangan argumentasi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis argumentasi siswa yang melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dan siswa yang melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom). Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t skor pascates keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,610 pada signifikansi p sebesar 0,000. Harga p tersebut lebih kecil dari 0,05.
2. Strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMAN 8 Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan uji-t prates dan pascates keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 9,431 pada signifikansi p sebesar 0,000. Harga p tersebut lebih kecil dari 0,05.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dapat digunakan guru bahasa Indonesia sebagai alternatif strategi pembelajaran menulis argumentasi di tingkat SMA.
2. Strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi. Penggunaan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dapat membantu siswa menemukan, menganalisis, dan mengkritisis bahan yang akan disajikan dalam karangan argumentasi sehingga menghasilkan karangan argumentasi yang logis dan sistematis. Oleh karena itu, strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dapat menjadi alternatif strategi bagi pembelajaran menulis argumentasi.

C. Saran

Berdasarkan implikasi di atas, saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa dapat menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) sebagai alternatif strategi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses menulis argumentasi sehingga dapat menghasilkan tulisan argumentasi yang baik.

2. Bagi Guru

Pembelajaran menulis argumentasi hendaknya dilakukan dengan menerapkan strategi yang bervariasi dan tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran menulis argumentasi yang penggunaannya dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran adalah strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) sehingga pembelajaran menulis argumentasi bisa lebih efektif. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dalam pembelajaran menulis sehingga tujuan pembelajaran menulis dapat tercapai dengan baik.

3. Bagi Peneliti

Dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lain. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom) dalam pembelajaran keterampilan menulis dengan jenis wacana yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzzana Alwasilah. 2005. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daniels, Harvey, Steven Zemelman, dan Nancy Steineke. 2007. *Content Area Writing: Every Teacher's Guide*. USA: Heinemann.
- Furchan, H. Arief . (penerjemah). 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indriati, Etty. 2001. *Menulis Karya Ilmiah: Artikel, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Widayarsana Indonesia.
- Kusumawati, Rianita. 2011. Keefektifan Pemanfaatan Berita Kontroversial pada Kegiatan Pramenulis dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Imogiri. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- _____. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Ruddel, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. USA: John Willey & Sons.Inc.
- Slamet, St. Y. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syafi'i, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: P2LP Dekdikbud.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wiesendanger, Katherine.D. . 2001. *A Strategies for Literacy Education*. Ohio: Merrill Prentice Hall.

Lampiran 1

Data Skor Pretes dan Postes Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

DATA PENELITIAN

	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
No	EKSPERIMEN		KONTROL	
1	64	75	63	66
2	64	87	63	68
3	66	68	62	62
4	66	68	75	76
5	50	81	73	73
6	57	78	73	73
7	74	76	61	62
8	50	80	73	73
9	73	78	64	66
10	69	73	70	71
11	65	68	76	78
12	60	83	68	71
13	73	79	69	70
14	77	83	53	53
15	71	86	71	72
16	52	74	73	72
17	65	87	66	70
18	71	86	76	76
19	53	79	71	72
20	62	78	71	71
21	65	81	65	68
22	71	82	68	73
23	76	84	61	62
24	63	75	62	62
25	55	59	61	60
26	58	83	62	60
27	72	79	67	68
28	70	80	60	58
29	58	81	60	60
30	70	82	74	60
31	67	84	56	58
32	70	81	68	70
33	64	78	53	53
34	70	80	64	70

Lampiran 2

Hasil uji Reliabilitas

HASIL UJI RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.692	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Isi	53.5882	26.856	.582	.576
Organisasi	52.3529	25.326	.403	.703
Kosa_Kata	53.9706	27.302	.601	.569
Peng.Bahasa	53.6176	35.152	.409	.661
Mekanik	67.4118	40.371	.584	.681

Lampiran 3

Hasil uji Normalitas

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N		34	34	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	65,0294	78,7059	66,2353	66,9706
	Std. Deviation	7,42431	6,09784	6,30564	6,60801
Most Extreme Differences	Absolute	,131	,189	,099	,177
	Positive	,065	,087	,080	,127
	Negative	-,131	-,189	-,099	-,177
Kolmogorov-Smirnov Z		,762	1,103	,575	1,030
Asymp. Sig. (2-tailed)		,606	,175	,896	,239

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 4

Hasil uji Homegenitas

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	,432	1	66	,513
POSTEST	1,743	1	66	,191

Lampiran 5

Statistik Deskriptif

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N	Valid	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0
Mean		65,0294	78,7059	66,2353	66,9706
Median		65,5000	80,0000	66,5000	69,0000
Mode		70,00	78,00 ^a	73,00	60,00 ^a
Std. Deviation		7,42431	6,09784	6,30564	6,60801
Range		27,00	28,00	23,00	25,00
Minimum		50,00	59,00	53,00	53,00
Maximum		77,00	87,00	76,00	78,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 6

Hasil Uji Kategorisasi

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequencies

PRETEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	9	26,5	26,5	26,5
	Tinggi	14	41,2	41,2	67,6
	Rendah	6	17,6	17,6	85,3
	Sangat Rendah	5	14,7	14,7	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

POSTEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	18	52,9	52,9	52,9
	Tinggi	12	35,3	35,3	88,2
	Rendah	3	8,8	8,8	97,1
	Sangat Rendah	1	2,9	2,9	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

PRETEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	11	32,4	32,4	32,4
	Tinggi	8	23,5	23,5	55,9
	Rendah	12	35,3	35,3	91,2
	Sangat Rendah	3	8,8	8,8	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

POSTEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	10	29,4	29,4	29,4
	Tinggi	12	35,3	35,3	64,7
	Rendah	8	23,5	23,5	88,2
	Sangat Rendah	4	11,8	11,8	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

Lampiran 7

Hasil Uji-t Kelompok Eksperimen

HASIL UJI *PAIRED T TEST* (EKSPERIMEN)

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST_EKSPERIMEN	65,0294	34	7,42431	1,27326
	POSTEST_EKSPERIMEN	78,7059	34	6,09784	1,04577

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST_EKSPERIMEN & POSTEST_EKSPERIMEN	34	,230	,191

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST_EKSPERIMEN - POSTEST_EKSPERIMEN	-13,67647	8,45566	1,45013	-16,62679	-10,72615	-9,431	33	,000

Lampiran 8

Hasil Uji-t Kelompok Kontrol

HASIL UJI *PAIRED T TEST* (KONTROL)

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST_KONTROL	66,2353	34	6,30564	1,08141
	POSTEST_KONTROL	66,9706	34	6,60801	1,13326

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST_KONTROL & POSTEST_KONTROL	34	,877	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST_KONTROL - POSTEST_KONTROL	-,73529	3,21275	,55098	-1,85627	,38569	-1,335	33	,191

Lampiran 9

Hasil Uji-t Prates

HASIL UJI *INDEPENDENT T TEST* (PRETEST)

T-Test

Group Statistics

GROUP		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	EKSPERIMEN	34	65,0294	7,42431	1,27326
	KONTROL	34	66,2353	6,30564	1,08141

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PRETEST	Equal variances assumed	,432	,513	-,722	66	,473	-1,20588	1,67052	-4,54118	2,12941
	Equal variances not assumed			-,722	64,315	,473	-1,20588	1,67052	-4,54281	2,13105

Lampiran 10

Hasil Uji –t Pascates

HASIL UJI *INDEPENDENT T TEST* (POSTEST)

T-Test

Group Statistics

GROUP		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTEST	EKSPERIMEN	34	78,7059	6,09784	1,04577
	KONTROL	34	66,9706	6,60801	1,13326

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POSTEST	Equal variances assumed	1,743	,191	7,610	66	,000	11,73529	1,54205	8,65649	14,81410
	Equal variances not assumed			7,610	65,578	,000	11,73529	1,54205	8,65612	14,81447

**PRATES KARANGAN
ARGUMENTASI
KELOMPOK
EKSPERIMEN**

o. Perensi : 13
 klas : X.A

$$21 + 21 + 1 = 14 + 3 = 17$$

88

Peta Lidah

Lidah merupakan salah satu indera manusia yang berfungsi untuk mengecap. Berbagai macam pangan bisa kita ketahui rasanya melalui zat yang disalurkan oleh saray-saray perang yang terletak diantara papila-papila lidah kita menuju ke otak untuk diterjemahkan. Asam, manis, dan pahit itulah macam rasa yang diterima oleh tubuh kita.

Pengecapaian tentang peta lidah telah tersebar di seluruh benua. Semua tingkat pendidikan mempelajari letak letak lidah yang berfungsi mengecap rasa asam, manis, asam, dan pahit di bagian lidah yang berbeda-beda. Pada bagian ujung lidah berfungsi untuk mengecap rasa manis. Samping depan lidah untuk mengecap rasa asam, samping belakang lidah untuk mengecap rasa asam, dan pangkal lidah berfungsi untuk mengecap rasa pahit.

Namun terjadi kesalahan dengan peta lidah tersebut. Seorang psikolog dari universitas Harvard, Jerman telah meneliti kesalahan pada peta lidah pada tahun 1980. Beliau membuktikan bahwa seluruh bagian lidah dapat mengecap rasa asam, asam, manis, dan pahit. Karena saray-saray rangsang tersebar merata di seluruh papila lidah. Hal ini telah dibuktikan oleh pemerintah Jerman dan di muat dalam 'American Science Magazine'.

Rupanya sistem pendidikan di Indonesia belum mengikuti pembetulan tersebut. Itu terbukti dengan adanya teori peta lidah lama yang masih diajarkan pada tingkat dasar dan menengah pertama. Bahkan sampai sekarang masih terdapat soal yang telah dianggap salah tersebut dalam Ujian Nasional.

Carut Marut Pendidikan Indonesia

Dewasa ini, pendidikan di Indonesia semakin tidak jelas. Banyak permasalahan - permasalahan pendidikan yang belum teratasi. Seperti, tidak meratanya pendidikan di Indonesia, persoalan biaya SPP yang melambung, pergantian kurikulum, program wajib ajar sembilan tahun yang tidak disertai tindakan (hanya pemikiran belaka), dan masih banyak lagi.

Banyaknya permasalahan-permasalahan ini sering diabaikan atau tidak dianggapi oleh pemerintah. Padahal pemerintah seharusnya sangat peduli dengan pendidikan anak bangsanya karena dengan pendidikan yang baik, anak Indonesia akan semakin maju dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga Indonesia akan menjadi negara yang maju karena tidak selalu bergantung pada negara lain yang lebih maju.

Tetapi di pedalaman atau pedesaan banyak kita lihat, bahwa pendidikan di sana sangatlah tidak merata. Banyak anak yang putus sekolah bahkan tidak sekolah dikarenakan keterbatasan biaya. Padahal usia-usia seperti mereka ini seharusnya menuntut ilmu di sekolah untuk melahirkan calon-calon (di Indonesia) yang lebih baik. Tapi apa yang kita temukan sekarang? Mereka lebih memilih untuk tidak bersekolah karena mereka harus bekerja membanting tulang untuk membantu perekonomian di keluarga mereka. Lalu dimanakah peran pemerintah dalam hal ini? Bukankah seharusnya mereka dapat sekolah karena adanya program wajib belajar sembilan tahun? Hal inilah yang berkebalikan dengan program-program dari pemerintah. Selain itu sekolah seharusnya mendapatkan bantuan operasional sekolah (BOS) tetapi sering kita lihat bahwa infrastruktur atau fasilitas-fasilitas di sekolah sangat tidak memadai. Banyak sekolah yang tidak beratap, tidak memiliki papan tulis. Sehingga pada akhirnya mereka pun belajar dengan "seadanya". Bahkan terkadang banyak diantara mereka yang tidak memiliki buku pelajaran dan hanya mengandalkan coretan-coretan kecil di kertasnya.

Sedangkan, apabila kita lihat ke kota-kota besar pun kita akan mendapati kesenjangan pendidikan pula. Banyak dari mereka yang tidak sekolah karena biaya SPP yang melambung tinggi. Ada pula sekolah yang memiliki fasilitas-fasilitas baik, guru yang baik, buku-buku pelajaran yang lengkap. Tapi disisi lain ada juga

2019, Indonesia Bebas Narkoba

narkotika peredaran dan penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat semakin meningkat. Di berbagai daerah, banyak terjadi kasus-kasus tentang peredaran dan penyalahgunaan narkoba, mulai dari kalangan remaja ataupun dewasa, ada saja kasus yang diberitakan di media massa.

Penyebab dari peredaran dan penyalahgunaan narkoba antara lain dari lingkungan, pergaulan, ataupun dari diri seseorang sendiri. Banyak remaja menggunakan narkoba dengan alasan coba-coba atau ingin tahu bagaimana rasanya, ada juga yang ber alasan agar terlihat keren dalam satu kelompok pergaulannya, tetapi tidak sedikit pula yang mengatakan bahwa mereka menggunakan narkoba karena depresi akan ketidakharmonisan keluarganya, seperti kurangnya kasih sayang, kurang perhatian, dan lain sebagainya. Padahal, mereka tahu akibat dan penyalahgunaan narkoba tersebut.

Peredaran dan penyalahgunaan narkoba sudah banyak dihirau. Banyak pula upaya dari berbagai kalangan untuk mencegah peredaran dan penyalahgunaan narkoba tersebut. Seperti mendirikan badan atau lembaga pemberantas narkoba, sosialisasi di sekolah-sekolah, dan mendirikan suatu badan sebagai tempat untuk rehabilitasi orang-orang yang menggunakan narkoba untuk hal yang salah.

Di Indonesia, tidak sedikit yang mengedarkan dan menggunakan narkoba. Parahnya, pengguna narkoba tersebut merupakan kalangan remaja yang masih berstatus sebagai pelajar. Ada yang hanya ingin coba-coba, tetapi ada pula yang memang sudah bergantung pada obat-obatan terlarang tersebut. Akan tetapi pemerintah terus berupaya untuk mencegah maupun mengatasi masalah tersebut. Di Perpirakan, pada tahun 2015 nanti Indonesia akan bebas dari narkoba. Hal ini sudah menjadi tujuan badan penanggulangan narkoba yang sudah banyak dibicarakan. Badan atau lembaga ini juga sudah berupaya seperti meneliti masuknya obat-obatan terlarang tersebut yang masuk ke Indonesia, operasi di berbagai tempat yang diduga sebagai tempat peredaran atau penyimpanan barang tersebut, sosialisasi mengenai bahaya dari penyalahgunaan narkoba ke berbagai sekolah, dan juga membangun panti rehabilitasi bagi orang-orang yang menyalahgunakan narkoba tersebut.

Sebenarnya, peredaran dan penyalahgunaan narkoba tersebut dapat kita berantas jika kita mempunyai kesadaran diri akan bahaya yang ditimbulkan, tahu tentang kegunaan obat-obatan tersebut, sehingga penyalahgunaan tersebut dapat kita hindari dan pada tahun 2015 nanti, Indonesia benar-benar bebas dari narkoba.

**PRETES KARANGAN
ARGUMENTASI
KELOMPOK
KONTROL**

Menulis dapat Membuat Perasaan Lebih Baik

Setiap individu pasti memiliki masalah dalam hidupnya. Jika masalah itu tidak segera diselesaikan, hanya dipendam dalam hati. Maka akan menambah beban pikiran, lama kelamaan bisa menjadi stres.

Bila memiliki masalah sebaiknya menceritakannya pada orang yang dipercaya dan dapat membantu menyelesaikan masalah. Tapi jika susah untuk mengungkapkan, sebaiknya menuliskannya pada diary atau dimanapun. Karena dengan menuliskan seluruh isi hati, akan mengurangi beban yang dialami.

Menurut saya, setelah menulis, saya sedikit demi sedikit dapat melupakan kejadian yang telah berlalu. Saat membacanya pun, saya hanya ingat kejadiannya dan sudah tidak ada emosi-emosi seperti yang dulu.

Pentingnya Kegiatan Import Bagi Negara Indonesia

Produk-produk Indonesia masa sekarang belum bisa menandingi produk-produk luar negeri, maupun itu produk makanan atau teknologi. Karena kalahnya produk Indonesia, rakyatnya juga hanya menggunakan produk-produk luar negeri yang lebih baik. Karena masalah ini, pemerintah Indonesia akan melarang kegiatan import di Indonesia. Harapan pemerintah adalah dengan kebijakan baru ini, produk-produk Indonesia akan dibeli, tetapi per- lahan ini adalah yang mengurangi kualitas Indonesia. Maka dari itu, kegiatan import di Indonesia sangat penting dan harus dilanjutkan.

Alasan pertama mengapa Import harus dilanjutkan adalah bangsa Indonesia perlu me- ki kompetisi atau saingan. Jika produk Indonesia ingin dibeli, solusinya bukan menghilang- n produk import, tetapi mengembangkan produk Indonesia. Tanpa saingan, motivasi para usahaan Indonesia akan berkurang. Jika ada saingan, ada perlu untuk mengembang- n produk, bangsa Indonesia akan selalu berusaha dan meningkatkan kualitas Indonesia.

Pengaruh yang terjadi karena menghentikan kegiatan import bisa menyebabkan kualitas sehatan maupun pendidikan menurun. Karena produk Indonesia belum bisa mengaingi, aduduk Indonesia perlu produk luar negeri untuk mengembangkan diri. Dengan sementara, a menggunakan produk luar negeri untuk mengembangkan diri, kita menggunakan keun- gan ini untuk mengembangkan produk kita.

Kesimpulannya, jika pemerintah ingin produk Indonesia banyak dibeli, menghentikan kegiatan import bukan solusinya, tetapi menambahkan masalah. Sebagai negara yang berkembang kita butuh bantuan dari negara lain, tetapi juga megembangkan kualitas produk kita sendiri. Maka dari itu, kegiatan import di Indonesia sangat penting.

Pemberian Beasiswa Bagi Siswa Berprestasi dan Tidak Mampu

Beasiswa adalah pemberian bantuan kepada seseorang atas dasar prestasi atau kemampuan ekonomi yang belum memadai pada bidang pendidikan. Bagi siswa-siswi yang tidak mampu untuk membayar biaya pendidikan, sejumlah sekolah telah menyediakan bermacam-macam bentuk beasiswa. Seperti wajib belajar 9 tahun misalnya. Bila masih terdapat anak yang putus sekolah karena tidak memiliki biaya itu dapat dibantu dengan pemberian beasiswa.

Beasiswa tak hanya untuk siswa-siswi yang kurang mampu saja. Tetapi beasiswa juga diberikan kepada siswa-siswi yang berprestasi. Siswa-siswi yang berprestasi itu mendapatkan penghargaan berupa beasiswa untuk memacu mereka agar mereka lebih mengembangkan ilmu dan prestasinya. Karena mereka juga generasi penerus bangsa yang mungkin bisa memajukan bangsa Indonesia ini.

Beasiswa yang diberikan kepada para siswa-siswi (juga) bermacam-macam. Bisa berupa uang SPP pendidikan atau mungkin studi di Luar negeri. Bagi siswa yang berprestasi mendapatkan beasiswa sebagai penghargaan bisa menumbuhkan semangat belajar mereka. Mereka juga dapat meringankan beban orangtua mereka. Bagi siswa yang tidak mampu, mereka juga membutuhkan pendidikan bukan? Untuk itu, untuk membantu mereka agar mereka dapat mendapatkan pendidikan salah satunya melalui beasiswa.

Bagi siswa yang cerdas, berprestasi dan mampu dalam bidang akademik, tetapi tidak mampu dalam ekonomi bisa diberikan "reward" atau penghargaan melalui beasiswa untuk ke universitas yang menghasilkan orang-orang hebat atau untuk studi ke luar negeri. Untuk studi ke luar negeri itu tidak mudah dan juga membutuhkan biaya besar. Maka, pemberian beasiswa itu sangat membantu.

Sebaiknya, beasiswa itu jangan pernah di hapus ataupun dihilangkan. Karena beasiswa sangat membantu siswa-siswi untuk menempuh pendidikan.

**PASCATES KARANGAN
ARGUMENTASI KELOMPOK
EKSPERIMEN**

LEMBAR KERJA DOUBLE ENTRY JOURNALS (JURNAL DUA KOLOM)

Nama : Mohanes Aditya A. S

No. Presensi : 32

Kelas : XA

1. Isilah artikel-artikel tersebut! Catat informasi dan fakta-fakta yang dapat mendukung argumen kalian di kolom bagian kiri. Pilih, kelompokkan, analisis, dan simpulkanlah informasi dan fakta-fakta yang sudah di tulis dalam kolom sebelah kiri ke dalam kolom sebelah kanan.
2. Setelah selesai menggunakan lembar kerja double entry jurnal (jurnal dua kolom), tuliskan karangan argumentasi berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang terdapat dalam lembar kerja double entry jurnal (jurnal dua kolom) tersebut!

Tujuan: Meyakinkan Pembaca bahwa terumbu karang perlu dilestarikan

No.	Kutipan dari artikel (fakta, informasi, kasus, pendapat, dll)	Analisis dan Simpulan
1.	Penelitian yang dilakukan UPI menunjukkan tahun 2011 menunjukkan 38,16 persen terumbu karang dalam kondisi rusak, 36,90 persen cukup baik, 26,93 persen baik dan hanya 5,58 persen yang dalam kondisi sangat baik.	Penelitian yang dilakukan UPI menunjukkan bahwa kondisi terumbu karang yang ada dalam kondisi yang baik lebih sedikit dibandingkan dengan terumbu karang yang kondisinya rusak parah, kondisi ini tentu sangat mengkhawatirkan.
2.	Kepala pusat Penelitian-Oseanografi UPI, Vito Arifin mengatakan kerusakan terumbu karang terjadi karena ulah para nelayan yang menggunakan teknik penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan.	Rusaknya terumbu karang terjadi karena ulah para nelayan yang menggunakan teknik penangkapan yang tidak ramah lingkungan seperti menggunakan bom dan racun, selain itu kerusakan terumbu karang juga disebabkan oleh aktivitas pariwisata yang tinggi, misal dengan kegiatan berwisata dan juga disebabkan oleh sedimentasi serta pencemaran air laut.
3.	Kepala Badan Lingkungan Hidup Provinsi Bali Anar Agung Gede Hiti Sutrowan mengatakan sekitar 30 persen terumbu karang dari Bali mengalami kerusakan parah karena tingginya aktivitas pariwisata, sedimentasi, serta pencemaran.	
4.	UPI, lewat program Coral Reef Rehabilitation and Management Program (COREMAP) sejak tahun 1998 berupaya menyelamatkan terumbu karang dengan mengumpulkan data terumbu karang baik secara primer maupun sekunder. Data ini akan digunakan untuk membangun & mengembangkan sistem informasi guna pengelolaan terumbu karang. Hasil (Melalui Coral Reef Information Training Center (CRITC)). Hasil monitoring CRITC diharapkan bisa dimanfaatkan dalam bidang sosial-ekonomi, maupun secara ekologi.	UPI, lewat salah satu programnya yaitu COREMAP berupaya menyelamatkan terumbu karang yang dengan CRITC mengumpulkan data-data yang akan digunakan untuk mengelola terumbu karang. Hasil dari informasi tersebut akan dimanfaatkan untuk pemertanian terumbu karang baik dalam bidang ekologi, sosial maupun ekonomi.
5.	Secara ekologi terumbu karang berfungsi sebagai habitat biota laut dan pelindung pantai. Sedangkan secara ekonomi terumbu karang memiliki keindahan biota laut yang menjadi aset pariwisata.	Salah satu cara yang paling efektif untuk melestarikan terumbu karang adalah dengan Transplantasi. Transplantasi terumbu karang tersebut dengan menanam dalam struktur yang kemudian disuliri biota untuk mempercepat pertumbuhan terumbu karang.
6.	Salah satu cara untuk melestarikan terumbu karang adalah dengan transplantasi terumbu karang. Cara Penanaman Struktur terumbu karang tersebut dilakukan dalam yang berjarak 50 meter dan lebar 20 meter.	Secara ekologi terumbu karang berfungsi sebagai habitat biota laut dan sebagai pelindung pantai. Terumbu karang juga memiliki fungsi ekonomi seperti sebagai aset pariwisata.

Rusaknya Ekosistem Rumah Ikan

99

Apa terumbu karang itu? Terumbu karang merupakan bangunan ribuan karang yang menjadi tempat hidup (rumah tinggal) berbagai ikan dan makhluk laut lainnya. Sebagian besar wilayah Indonesia merupakan wilayah lautan, sehingga secara alamiah bangsa Indonesia merupakan bangsa bahari. Hamparan laut merupakan suatu potensi bagi bangsa Indonesia untuk mengembangkan sumberdaya laut yang memiliki keragaman. Salah satu sumberdaya yang tak ternilai harganya dari segi ekonomi atau ekologi adalah sumberdaya terumbu karang. Namun, keberadaan terumbu karang di perairan Indonesia terancam punah. Data 2011 yang dihimpun dari 1076 stasiun pengamatan oleh Pusat Penelitian UPI menunjukkan, hanya 5,58 persen terumbu karang dalam kondisi sangat baik dan 26,95 persen baik. Sisanya berkondisi cukup dan kurang baik.

Kondisi ini sangat mengkhawatirkan dan memerlukan solusi yang tepat, yaitu dengan mendirikan suatu badan atau lembaga yang mempunyai tujuan untuk pelestarian dan penyelamatan terumbu karang, yakni Coral Reef Rehabilitation and Management Program (CRRMP). Didirikannya lembaga ini menjamin akan lestari dan selamatnya terumbu karang lautan Indonesia.

Kepala Pusat Penelitian Oseanografi UPI, Zainal Arifin, mengatakan, kerusakan terumbu karang akibat dari ulah para nelayan yang masih menggunakan teknik-teknik perangkapan ikan yang salah dan tidak ramah lingkungan, seperti bubu, lampara dasar, kelong, racun, dan bom. Penyebab lainnya yakni karena aktivitas perairan yang tinggi, sedimentasi, pencemaran, dan pembuangan sampah plastik. Hal tersebut menyebabkan kerusakan terumbu karang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Zainal Arifin menambahkan, terumbu karang secara ekologi merupakan ekosistem yang berfungsi sebagai pelindung pantai, sumber perikanan, sumber nutrisi bagi biota yang hidup dalamnya. Dari segi ekonomi, ekosistem ini merupakan sumber mata pencaharian bagi nelayan dan menghasilkan devisa bagi pengusaha wisata bahari. Dari segi estetika, terumbu karang memiliki keindahan bawah laut yang dapat menjadi aset pariwisata. Berbagai macam keuntungan dari berbagai segi ini selain membawa keuntungan bagi ekosistem terumbu karang dan biota laut yang ada di dalamnya, juga membawa keuntungan bagi manusia jika dapat memanfaatkan potensi yang ada tanpa merusak ekosistem terumbu karang itu sendiri.

Untuk mendukung tujuan pelestarian dan penyelamatan terumbu karang tersebut, dapat dilakukan dengan berbagai macam cara atau program. Seperti sosialisasi atau monitoring tentang pelestarian terumbu karang dan pengawasan badan-badan yang bergerak dalam pelestarian dan penyelamatan terumbu karang tersebut. Cara lainnya yakni dengan transplantasi yang menjadikan salah satu cara ampuh untuk mengembalikan keindahan ekosistem laut sehingga keseimbangan ekosistem tetap terjaga. Dengan proses ini, perkembangan terumbu karang menjadi lebih cepat sehingga ekosistem laut menjadi indah: biru berwarna.

Jadi, pelestarian dan penyelamatan ekosistem terumbu karang itu sangat penting. Selain membawa keuntungan bagi biota laut, dapat pula membawa keuntungan bagi manusia tanpa merusak ekosistem terumbu karang asalkan manusia dapat melestarikan dengan cara yang baik dan benar.

LEMBAR KERJA DOUBLE ENTRY JOURNALS (JURNAL DUA KOLOM)

Nama : LILA FRIANA

No. Presensi : 17

Kelas : XA

1. Bacalah artikel-artikel tersebut! Catat informasi dan fakta-fakta yang dapat menguatkan argumen kalian di kolom bagian kiri. Pilih, kelompokkan, analisis, dan simpulkanlah informasi dan fakta-fakta yang sudah di tulis dalam kolom sebelah kiri ke dalam kolom sebelah kanan.
2. Setelah selesai menggunakan lembar kerja *double entry jurnal* (jurnal dua kolom), tuliskan karangan argumentasi berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang terdapat dalam lembar kerja *double entry jurnal* (jurnal dua kolom) tersebut!

Tujuan : Pentingnya melestarikan terumbu karang

No.	Kutipan dari artikel (fakta, informasi, kasus, pendapat, dll)	Analisis dan Simpulan
1.	Terumbu karang merupakan ekosistem khas daerah tropis. Namun, keberadaan terumbu karang di perairan Indonesia terancam punah. Data 2011 yang dihimpun dari 1.076 stasiun pengamatan oleh Pusat Penelitian Oseanografi LIPI menunjukkan, hanya 5,58 persen terumbu karang dalam kondisi sangat baik dan 26,95 persen baik. Sisanya berkondisi cukup dan kurang baik.	Terumbu karang yang merupakan bangunan struktural karang yang menjadi tempat hidup (rumah tinggal) berbagai ikan dan makhluk laut lainnya terancam punah. Terumbu karang yang kondisinya baik hanya sekitar 5,58 % sangat baik dan 26,95 % baik, sedangkan sisanya dalam kondisi cukup dan kurang baik.
2.	Kondisi ini sangat mengkhawatirkan dan memerlukan solusi yang tepat, yaitu dengan didirikannya badan dengan program menyelamatkan terumbu karang oleh pemerintah, yakni Coral Reef Rehabilitation and Management Program (CORMAP).	Kondisi yang mengkhawatirkan ini mendorong pemerintah untuk mendirikan suatu badan yang menangani pelestarian dan penyelamatan terumbu karang yang hampir punah, yakni Coral Reef Rehabilitation and Management Program (CORMAP)
3.	Kepala pusat Penelitian Oseanografi LIPI, Tajudin Arifin, mengatakan, kerusakan terumbu karang ini akibat dari ulah para nelayan yang masih menggunakan teknik-teknik penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan, seperti bubu, lampara dasar, kelong, racun, dan bom. Hal tersebut menyebabkan kerusakan terumbu karang terus meningkat dari tahun ke tahun.	kerusakan terumbu karang terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena aktivitas nelayan yang menggunakan teknik penangkapan ikan yang tidak baik dan dapat merusak ekosistem terumbu karang tersebut.

Pentingnya Melestarikan Terumbu Karang Indonesia

97

Terumbu karang adalah salah satu sumber keindahan terbesar di Indonesia. Tidak hanya bidang estetika, terumbu karang juga berperan besar bagi sumber penghidupan masyarakat di pesisir pantai. Namun, bukan rahasia lagi, kondisi terumbu karang Indonesia mulai memprihatinkan. Data 2011 yang dihimpun dari 1.076 stasiun pengamatan oleh Pusat Penelitian Oseanografi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menunjukkan, hanya 5,58 persen terumbu karang dalam kondisi sangat baik dan 26,95 persen baik. Sisanya sebanyak 36,90 persen berkondisi cukup dan 30,76 persen kurang baik. Ini berarti lebih dari lima puluh persen terumbu karang Indonesia berada dalam kondisi kurang baik.

Kepala Pusat Penelitian Oseanografi LIPI, Zainal Anfin, mengatakan, kerusakan terumbu karang ini akibat dan ulah para nelayan yang masih menggunakan teknik-teknik penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan, seperti bubu, lampara dasar, kelong, gillnet, racun, dan bom. Hal ini menyebabkan kerusakan terumbu karang meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, pada 1998, pemerintah mendirikan Coral Reef Rehabilitation and Management Program (COREMAP) untuk menyelamatkan terumbu karang Indonesia.

Selain menjadi rumah bagi ikan-ikan kecil di laut, terumbu karang masih memiliki banyak manfaat lain. Secara ekologi, terumbu karang merupakan ekosistem yang berfungsi sebagai pelindung pantai, sumber penanakan, dan sumber nutrisi bagi biota yang hidup di dalamnya. Dari sisi ekonomi, ekosistem ini merupakan sumber mata pencaharian bagi nelayan, penghasil kapur, bahan bangunan, dan dapat menghasilkan devisa bagi perusahaan wisata bahari. Dari segi estetika, terumbu karang memiliki telodahan bawah laut yang dapat menjadi aset pariwisata. Manfaat-manfaat ini dapat menghasilkan keuntungan bagi negara, jika dikelola dengan baik. Oleh karena itu, terumbu karang di Indonesia perlu, bahkan harus dilestarikan.

Dalam melestarikan terumbu karang, dapat dilakukan upaya-upaya preventif maupun represif. Upaya-upaya itu bukan hanya menjadi kewajiban pemerintah, namun juga masyarakat, terlebih lagi masyarakat yang bertempat tinggal di pesisir pantai. Dalam menjalankan upaya-upaya pelestarian tersebut, harus dimulai dari kesadaran dan keinginan diri sendiri. Oleh karena itu, dapat diadakan upaya preventif, seperti sosialisasi pentingnya terumbu karang. Dengan begitu, masyarakat akan mengetahui manfaat terumbu karang bagi kehidupan mereka, sehingga mereka dapat menjaganya dengan senang hati, tanpa paksaan. Selain itu dapat juga dilakukan dengan memberikan reward bagi yang menjaga terumbu karang, dan membuat UU tentang pelestarian terumbu karang. Sedangkan upaya represif telah dilakukan oleh sejumlah pihak, seperti LIPI dan PT ANZ. Untuk melakukan penyelamatan terumbu karang, COREMAP LIPI melalui bidang Coral Reef Information and Training Center (CRITC), melakukan pengumpulan data terumbu karang, baik primer melalui survei lapangan secara reguler serta data sekunder. Data-data tersebut akan digunakan untuk membangun dan mengembangkan sistem informasi guna pengelolaan terumbu karang, mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian di bidang riset, monitoring, dan pengelolaan data maupun informasi. PT ANZ melakukan transplantasi yang terbukti ampuh dalam melestarikan terumbu karang. PT Bank ANZ Indonesia bersama Dive-Mag Indonesia dan Yayasan Karang Lestari melakukan penanaman struktur Biorock di Pemuteran, Bali. Yang unik dari metode Biorock, seluruh struktur lalu dialiri listrik dengan kekuatan 12 volt. Tujuannya agar pertumbuhan karang jauh lebih cepat dari pertumbuhan

LEMBAR KERJA DOUBLE ENTRY JOURNALS (JURNAL DUA KOLOM)

Nama : Adjeng Tunjung Pamase

No. Presensi : 02

Kelas : 8A

1. Bacalah artikel-artikel tersebut! Catat informasi dan fakta-fakta yang dapat mengaitkan argumen kalian di kolom bagian kiri. Pilih, kelompokkan, analisis, dan simpulkanlah informasi dan fakta-fakta yang sudah di tulis dalam kolom sebelah kiri ke dalam kolom sebelah kanan.
2. Setelah selesai menggunakan lembar kerja *double entry jurnal* (jurnal dua kolom), tuliskan karangan argumentasi berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang terdapat dalam lembar kerja *double entry jurnal* (jurnal dua kolom) tersebut!

Tujuan: Meyakinkan pembaca bahwa terumbu karang perlu dilestarikan.

No.	Kutipan dari artikel (fakta, informasi, kasus, pendapat, dll)	Analisis dan Simpulan
1.	Data 2011 yang dihimpun dari 1.076 stasiun pengamatan oleh Pusat Penelitian Oseanografi LIPI menunjukkan, hanya 5,58 persen terumbu karang dalam kondisi sangat baik dan 26,95 persen baik. Sisanya sebanyak 36,90 persen ber-kondisi cukup dan 30,76 persen kurang baik.	Kondisi terumbu karang di Indonesia cukup memprihatinkan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah terumbu karang dengan kondisi cukup dan kurang baik dengan angka melebihi 50 persen, yaitu 67,66 persen.
2.	Pada 1998, pemerintah mendirikan Coral Reef Rehabilitation and Management Program (COREMAP) untuk menyelamatkan terumbu karang Indonesia.	Kerusakan terumbu karang ini disebabkan oleh para nelayan yang menggunakan teknik-teknik penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan. Hal ini menyebabkan kerusakan terumbu karang meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, Pemerintah melakukan upaya penyelamatan terumbu karang dengan mendirikan Coral Reef Rehabilitation and Management Program (COREMAP).
3.	Kepala Pusat Penelitian Oseanografi LIPI, Zainal Anfin, mengatakan, kerusakan terumbu karang ini akibat dari ulah para nelayan yang masih menggunakan teknik-teknik penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan, seperti bubu, lam para dasar, kelong, gillnet, racun, dan bom.	
4.	Secara ekologi merupakan ekosistem yang berfungsi sebagai pelindung pantai, sumber perikanan, dan sumber nutrisi bagi biota yang hidup di dalamnya.	Terumbu karang memiliki banyak manfaat, dari berbagai sisi, seperti ekologi, ekonomi, dan estetik. Manfaat-manfaat ini bisa menghasilkan keuntungan bagi negara, jika dikelola dengan baik. Oleh karena itu, terumbu karang di Indonesia perlu, bahkan harus dilestarikan.
5.	Dari sisi ekonomi, ekosistem ini merupakan sumber mata pencaharian bagi nelayan, penghuni kapur, bahan bangunan, dan dapat menghasilkan devisa bagi pengusaha wisata bahari.	
6.	Dari segi estetik, terumbu karang memiliki keindahan bawah laut yang dapat menjadi aset pariwisata.	
7.	Untuk melakukan penyelamatan terumbu karang, COREMAP LIPI melalui bidang CRITC, melakukan pengumpulan data terumbu karang, baik primer melalui survei lapangan secara reguler serta data sekunder.	Dalam melestarikan terumbu karang, dapat dilakukan upaya preventif dan represif. Upaya-upaya itu bukan hanya menjadi kewajiban pemerintah, namun juga masyarakat, khususnya masyarakat yang bertempat tinggal di pesisir.

Hal tersebut yang menyebabkan kerusakan terumbu karang terus meningkat dari tahun ke tahun. Sampai saat ini, hanya 5,8 persen terumbu karang di Indonesia dalam kondisi sangat baik.

Nama : Yohanes Aditya A-S
Kelas / no : X A / 32

101

Pentingnya Keberadaan Terumbu Karang

Terumbu karang atau *bioreef* memiliki banyak fungsi dan kegunaan. Secara ekologi terumbu karang berfungsi sebagai habitat berbagai biota laut dan juga sebagai pelindung pantai, selain itu secara ekonomi terumbu karang dapat berfungsi sebagai bahan makanan. Namun, akhir-akhir ini terumbu karang di Indonesia mengalami kerusakan yang memprihatinkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian Indonesia (LIPI) terhadap kondisi terumbu karang di Indonesia, tingkat kerusakan terumbu karang di Indonesia termasuk tinggi, yaitu 30,76 persen dalam kondisi rusak, 5,90 dalam kondisi cukup, 26,95 dalam kondisi baik dan hanya 5,58 persen yang dalam kondisi sangat baik. Kepala LIPI, Zainal Arifin mengatakan bahwa kerusakan terumbu karang disebabkan oleh para nelayan yang menggunakan teknik penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan seperti menggunakan racun dan bahan peledak. Kepala Badan Lingkungan Hidup Bali, Anak Agung Gung Gede Alit Sasrawan menegaskan bahwa sekitar 30 persen terumbu karang di Bali mengalami kerusakan parah karena tingginya aktivitas perairan seperti wisata air, pencemaran air laut dan juga sedimentasi.

Pemerintah berupaya melestarikan terumbu karang melalui program Coral Reef Rehabilitation and Management Program (COREMAP). COREMAP melalui Coral Reef Information Center (CRITC) sejak tahun 1998 berupaya menyelamatkan terumbu karang dengan mengumpulkan data mengenai data terumbu karang di Indonesia baik secara primer maupun sekunder. Data yang diperoleh akan digunakan untuk membangun & mengembangkan Sistem Informasi guna mengelola terumbu karang, agar terumbu karang dapat tetap lestari dan dapat berfungsi optimal secara ekologi maupun sosial-ekonominya.

Salah satu cara yang paling efektif untuk melestarikan terumbu karang adalah dengan cara transplantasi. Terumbu karang tersebut ditanam dalam suatu struktur besi yang terhindar dari gangguan seperti gelombang laut yang dapat merusak terumbu karang. Penanaman struktur terumbu karang tersebut diletakkan di area yang berjarak 50 meter dari bibir pantai. Kadang struktur tersebut dialiri listrik 12 volt untuk mempercepat pertumbuhan terumbu karang. Jika terumbu karang cepat tumbuh, maka akan cepat pula pulihnya ekosistem laut dan juga daerah tersebut akan memiliki suatu aset pariwisata.

Jika terumbu karang sudah mengalami kerusakan yang terlalu parah, maka keadaan tersebut dapat berpengaruh negatif pada populasi berbagai biota laut termasuk ikan sehingga mata pencaharian para nelayan dapat terganggu dan akan berpengaruh pula terhadap keadaan ekonomi, juga dapat mengurangi tingkat keanekaragaman hayati, maka pemerintah harus menghimbau masyarakat untuk mengambil peran dalam pelestarian terumbu karang. Salah satu caranya adalah dengan tidak menggunakan teknik penangkapan ikan yang dapat bersifat merusak terumbu karang, misalnya bahan peledak dan racun. Jika terumbu karang dapat tetap lestari maka keadaan ekosistem dapat tetap seimbang dan juga dapat menjaga keanekaragaman hayati, dapat menyeimbangkan keadaan ekonomi masyarakat dan juga dapat memberikan warisan untuk anak cucu yang akan menempati bumi ini kelak. Kita sudah mendapatkan banyak manfaat dari alam, kini saatnya kita memberikan sumbangsih agar alam dapat tetap lestari.

**PASCATES KARANGAN
ARGUMENTASI KELOMPOK
KONTROL**

Terumbu Karang Aset Pesisiran Indonesia

103

Terumbu karang merupakan salah satu ekosistem khas daerah tropis yang ada di pesisiran. Indonesia sebagai negara tropis memiliki keindahan ekosistem ini. Namun sayangnya, kerusakan terumbu karang di Indonesia semakin meningkat. Salah satu penyebab kerusakan-kerusakan tersebut adalah karena aktivitas manusia yang tidak menjaga maupun melindungi lingkungan sekitarnya.

Pada saat terumbu karang memiliki banyak manfaat baik dari segi ekologi, ekonomi, maupun estetika. Secara ekologi terumbu karang bermanfaat sebagai sumber pangan dan nutrisi bagi biota. Secara ekonomi terumbu karang bermanfaat bagi para nelayan maupun penghasil ikan sebagai mata pencaharian mereka. Dari segi estetika, terumbu karang menambah keindahan pesisiran sehingga dapat menarik wisatawan.

Berdasarkan hasil survey dari berbagai sumber, seperti Pusat Penelitian Oseanografi LIPI, hanya 5,58 persen terumbu karang dalam kondisi sangat baik, 36,90 persen cukup baik, dan 57,52 persen kurang baik.

Kerusakan-kerusakan yang terjadi pada terumbu karang disebabkan oleh aktivitas manusia yang dalam menangkap ikan menggunakan cara yang merusak lingkungan seperti dengan bom, racun, bubu, lampara dasar, dan lain-lain. Kebiasaan buruk ini terus menerus berlanjut, terumbu karang di Indonesia semakin punah.

Tetapi untungnya ada cara untuk mempertahankan eksistensi terumbu karang ini. Salah satu caranya yaitu transplantasi terumbu karang atau Biorock yang PI Bank ANZ. Cara tersebut terbukti cukup ampuh untuk mengembalikannya.

Salah satu alasan yang rusak karena eksploitasi berlebihan.

Jika cara melestarikan alam tersebut tidak dilakukan dan masyarakat sadar akan pentingnya terumbu karang, maka kepunahan terumbu karang di aset pesisiran di Indonesia.

"Mengkhawatirkannya Kondisi Terumbu Karang di Indonesia"

Indonesia terkenal dengan keindahan ~~keanekaragaman~~ hayatnya. Memiliki laut, pantai, ¹⁰⁵ gunung, dan iklim tropis yang mempesona. Masyarakat dunia pun menyadari hal ini, maka tak jarang Indonesia dikanal destinasi wisata maupun edukasi oleh wisatawan lokal maupun asing.

Salah satunya adalah wisata bahari. Dengan daerah laut seluas $\frac{2}{3}$ wilayah negara, Indonesia memiliki kekayaan jenis hewan laut dan tumbuhan laut. Salah satunya adalah terumbu karang. Terumbu karang berguna sebagai pelindung pantai dan sumber nutrisi biota laut. Keindahannya dipercaya taman laut dan menjadi aset pariwisata Nusantara.

Namun sayang, kesadaran manusia [yang seharusnya menjadi pelestari lingkungan] masih relatif rendah. Pembuangan limbah secara berlebihan, penangkapan ikan dengan metode yang salah, sedimentasi, disinyalir sebagai penyebab-penyebab utama kerusakan terumbu karang. Selain itu, ada nelayan yang menggunakan langkah ilegal dalam menangkap hasil buurannya. Seperti menggunakan bom, racun, dan lain-lain.

Saya tidak setuju terhadap langkah yang dilakukan oleh para nelayan yang salah tersebut. Saya lebih menghargai nelayan yang menangkap ikan dengan cara tradisional karena hal tersebut cukup berperan dalam pelestarian lingkungan.

Semestinya, negara dan masyarakat dapat melakukan langkah-langkah terbaik untuk melindungi lingkungan bersama. Selain memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, dilakukan juga pembatasan konsumsi ~~hewan~~ protein hewani (khususnya hewan laut) dan mengurangi konsumsi protein nabati.

Saya juga setuju terhadap penanaman struktur BioRock oleh Yayasan Karang Lestari untuk mendukung pemulihan terumbu karang.

Dibutuhkan sinergi antara masyarakat, pelaku usaha pariwisata, pemerintah, serta akademisi untuk mendukung pelestarian ekosistem bahari, terutama terumbu karang. Jadi, pelestarian terumbu karang perlu dilakukan untuk terus menjaga kekayaan keanekaragaman hayati di Indonesia agar generasi penerus kita pun dapat menikmati keindahan alamnya.

Ekosistem khas Daerah Tropis yang kini Terancam

Ekosistem khas daerah tropis yang dimaksudkan kali ini adalah terumbu karang. Terumbu karang secara ekologi merupakan ekosistem yg berfungsi sebagai pelindung pantai, sumber perikanan & sumber nutrisi bagi biota yg hidup di dalamnya. Secara ekonomi terumbu karang merupakan mata pencaharian nelayan, pedagang, & pekerja bahan bangunan & dapat menghasilkan devisa bagi pengusaha wisata bahari. Dan secara estetika, terumbu karang memiliki keindahan bawah laut yg dapat menjadi aset pariwisata.

Namun karena keindahan itu kini terancam semakin parah. Data yg ada menunjukkan bahwa hanya ada 5,58% terumbu karang dalam kondisi sangat baik. Sedangkan 26,95% kondisinya baik, 36,90% kondisi cukup & 30,76% kondisi kurang baik. Kondisi seperti itu sangat disayangkan apalagi melihat semua keindahan & fungsi yg sangat baik dari terumbu karang.

Dalam berbagai penyelidikan, disimpulkan bahwa kondisi kerusakan itu mayoritas berada di kawasan yg cukup tinggi aktivitas perairannya. Dan tingginya aktivitas itu berkaitan dengan perilaku manusia yg berada di kawasan itu. Salah satunya akibat ulah para nelayan yg masih menggunakan teknik penangkapan ikan yg tidak ramah lingkungan seperti bubu, lampara dasar, kelong, gilnet, racun & bom. Hal ini sangatlah disayangkan, apalagi pangeran paling besar ada pada nelayan yg kesehariannya menangkap ikan di laut tapi di satu sisi mereka malah merusak ekosistem laut.

Namun saat ini, sudah ada beberapa cara untuk mengembalikan keindahan bawah laut yg rusak karena aktivitas perairan yg tinggi itu. Salah satunya adalah meranami kembali terumbu karang atau biasa disebut Stock yang dilakukan oleh perusahaan ART2 di Pemuteran Bali. Langkah-langkah lain pun harusnya dapat dilaksanakan untuk memperbaiki ekosistem daerah tropis yg mulai terancam ini.

Dan pada intinya, ekosistem terumbu karang terutama yg berada di Indonesia saat ini dalam keadaan terancam parah. Hal itu disebabkan oleh aktivitas perairan tinggi, terutama yg dilakukan oleh para nelayan. Hal ini sangatlah memprihatinkan karena terumbu karang merupakan aset berharga bagi bangsa Indonesia, terutama untuk para penerus bangsa. Maka dari itu mulai sekarang kita sebagai bangsa Indonesia harus turut menjaga kelestarian alam termasuk terumbu karang. Karena terumbu karang sangat bermanfaat bagi kehidupan kita.

**PERLAKUAN I, II, DAN II KARANGAN
ARGUMENTASI KELOMPOK
EKSPERIMEN DAN KELOMPOK
KONTROL**

LEMBAR KERJA DOUBLE ENTRY JOURNALS (JURNAL DUA KOLOM) 109

Nama : Septa Kusumaningrum
 No. Presensi : 26
 Kelas : X A

1. Bacalah artikel-artikel tersebut! Catat informasi dan fakta-fakta yang dapat menguatkan argumen kalian di kolom bagian kiri. Pilih, kelompokkan, analisis, dan simpulkanlah informasi dan fakta-fakta yang sudah di tulis dalam kolom sebelah kiri ke dalam kolom sebelah kanan.
2. Setelah selesai menggunakan lembar kerja *double entry jurnal* (jurnal dua kolom), tuliskan karangan argumentasi berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang terdapat dalam lembar kerja *double entry jurnal* (jurnal dua kolom) tersebut!

Tujuan : Menjelaskan dampak-dampak positif dengan adanya kurikulum 2013

No.	Kutipan dari artikel (fakta, informasi, kasus, pendapat, dll)	Analisis dan Simpulan
1.	Pihak yang mendukung kurikulum baru menyatakan, Kurikulum 2013 memadatkan pelajaran sehingga tidak membebani siswa, lebih fokus pada tantangan masa depan bangsa, dan tidak memberatkan guru dalam penyusunan kurikulum tingkat Satuan pendidikan. Sumber : Kompas.com	Dengan adanya Kurikulum 2013 diharapkan akan memberikan banyak kemudahan bagi siswa maupun guru dalam pelaksanaan pendidikan.
2.	Menurut Boediono, kurikulum 2013 secara garis besar menginginkan adanya keseimbangan antara hard skill dan soft skill Sumber : Kompas.com	adanya keseimbangan antara hard skill dan soft skill.
3.	Musliar menjelaskan, Kurikulum 2013 bukanlah kurikulum yang baru sama sekali, melainkan pengembangan dari kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku selama ini. Penyempurnaan Kurikulum mengacu pada Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) serta Programme for International Student Assessment (PISA) dengan menambah materi dan kompetensi yang mengacu ke standar yang dilaksanakan negara-negara maju. kata Musliar	Kurikulum yang akan diubah ini bukanlah sama sekali baru, namun merupakan pengembangan kurikulum yang selama ini berlaku. Serta Penyempurnaan ini mengacu ke standar pendidikan negara-negara maju.

Sumber : Kompas, Rabu 16 Januari 2013

Kebaikan Sistem Kurikulum 2013 ^{26 / X A}₁₁₀

Dalam rancangannya, kurikulum 2013 akan menganut pola tematik integratif dalam sistem pendidikannya. Sistem ini akan menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu. Diharapkan akan memberikan banyak kemudahan bagi guru serta siswa untuk lebih fokus dalam mata pelajaran. Serta kurikulum ini juga memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan dan mempertajam materi.

Meskipun tidak dilakukan uji coba terhadap kurikulum ini dan kesiapan implementasinya belum bisa dipastikan, hal ini tidak perlu dikhawatirkan karena kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 ini juga merupakan pengembangan dari kurikulum yang selama ini berlaku. Penyempurnaan ini mengacu ke standar pendidikan negara-negara maju, yang mana kurikulum yang dianut Indonesia merupakan kurikulum yang sudah tidak dianut lagi oleh negara-negara lain, yaitu sistem penjurusan. Diharapkan dapat memberikan kebebasan siswa untuk mengembangkan minatnya.

Banyak kalangan yang keberatan dengan kebijakan ini, seperti misalnya di daerah Tataran, NTB. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh, hal ini disebabkan tidak memahaminya konsep secara utuh. Sehingga hal ini menimbulkan banyak ketidaksetujuan berbagai pihak. Dalam hal ini Pemerintah sangat diharapkan untuk segera melakukan tindakan sosialisasi, agar kurikulum dapat segera dilaksanakan dan ini juga.

Tanggapan-tanggapan pro banyak muncul dari kalangan pemerintah dan pendidik. Sadar akan pentingnya penggantian ini. Seperti misalnya dari Wakil Presiden, Boediono menginginkan adanya keseimbangan antara hard skill and soft skill. Berdasarkan atas semua itu, semoga dengan perubahan kurikulum ini akan membuat Indonesia menjadi negara yang lebih baik.

a : Tohanes Aditya A.S

esensi : 32

: X A

111

$$20 + 18 + 13 + 16 + 3 = 70$$

Yogyakarta Sebagai Ibukota

Pemerintah membuat wacana untuk memindahkan Ibukota dari Jakarta ke daerah lain. Jakarta dianggap sudah tidak memenuhi syarat untuk menjadi Ibukota Indonesia karena memiliki banyak permasalahan seperti tingkat kemacetan yang tinggi, banjir yang sering melanda, tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Salah satu daerah yang menjadi nominasi untuk jadi Ibukota Indonesia yang baru adalah Yogyakarta (Daerah Istimewa Yogyakarta) karena dianggap memenuhi syarat dan Yogyakarta memiliki latar belakang sejarah pernah menjadi kota Indonesia. Namun pemerintah harus mengkaji ulang untuk menjadikan Indonesia sebagai (nominasi) Ibukota karena Yogyakarta tidak "selayak" itu untuk menjadi Ibukota Indonesia.

Menurut data Dinas Perhubungan, jumlah kendaraan yang ada di Yogyakarta sejak tahun yang lalu meningkat pesat, hal ini bisa dilihat dengan angka kemacetan lalu lintas yang meningkat Yogyakarta, jika Ibukota dipindahkan ke Yogyakarta maka kemungkinan besar angka kemacetan akan meningkat drastis dan Yogyakarta dapat mengalami seperti yang telah dialami Jakarta dan Yogyakarta akan dianggap tidak layak lagi menjadi Ibukota dan Ibukota akan pindah lagi dari Yogyakarta, hal itu akan membutuhkan biaya yang sangat tinggi, uang yang digunakan untuk pemindahan Ibukota berkali-kali tersebut sebenarnya bisa digunakan keperluan lain, misalnya untuk dana BOS.

Selain angka kemacetan, Yogyakarta juga memiliki masalah terhadap kepadatan penduduk yang kosong sudah sangat terbatas (di kota) lalu jika Yogyakarta dijadikan Ibukota, ada lahan yang tersedia untuk gedung instansi pemerintah pusat? Seperti kantor kementerian, DPR, dan lain-lain? Lagipula selain masalah yang sudah disebutkan tersebut, Yogyakarta memiliki masalah terhadap banjir, gempa, serta erupsi gunung merapi. Jadi pemerintah mengkaji ulang untuk menjadikan Yogyakarta sebagai (nominasi) Ibukota Indonesia.

"Mengkhawatirkannya Kondisi Terumbu Karang di Indonesia"

Indonesia terkenal dengan keindahan keanekaragaman hayatinya. Memiliki laut, pantai, ¹⁰⁵ gunung, dan iklim tropis yang mempesona. Masyarakat dunia pun menyadari hal ini, maka tak jarang Indonesia tidak destinasi wisata maupun edukasi oleh wisatawan lokal maupun asing.

Salah satunya adalah wisata bahari. Dengan daerah laut seluas $\frac{2}{3}$ wilayah negara, Indonesia memiliki kekayaan jenis hewan laut dan tumbuhan laut. Salah satunya adalah terumbu karang. Terumbu karang berguna sebagai pelindung pantai dan sumber nutrisi biota laut. Keindahannya dipercaya taman laut dan menjadi aset pariwisata Nusantara.

Namun sayang, kesadaran manusia [yang seharusnya menjadi pelestari lingkungan] masih relatif rendah. Pembuangan limbah secara berlebihan, penangkapan ikan dengan metode yang salah, sedimentasi, disinyalir sebagai penyebab-penyebab utama kerusakan terumbu karang. Selain itu, ada nelayan yang menggunakan langkah ilegal dalam menangkap hasil buruannya. Seperti menggunakan bom, racun, dan lain-lain.

Saya tidak setuju terhadap langkah yang dilakukan oleh para nelayan yang salah tersebut. Saya lebih menghargai nelayan yang menangkap ikan dengan cara tradisional karena hal tersebut cukup berperan dalam pelestarian lingkungan.

Semestinya, negara dan masyarakat dapat melakukan langkah-langkah terbaik untuk melindungi lingkungan bersama. Selain memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, dilakukan juga pembatasan konsumsi ~~hewan~~ protein hewani (khususnya hewan laut) dan ~~ke~~ konsumsi protein nabati.

Saya juga setuju terhadap penanaman struktur Biorock oleh Yayasan Karang Lestari untuk asas pemulihan terumbu karang.

Dibutuhkan sinergi antara masyarakat, pelaku usaha pariwisata, pemerintah, serta stakeholder komunitas untuk mendukung pelestarian ekosistem bahari, terutama terumbu karang. Jadi, pelestarian terumbu karang perlu dilakukan untuk terus menjaga kekayaan keanekaragaman hayati di Indonesia agar generasi penerus kita pun dapat menikmati alamnya.

Ekosistem khas Daerah Tropis yang kini Terancam

Ekosistem khas daerah tropis yang dimaksudkan kali ini adalah terumbu karang. Terumbu karang secara ekologi merupakan ekosistem yg berfungsi sebagai pelindung pantai, sumber perikanan & sumber nutrisi bagi biota yg hidup di dalamnya. Secara ekonomi terumbu karang merupakan aset pariwisata nelayan, penghasil kapur bahan bangunan & dapat menghasilkan devisa bagi pengusaha wisata bawah air. Dan secara estetika, terumbu karang menarik keindahan bawah laut yg dapat menjadi aset pariwisata.

Namun, karena keindahan itu kini terancam semakin parah. Data yg ada menunjukkan bahwa hanya ada 5,58% terumbu karang dalam kondisi sangat baik. Sedangkan 26,95% kondisinya baik, 36,90% kondisi cukup & 30,76% kondisi kurang baik. Kondisi seperti itu sangat disayangkan apalagi melihat semua keindahan & fungsi yg sangat baik dari terumbu karang.

Dalam berbagai penyelidikan, disimpulkan bahwa kondisi kerusakan itu mayoritas berada di kawasan yg cukup tinggi aktivitas perairannya. Dan tingginya aktivitas itu berkaitan dengan perilaku manusia yg berada di kawasan itu. Salah satunya akibat ulah para nelayan yg masih menggunakan teknik penangkapan ikan yg tidak ramah lingkungan seperti bubu, lampara dasar, kelang, silet, racun & bom. Hal ini sangatlah disayangkan, apalagi pengaruh paling besar ada pada nelayan yg kesehariannya menangkap ikan di laut tapi di satu sisi mereka malah merusak ekosistem laut.

Namun saat ini, sudah ada beberapa cara untuk mengembalikan keindahan bawah laut yg rusak karena aktivitas perairan yang tinggi itu. Salah satunya adalah menanam kembali terumbu karang atau biasa disebut Stock yang dilakukan oleh perusahaan ART2 di Pulau Bali. Langkah-langkah lain pun harusnya dapat dilaksanakan untuk memperbaiki ekosistem daerah tropis yg mulai terancam ini.

Dan pada intinya, ekosistem terumbu karang terutama yg berada di Indonesia saat ini dalam keadaan terancam parah. Hal itu disebabkan oleh aktivitas perairan tinggi, terutama yg dilakukan oleh para nelayan. Hal ini sangatlah memprihatinkan karena terumbu karang merupakan aset berharga bagi bangsa Indonesia, terutama untuk para penerus bangsa. Maka dari itu mulai sekarang kita sebagai bangsa Indonesia harus turut menjaga kelestarian alam termasuk terumbu karang. Karena terumbu karang sangat bermanfaat bagi kehidupan kita.

Terumbu Karang Asef Peraliran Indonesia

103

Terumbu karang merupakan salah satu ekosistem khas daerah tropis yang ada di perairan Indonesia sebagai negara tropis memiliki keindahan ekosistem ini. Namun sayangnya, kerusakan terumbu karang di Indonesia semakin meningkat. Apalagi kerusakan-kerusakan tersebut umumnya disebabkan karena aktivitas manusia yang tidak menjaga maupun merusak lingkungan sekitarnya.

Pada saat ini terumbu karang memiliki banyak manfaat baik dari segi ekologi, ekonomi, maupun estetika. Secara ekologi terumbu karang bermanfaat sebagai sumber pangan dan nutrisi bagi biota. Secara ekonomi, terumbu karang bermanfaat bagi para nelayan maupun penghasil kapur sebagai material bangunan mereka. Dari segi estetika, terumbu karang menambah keindahan perairan sehingga dapat menarik wisatawan.

Berdasarkan hasil survey dari berbagai sumber, seperti Pusat Penelitian Okeanografi LIPI, hanya 5,58 persen terumbu karang dalam kondisi sangat baik, 36,90 persen cukup baik, dan 30,70 persen kurang baik.

Kerusakan-kerusakan yang terjadi pada terumbu karang kebanyakan diakibatkan para nelayan yang dalam menangkap ikan menggunakan cara yang merusak lingkungan seperti dengan bom, racun, bubu, lampara dasar, dan lain-lain. Kebiasaan buruk ini terus menerus berlanjut, terumbu karang di Indonesia semakin punah.

Tetapi untungnya ada cara untuk mempertahankan eksistensi terumbu karang ini. Salah satu caranya yaitu transplantasi terumbu karang atau bio-rock yang PT Bank ANZ. Cara tersebut terbukti cukup ampuh untuk mengembalikan keadaan terumbu karang.

Salah satu masalah yang rusak karena eksploitasi berlebihan.

Jika cara melestarikan alam tersebut marak dilakukan dan masyarakat sadar akan pentingnya terumbu karang, maka kepunahan terumbu karang dicegah, bahkan dapat mengembalikan keindahan serta eksistensinya di perairan Indonesia.

LEMBAR KERJA DOUBLE ENTRY JOURNALS (JURNAL DUA KOLOM) 107

Nama : Hika Chrisyandani
 No. Presensi : 15
 Kelas : XA

1. Bacalah artikel-artikel tersebut! Catat informasi dan fakta-fakta yang dapat menguatkan argumen kalian di kolom bagian kiri. Pilih, kelompokkan, analisis, dan simpulkanlah informasi dan fakta-fakta yang sudah di tulis dalam kolom sebelah kiri ke dalam kolom sebelah kanan.
2. Setelah selesai menggunakan lembar kerja *double entry jurnal* (jurnal dua kolom), tuliskan karangan argumentasi berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang terdapat dalam lembar kerja *double entry jurnal* (jurnal dua kolom) tersebut!

Tujuan : Mempengaruhi pembaca untuk setuju dengan penghapusan Rintisan Sekolah Berstandar Internasional karena tidak akan mempengaruhi Kualitas Pendidikan

No.	Kutipan dari artikel (fakta, informasi, kasus, pendapat, dll)	Analisis dan Simpulan
1.	Dengan dikabulkannya gugatan mengenai RSBI akan menyebabkan Pemerintah mencabut segala bentuk regulasi dan status RSBI.	Penghapusan status RSBI di berbagai sekolah tidak akan mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah tersebut.
2.	Pencabutan ini diyakini tidak akan berpengaruh pada kualitas pendidikan karena sebagian besar sekolah RSBI merupakan unggulan di daerahnya, sehingga tanpa RSBI, kualitas pendidikannya sudah bagus. Hal tersebut disampaikan oleh Darmaningtyas, seorang pengamat pendidikan.	Meskipun pemerintah mencabut segala bentuk bantuan dana dan status sekolah sebagai RSBI tetapi tetap tidak akan mempengaruhi kualitas pendidikan sekolah eks RSBI. Hal ini dikarenakan sekolah-sekolah eks RSBI merupakan sekolah unggulan sehingga tanpa adanya status RSBI, sekolah-sekolah tersebut tetap akan mempertahankan mutu dan kualitas sekolah agar tetap diminati dan difavoritkan oleh masyarakat.
3.	Selain itu, pencabutan bantuan dana untuk eks RSBI dan SBI tidak dipersoalkan oleh sekolah RSBI di DIY. Karena memang dana RSBI tersebut jumlahnya semakin kecil dari tahun ke tahun, yaitu hanya sekitar 100 juta/tahun.	Selama ini bantuan dana untuk sekolah RSBI memang tidak terlalu besar sehingga sekolah-sekolah eks RSBI tersebut tidak mempersoalkan pencabutan sekolah mereka dari status RSBI.
4.	Mengenai nasib sekolah eks RSBI, Kepala SMKN 2 Depok, Aragani mengaku bahwa sekolahnya akan kembali ke jati diri sebagai sekolah yang dipercaya masyarakat & dunia kerja.	Sekolah-sekolah eks RSBI akan tetap menjaga mutu pendidikan di sekolah mereka dengan mengembalikan citra sekolah mereka sebagai sekolah yang difavoritkan masyarakat.
5.	Kepala Disdikpora, Baskara Aji mengatakan bahwa DIY mengajukan rekomendasi untuk mempergunakan dana dari Pemprov untuk mengatasi persoalan dana.	Pemerintah provinsi DIY akan membantu meringankan beban sekolah eks RSBI dalam hal membayar kebutuhan operasional sekolah tersebut dengan merekomendasikan penggunaan dana dari Pemerintah provinsi. Ini sebagai wujud dukungan pemerintah kepada sekolah-sekolah yang status RSBI-nya baru saja dicabut.
6.	Anggaran dari pemprov DIY boleh dipergunakan untuk membiayai gaji GTT atau PTT ataupun operasional lain yang diperlukan oleh sekolah. Rata-rata satu sekolah akan mendapatkan dana sebesar 500 juta. Hal tersebut disampaikan oleh Baskara Aji.	Kesimpulan : Penghapusan status RSBI tidak menjadi masalah bagi sekolah-sekolah eks RSBI. Pemerintah provinsi DIY juga akan membantu menangani masalah operasional yang dibutuhkan oleh sekolah eks RSBI memberikan biaya sebesar 500 juta.

Penghapusan RSBi Tidak akan Mempengaruhi Kualitas Pendidikan

Di awal tahun 2013 dunia pendidikan di Indonesia disibukkan dengan pemberitaan mengenai wacana penghapusan status RSBi pada sekolah-sekolah RSBi yang tersebar di seluruh Indonesia. Wacana ini muncul setelah ada gugatan dari beberapa orang tua murid yang keberatan dengan mahalanya biaya untuk masuk program RSBi sementara kualitas yang didapat sama dengan sekolah reguler lain. Selain itu, adanya program RSBi diduga dapat menimbulkan kesenjangan sosial karena program ini dianggap hanya milik orang-orang yang mampu sementara orang tidak mampu tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menikmati pendidikan yang unggul.

Setelah dikaji lebih jauh oleh Mahkamah Konstitusi (MK) dengan diadakannya uji materi Pasal 50 Ayat 3 UUD no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, RSBi resmi dibubarkan oleh MK. Hal ini dikarenakan RSBi bertentangan dengan UUD 1945 dan tidak memiliki kekuatan hukum. Pembubaran ini tentu saja menimbulkan pro dan kontra di kalangan pendidikan.

Akan tetapi, setelah kebijakan ini berlaku, sekolah-sekolah eks RSBi mengaku tidak keberatan dengan penghapusan RSBi di sekolah mereka. Penghapusan ini diyakini tidak akan berdampak besar terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Menurut Darmaningtyar, sekolah-sekolah eks RSBi ini merupakan sekolah-sekolah unggulan di daerahnya masing-masing sehingga pencabutan status RSBi tidak akan berpengaruh pada mutu sekolah tersebut.

Selain itu, pencabutan RSBi yang juga akan disertai dengan penghentian alokasi dana dari pemerintah juga dinilai tidak akan menjadi masalah bagi sekolah eks RSBi di DIY karena jumlahnya memang sudah turun dari tahun-ke-tahun sehingga tanpa dana tersebut, sekolah eks RSBi tersebut tetap akan bisa menaikkan mutu pendidikannya.

Aragani, kepala sekolah SMK 2 Depok yang juga eks RSBi mengaku bahwa sekolahnya akan kembali ke jati diri sebagai sekolah yang dipercaya oleh masyarakat dan dunia kerja. Hal ini juga akan diterapkan oleh sekolah-sekolah lain untuk menciptakan citra sekolah mereka sebagai sekolah yang difavoritkan masyarakat.

Hal lain yang juga mendukung penghapusan program RSBi di provinsi DIY adalah dukungan dari Pemerintah Provinsi DIY dalam hal meringankan beban sekolah eks RSBi untuk membayar kebutuhan operasional sekolah, membayar gaji guru GTT dan PTT. Pemerintah provinsi DIY mengajukan anggaran untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dan diperkirakan rata-rata satu sekolah akan mendapatkan dana sebesar 500 juta.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penghapusan status RSBi tidak akan berdampak besar bagi kualitas mutu pendidikan di Indonesia. Sehingga kebijakan yang diambil pemerintah dinilai sudah tepat.

$$25 + 22 + 19 + 17 + 4 = 86$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Perlakuan I

Sekolah	: SMAN 8 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/ 2
Standar Kompetensi	: Menulis
	12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.
Kompetensi Dasar	: 12.1. Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat disertai data, fakta, dan bukti dalam bentuk paragraf argumentatif.
Indikator	: 12.1.1. Mampu mendaftar topik-topik serta fakta-fakta yang dapat dikembangkan menjadi kerangka karangan argumentasi (Strategi <i>Double Entry Journals</i> (Jurnal Dua Kolom)). 12.1.2. Mampu menyusun kerangka karangan argumentasi. 12.1.3. Mampu mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun menjadi karangan argumentasi.
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit (dua kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendaftar topik-topik serta fakta-fakta yang dapat dikembangkan menjadi kerangka karangan argumentasi.
2. Siswa mampu menyusun kerangka karangan argumentasi.
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun menjadi karangan argumentasi.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian

Argumentasi adalah karangan yang terfokus pada pembuktian suatu masalah menurut pandangan penulis yang bertujuan untuk meyakinkan dan mempengaruhi sikap serta pendapat pembaca (orang lain) dengan menyajikan secara logis, kritis, dan sistematis unsur data, fakta serta bukti pendukung yang dapat menghilangkan keraguan pembaca (orang lain). Hal yang terpenting dalam karangan argumentasi adalah menghindarkan pendapat yang tidak disertai bukti yang logis.

2. Ciri-Ciri

- a) berpendapat mengenai suatu objek
- b) berisi fakta dan data pendukung pendapat
- c) bersifat logis, sistematis, dan kritis
- e) tidak menimbulkan keraguan pada pembaca.

3. Prinsip-Prinsip Penulisan Argumentasi

Dasar-dasar yang harus diperhatikan sebagai titik tolak argumentasi adalah (Keraf, 1995: 101) :

- a. Pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan dikemukakan; dan
- b. Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapat sendiri.

Disamping kedua prinsip diatas, penulis harus memperhatikan pula ketiga prinsip tambahan berikut.

- 1. Penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas, ia harus menjelaskan mengapa ia harus memilih topik tersebut. Sementara itu, penulis harus mengemukakan pola, konsep-konsep, dan istilah-istilah yang tepat.
- 2. Penulis harus menyelidiki persayaratan mana yang harus diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang akan tercakup dalam persoalan yang dibahas itu, sampai dimana kebenaran dari pernyataan yang telah dirumuskan itu.

4. Langkah-langkah strategi *double entry journals* (Jurnal Dua Kolom)
 - a) Siswa membaca artikel secara sekilas dan menentukan tujuan menulis argumentasi.
 - b) Setelah menentukan tujuan menulis argumentasi, siswa menandai informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting sebagai bahan pertimbangan untuk digunakan sebagai bahan untuk mendukung penulisan argumentasi.
 - c) Informasi yang telah ditandai kemudian dipindahkan ke kolom bagian kiri secara urut sesuai kerangka karangan argumentasi.
 - d) Selanjutnya siswa memilih, menimbang, dan mengorganisasikan informasi yang telah dicatat sebelum ke tahap selanjutnya.
 - e) Setelah siswa merasa yakin dengan informasi yang disusun di dalam kolom sebelah kiri, selanjutnya siswa merefleksi, menganalisis, mengkritisi, menyimpulkan, dan memberi tambahan informasi yang mendukung gagasan yang disampaikan. Simpulan adalah hasil refleksi, analisis, dan berpikir kritis siswa yang berupa penilaian, pertimbangan, dan keyakinan siswa yang dijadikan sebagai dasar pengembangan karangan argumentasi.
 - f) Setelah semua pokok informasi diolah, selanjutnya siswa memindahkan hasil analisis yang terdapat pada kedua kolom lembar *double entry journals* ke dalam karangan argumentasi.

C. Strategi

Double entry journals (jurnal dua kolom)

D. Kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
 - b. Mengecek kehadiran siswa
 - c. Guru melakukan apersepsi yaitu dengan menanyakan pengetahuan awal siswa tentang karangan argumentasi.

- d. Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti

- a. Guru menyampaikan materi mengenai argumentasi.
- b. Guru menjelaskan mengenai strategi *double entry journals* (jurnal dua kolom).
- c. Guru membagikan siswa lembar kerja *double entry journals* (jurnal dua kolom).
- d. Guru membagikan artikel dengan tema “Penghapusan SBI/RSBI” dan lembar kerja *double entry journals* (jurnal dua kolom) kepada siswa.
- e. Siswa membaca artikel secara sekilas dan menentukan tujuan menulis argumentasi.
- f. Setelah menentukan tujuan menulis argumentasi, siswa menandai informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting sebagai bahan pertimbangan untuk digunakan sebagai bahan untuk mendukung penulisan argumentasi.
- g. Informasi yang telah ditandai kemudian dipindahkan ke kolom bagian kiri secara urut sesuai kerangka karangan argumentasi.
- h. Selanjutnya siswa memilih, menimbang, dan mengorganisasikan informasi yang telah dicatat sebelum ke tahap selanjutnya.
- i. Setelah siswa merasa yakin dengan informasi yang disusun di dalam kolom sebelah kiri, selanjutnya siswa merefleksi, menganalisis, mengkritisi, menyimpulkan, dan memberi tambahan informasi yang mendukung gagasan yang disampaikan. Simpulan adalah hasil refleksi, analisis, dan berpikir kritis siswa yang berupa penilaian, pertimbangan, dan keyakinan siswa yang dijadikan sebagai dasar pengembangan karangan argumentasi.
- j. Setelah semua pokok informasi diolah, selanjutnya siswa memindahkan hasil analisis yang terdapat pada kedua kolom lembar *double entry journals* ke dalam karangan argumentasi.

3. Kegiatan akhir

- a. Guru dan siswa mengadakan refleksi.
- b. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
- c. Guru menutup kegiatan pembelajaran

4. Sumber Belajar/Alat/Media Pembelajaran

a. Sumber belajar

1. Argumentasi

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Widayarsana Indonesia.

2. Strategi

Daniels, dkk. 2007. *Content- Area Writing: Every Teacher's Guide*. United State Of America: Heinemann.

Ruddel, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. USA: John Willey & Sons.Inc.

b. Media Pembelajaran

- Lembar kerja *double entry journals* (jurnal dua kolom) (*terlampir*)
- Papan tulis

c. Bahan Pembelajaran

di unduh dari

<http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2013/01/17/141931/RSBI-Dihapus-Program-dan-Fasilitas-Unggulan-Sekolah-Dihapus> pada tanggal 22 Januari 2013.

Di unduh dari <http://www.solopos.com/2013/01/30/rsbi-dihapus-pencabutan-dana-tak-dipersoalkan-373540> pada tanggal 22 Januari 2013.

di unduh dari

<http://edukasi.kompas.com/read/2013/01/12/08362170/RSBI.Dihapus.Tak.Ada.Alasan.Kualitas.Pendidikan.Turun> pada tanggal 22 Januari 2013.

5. Teknik Penilaian

1. Teknik: tes unjuk kerja (karangan argumentasi)
2. Praktik (proses pembelajaran)
3. Soal Instrumen
 - a. Bacalah artikel tersebut! Setelah membaca artikel, catat tambahan informasi yang dapat membantu menguatkan topik serta fakta yang terdapat dalam kolom sebelah kiri, analisis lah hasil informasi yang telah dicatat pada kolom sebelah kanan!
 - a. Buatlah kerangka karangan argumentasi dengan mengacu hasil catatan lembar kerja *double entry journals* (jurnal dua kolom) serta kembangkan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah karangan argumentasi!
4. Penilaian berdasarkan lembar penilaian argumentasi yang telah ditentukan, yaitu dengan menjumlah skor tiap aspek.

Yogyakarta, 4 Desember 2012

Siti Anisarahayu

NIM 08201241010

RSBI Dihapus, Program dan Fasilitas Unggulan Sekolah Dihapus

CILACAP, suaramerdeka.com - Pembubaran status rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) oleh Mahkamah Konstitusi memaksa sekolah meninjau ulang berbagai program dan fasilitas pendidikan yang dinikmati siswa. Pasalnya, selain label khusus yang lenyap, dana bantuan rutin tahunan dari pemerintah untuk sekolah RSBI pun kini dihapus. Demikian juga "pungutan" yang selama ini dibebankan kepada siswa akan dihentikan.

"Program *sister school* kami hapus karena program tersebut membutuhkan biaya besar. Sejumlah kegiatan ekstra kulikuler akan kami batasi, begitu juga dengan pengayaan tambahan materi yang selama ini diterima oleh siswa," ungkap Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Cilacap, Marsudiyana.

Diutarakan, efisiensi mau tidak mau dilakukan karena otomatis ketersediaan dana yang dimiliki pun akan sangat terbatas. Saat ini pihaknya tengah melakukan analisis, program dan fasilitas apa yang tetap bisa dinikmati dan mana yang tidak.

Setelah RSBI dihapus, lanjutnya, maka sekolah-sekolah yang tadinya berlabel RSBI dan SBI menjadi sekolah biasa sehingga kelasnya pun menjadi kelas biasa dan tidak ada keistimewaan dibandingkan sekolah negeri lainnya.

"Selama ini selain dana bantuan dari pemerintah, untuk operasional sekolah pun terbantu dengan adanya sumbangan dari orangtua sebesar Rp 185 ribu per bulan. Setelah semuanya dihentikan, otomatis kami pun perlu meninjau ulang program dan fasilitas yang dinikmati siswa selama ini. Kalau tidak biaya dari mana," imbuhnya.

Dampak penghapusan RSBI lainnya, tambah Marsudiyana yakni beban anggaran guna membayar honor para guru tidak tetap (GTT) dan pegawai tidak tetap (PTT). Selama ini, untuk membayar mereka diambil dari sumbangan orang tua dan biaya operasional sekolah (BOS). Setelah RSBI dihapus, maka hanya mengandalkan BOS yang hanya cukup membayar selama lima bulan saja.

Namun demikian, menurutnya pembubaran RSBI oleh MK tidak akan menghambat aktivitas sekolah dan mempengaruhi proses belajar siswa. Pihaknya pun optimistis prestasi SMP Negeri 1 Cilacap seperti tahun-tahun sebelumnya. Sampai saat ini pihaknya, masih menunggu instruksi lebih lanjut dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) Cilacap.

Sumber

di unduh dari <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2013/01/17/141931/RSBI-Dihapus-Program-dan-Fasilitas-Unggulan-Sekolah-Dihapus> pada tanggal 22 Januari 2013.

RSBI DIHAPUS: Pencabutan Dana Tak Dipersoalkan

JOGJA—Pencabutan bantuan dana untuk eks Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) dan SBI tidak dipersoalkan. Nominal bantuan yang minim disebut-sebut sebagai akar permasalahan. Paska Mahkamah Konstitusi (MK) membubarkan RSBI dan mencabut bantuan dana, sekolah eks RSBI tidak lagi mendapat sokongan dana dari pemerintah pusat. Kendati demikian, sekolah eks RSBI di DIY tidak mempermasalahkan hal ini.

“Sebenarnya bantuan RSBI tidak signifikan. Justru sebenarnya setiap kegiatan yang ada didanai secara mandiri dan diatur komite sekolah,” terang Kepala SMKN 2 Depok, Aragani Mizan Zakaria kepada *harianjogja.com* saat ditemui di sekolah terkait, Selasa (29/1/2013).

Dengan demikian, kata dia, persoalan pembayaran pegawai tidak tetap (PTT) dan guru tidak tetap (GTT) tidak akan menjadi persoalan.

Namun untuk instruksi selanjutnya, sekolah disebut dia akan mengikuti mandat dari Dinas Pendidikan terkait.

Waka Kurikulum SMAN 1 Bantul, Ana Theresia Rianti membenarkan jika sekolah ini sempat kecipratan dana RSBI dari APBN. Besaran bantuan tiap tahun mengalami penurunan dari Rp500 juta, menjadi Rp200 juta dan kemudian turun Rp100 juta.

Di SMAN 1 Bantul, kata dia, jumlah siswa per angkatan berkisar 192 siswa. Secara kasar, setidaknya jumlah siswa total dari kelas 10-12 sekitar 576 siswa.

“Data Rp100 juta untuk 500 sekian anak itu akan jadi kecil. Tiap anak dapat sekitar Rp170.000 per tahun. Jika dibagi per bulan akan semakin kecil lagi,” jelasnya. Ditanya mengenai nasib sekolah eks RSBI, Aragani mengaku SMKN 2 Depok memilih untuk kembali ke jati diri. Yakni menjadi sekolah dengan karakter Stembayo (STM Pembangunan Yogyakarta) yang sudah dipercaya masyarakat dan dunia kerja.

“Kami punya tradisi dan pamor, lulusan Stembayo cepat mendapat pekerjaan. Saya rasa ini yang lebih diutamakan, menghasilkan siswa dengan keahlian memadai dan cepat mendapat pekerjaan,” papar dia. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Baskara Aji menyampaikan dalam rapat koordinasi antara Kepala Dinas Pendidikan se-Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pekan lalu, DIY mengajukan rekomendasi untuk mempergunakan dana dari pemerintah provinsi (Pemprov) untuk mengatasi persoalan dana.

“Anggaran dari pemprov untuk RSBI boleh dipergunakan. Total, rata-rata satu sekolah akan dapat dana Rp500 juta. Dana ini boleh untuk membiayai gaji GTT atau PTT maupun operasional lain yang dibutuhkan sekolah,” pungkas dia.

Sumber :

Di unduh dari <http://www.solopos.com/2013/01/30/rsbi-dihapus-pencabutan-dana-tak-dipersoalkan-373540> pada tanggal 22 Januari 2013.

RSBI Dihapus, Tak Ada Alasan Kualitas Pendidikan Turun

JAKARTA, KOMPAS.com - Dengan dikabulkannya gugatan terkait Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), pemerintah berkewajiban untuk mencabut segala bentuk regulasi dan status RSBI pada sekolah yang mendapat label tersebut. Pencabutan RSBI ini juga diyakini tidak akan berpengaruh pada kualitas pendidikan.

Pengamat pendidikan, Darmaningtyas, mengatakan bahwa ada tidaknya RSBI ini tidak membawa pengaruh besar pada kualitas pendidikan. Pasalnya, sekolah yang memiliki status RSBI saat ini umumnya merupakan sekolah-sekolah unggulan di daerahnya masing-masing.

"Pencabutan RSBI ini tidak ada kaitan dengan penurunan mutu pendidikan. Jadi saya rasa tidak masalah," kata Darmaningtyas saat dijumpai usai putusan RSBI di Mahkamah Konstitusi (MK), Jakarta, Selasa (8/1/2013).

"Karena umumnya yang jadi RSBI ini adalah sekolah unggulan di tiap daerahnya. Jadi tanpa RSBI saja, kualitas sekolah itu sudah bagus," imbuh Darmaningtyas.

Ia memberi contoh seperti di Jakarta, sekolah seperti SMA Negeri 68, SMA Negeri 8 dan SMA Negeri 70 memang merupakan sekolah unggulan. Sementara di Yogyakarta ada SMA Negeri 3, SMA Negeri 8 dan SMA Negeri 1. Kemudian di Bandung, ada SMA Negeri 3 yang juga merupakan unggulan.

"Itu semuanya sudah ngetop sekolahnya. Mau RSBI atau tidak kualitasnya sudah bagus," jelas Darmaningtyas.

Saat ini, sekitar 1300-an sekolah RSBI tersebar di seluruh Indonesia. Untuk jenjang Sekolah Dasar tercatat sebanyak 239 sekolah, untuk Sekolah Menengah Pertama tercatat 356 sekolah dan sisanya merupakan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan.

Selasa siang, [MK mengabulkan permohonan uji materi Pasal 50 Ayat 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional \(UU Sisdiknas\). Dengan dikabulkannya uji materi tersebut, RSBI dibubarkan oleh MK.](#)

Dalam pembacaan amar putusan, Ketua Mahkamah Konstitusi Mahfud MD mengatakan Pasal 50 Ayat (3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertentangan dengan UUD 1945 dan tidak memiliki kekuatan hukum yang mengikat. Dasar putusan MK menurut Juru Bicara MK, Akil Mochtar, bisa dibaca di berita [Ini Alasan MK Batalkan Status RSBI/SBI.](#)

Sumber:

di unduh dari

<http://edukasi.kompas.com/read/2013/01/12/08362170/RSBI.Dihapus.Tak.Ada.Alasan.Kualitas.Pendidikan.Turun>
pada tanggal 22 Januari 2013.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Perlakuan II

Sekolah	: SMAN 8 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/ 2
Standar Kompetensi	: Menulis
	12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.
Kompetensi Dasar	: 12.1. Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat disertai data, fakta, dan bukti dalam bentuk paragraf argumentatif.
Indikator	: 12.1.1. Mampu mendaftar topik-topik serta fakta-fakta yang dapat dikembangkan menjadi kerangka karangan argumentasi (strategi <i>Double Entry Journals</i> (Jurnal Dua Kolon)). 12.1.2. Mampu menyusun kerangka karangan argumentasi. 12.1.3. Mampu mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun menjadi karangan argumentasi.
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit (dua kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendaftar topik-topik serta fakta-fakta yang dapat dikembangkan menjadi kerangka karangan argumentasi.
2. Siswa mampu menyusun kerangka karangan argumentasi.
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun menjadi karangan argumentasi.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian

Argumentasi adalah karangan yang terfokus pada pembuktian suatu masalah menurut pandangan penulis yang bertujuan untuk meyakinkan dan mempengaruhi sikap serta pendapat pembaca (orang lain) dengan menyajikan secara logis, kritis, dan sistematis unsur data, fakta serta bukti pendukung yang dapat menghilangkan keraguan pembaca (orang lain). Hal yang terpenting dalam karangan argumentasi adalah menghindarkan pendapat yang tidak disertai bukti yang logis.

2. Ciri-Ciri

- a) berpendapat mengenai suatu objek
- b) berisi fakta dan data pendukung pendapat
- c) bersifat logis, sistematis, dan kritis
- e) tidak menimbulkan keraguan pada pembaca.

3. Prinsip-Prinsip Penulisan Argumentasi

Dasar-dasar yang harus diperhatikan sebagai titik tolak argumentasi adalah (Keraf, 1995: 101) :

- a. Pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan dikemukakan; dan
- b. Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapat sendiri.

Disamping kedua prinsip diatas, penulis harus memperhatikan pula ketiga prinsip tambahan berikut.

- 1. Penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas, ia harus menjelaskan mengapa ia harus memilih topik tersebut. Sementara itu, penulis harus mengemukakan pola, konsep-konsep, dan istilah-istilah yang tepat.
- 2. Penulis harus menyelidiki persayaratan mana yang harus diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang akan tercakup dalam persoalan yang

dibahas itu, sampai dimana kebenaran dari pernyataan yang telah dirumuskan itu.

4. Langkah-langkah strategi *double entry journalas* (Jurnal Dua Kolom)
 - a. guru membagikan siswa lembar kerja *double entry journalas* (jurnal dua kolom)
 - b. Kolom bagian kanan digunakan untuk mencatat informasi-informasi dari hasil membaca sedangkan kolom bagian kiri digunakan untuk menganalisis atau mengolah hasil informasi yang telah ditulis.
 - c. Siswa membaca bacaan dari sumber tertentu.
 - d. Siswa mencatat informasi yang akan dijadikan bahan untuk menulis pada kolom bagian kanan.
 - e. Siswa mengolah hasil informasi pada kolom bagian kanan dengan menuliskannya di kolom bagian kiiri.
 - f. Pada kolom bagian kiri, siswa mengolah dengan menganalisis, menkritisi, menambah informasi dengan pendapat sendiri.
 - g. Hasil yang terdapat di kolom bagian kiri kemudian dituliskan kembali untuk disusun sebagai karangan argumentasi.

C. Strategi

Double entry journalas (jurnal dua kolom)

D. Kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
 - b. Mengecek kehadiran siswa
 - c. Guru melakukan apersepsi yaitu dengan menanyakan pengetahuan siswa mengenai argumentasi.
 - d. Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti
 - a. Guru membagikan siswa lembar kerja *Double Entry Journalas* (Jurnal Dua Kolom).
 - b. Guru membagikan artikel dengan tema “Pergantian Kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013” kepada siswa.

- c. Siswa mencatat informasi yang akan dijadikan bahan untuk menulis pada kolom bagian kanan.
- d. Siswa mengolah hasil informasi pada kolom bagian kanan dengan menuliskannya di kolom bagian kiri.
- e. Pada kolom bagian kiri, siswa mengolah dengan menganalisis, menkritisi, menambah informasi dengan pendapat sendiri.
- f. Hasil yang terdapat di kolom bagian kiri kemudian dituliskan kembali untuk disusun sebagai karangan argumentasi.

3. Kegiatan akhir

- a. Guru dan siswa mengadakan refleksi.
- b. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
- c. Guru menutup kegiatan pembelajaran

4. Sumber Belajar/Alat/Media Pembelajaran

a. Sumber Belajar

1. Argumentasi

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Widayarsana Indonesia.

2. Strategi

Daniels, dkk. 2007. *Content- Area Writing: Every Teacher's Guide*. United State Of America: Heinemann.

Ruddel, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. USA: John Willey & Sons.Inc.

b. Media Pembelajaran

- Lembar kerja *double entry journals* (jurnal dua kolom) (*terlampir*)
- Papan tulis

c. Bahan Pembelajaran

<http://edukasi.kompas.com/read/2012/12/21/09310129/Kurikulum.2013.Masih.Pro-Kontra> diunduh pada tanggal 12 Februari 2013

<http://edukasi.kompas.com/read/2012/12/20/08363580/Kurikulum.2013>Nama.Baru.Konsep.Jadul> diunduh pada tanggal 12 Februari 2013

<http://kampus.okezone.com/read/2013/02/11/373/759836/boediono-kurikulum-2013-harus-realistis-tapi-jangan-molor> diunduh pada tanggal 12 Februari 20

5. Teknik Penilaian

1. Teknik: tes unjuk kerja (karangan argumentasi)
2. Praktik (proses pembelajaran)
3. Soal Instrumen
 - a. Bacalah artikel tersebut! Setelah membaca artikel, catat tambahan informasi yang dapat membantu menguatkan topik serta fakta yang terdapat dalam kolom sebelah kiri, analisis lah hasil informasi yang telah dicatat pada kolom sebelah kanan!
 - a. Buatlah kerangka karangan argumentasi dengan mengacu hasil catatan lembar kerja *double entry journals* (jurnal dua kolom) serta kembangkan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah karangan argumentasi!
4. Penilaian berdasarkan lembar penilaian argumentasi yang telah ditentukan, yaitu dengan menjumlah skor tiap aspek.

Yogyakarta, 4 Desember 2012

Siti Anisarahayu

NIM 08201241010

JAKARTA, KOMPAS.com - Kurikulum 2013, yang rencananya diterapkan mulai tahun ajaran 2013/2014, masih menimbulkan pro dan kontra di kalangan praktisi pendidikan. Pihak yang mendukung kurikulum baru menyatakan, Kurikulum 2013 memadatkan pelajaran sehingga tidak membebani siswa, lebih fokus pada tantangan masa depan bangsa, dan tidak memberatkan guru dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Pihak yang kontra menyatakan, Kurikulum 2013 justru kurang fokus karena menggabungkan mata pelajaran IPA dengan Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Ini terlalu ideal karena tidak mempertimbangkan kemampuan guru serta tidak dilakukan uji coba dulu di sejumlah sekolah sebelum diterapkan.

"Masa sosialisasinya juga terlalu pendek," kata David Bambang, guru SD Negeri 03 Santas, Entikong, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat, Kamis (20/12).

Menurut David, bagi sekolah di perkotaan, perubahan kurikulum kemungkinan tidak menjadi masalah. "Namun, bagi kami, guru yang bertugas di perbatasan, perubahan kurikulum membutuhkan waktu adaptasi yang cukup lama," katanya.

Di Kendari, Sulawesi Tenggara, Umar (40), guru SMP 1 Kendari, dan Wartini, guru SMKN 3 Kendari, meminta agar rancangan Kurikulum 2013 segera disosialisasikan kepada para guru. "Supaya persiapan kami menjadi lebih matang. Sebab, sampai saat ini kami belum tahu sama sekali soal arah Kurikulum 2013," kata Wartini.

Di Makassar, Kepala SD Islam Terpadu Rama, Hasnah Makkasau, dan guru SD Frater Makassar, Agustina Indrawati, juga meminta agar Kurikulum 2013 segera disosialisasikan saat uji publik sekarang ini.

"Guru-guru baru saja mempersiapkan kurikulum lama yang harus diperkaya dengan pendidikan karakter. Tiba-tiba kurikulumnya berubah. Kami belum tahu, kurikulum baru seperti apa? Padahal, tahun ajaran baru sudah di depan mata," kata Hasnah.

Di Jember, Jawa Timur, Ketua Forum Komunikasi Guru Gunadi E Utomo juga meminta agar sosialisasi segera dilakukan. "Terutama soal penggabungan IPA ke dalam Bahasa Indonesia. Penggabungan ini masih sulit dimengerti guru," kata Gunadi.

Di Kabupaten Gresik, Jawa Timur, meski sosialisasi belum dilakukan, sekolah mulai bersiap mengantisipasi Kurikulum 2013. "Kami akan menerapkan pola pengajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang diintegrasikan ke semua mata pelajaran," kata Kepala SMP Muhammadiyah Gresik Kota Baru Ichwan Arif.

Di Denpasar, Bali, Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Bali AA Ngurah Gde Sujaya mempertanyakan anggaran untuk sosialisasi Kurikulum 2013.

"Jika daerah yang harus menanggung biaya sosialisasi dan pelatihan guru, kami belum memasukkannya ke dalam APBD 2013," ujarnya.

Ketua Persatuan Guru Republik Indonesia Provinsi Bali Gede Wenten Aryasuda mengusulkan agar bahasa daerah dipertahankan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, bukan sekadar muatan lokal.

"Bahasa daerah merupakan benteng keberagaman dan kekayaan budaya Indonesia," ujarnya.

Di Bali, bahasa daerah selama ini menjadi muatan lokal di SD, SMP, dan SMA berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 1992 tentang Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali.

Di Kabupaten Purbalingga dan Kebumen, Jawa Tengah, kehadiran kurikulum baru justru meresahkan guru pengajar bahasa daerah. Mereka khawatir penghapusan atau pengurangan bahasa daerah akan menyebabkan mereka tak bisa memenuhi kewajiban 28 jam mengajar per minggu sehingga tunjangan sertifikasi yang mereka terima akan dihapuskan.

"Padahal, dari 90 guru bahasa daerah di Purbalingga, sekitar 50 persen sudah lolos sertifikasi," kata Prasetyo (42), guru Bahasa Jawa SMP Negeri 1 Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa SMP Se-Kabupaten Kebumen Eko Wahyudi mengatakan, penghapusan pelajaran Bahasa Jawa bisa menyebabkan siswa merasa asing dengan kultur dan karakter masyarakatnya. (AHA/EKI/WIE/DMU/ACI/KOR/ SIR/IRE/ENG/COK/RIZ/CHE/ADH/GRE)

Sumber :: <http://edukasi.kompas.com/read/2012/12/21/09310129/Kurikulum.2013.Masih.Pro-Kontra>

JAKARTA, KOMPAS.com — Perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum baru pada 2013 mendatang dianggap tidak membawa sesuatu yang baru. Konsep kurikulum baru ini dinilai sudah pernah muncul dalam kurikulum yang dulu pernah digunakan.

Anggota Komisi X DPR RI dari Fraksi Golkar, Ferdiansyah, mengatakan bahwa konsep proses pembelajaran yang mendorong agar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar ini sebenarnya sudah diterapkan pada puluhan tahun silam dengan nama Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

"Itu sebenarnya kan sudah pernah ada dalam kurikulum 1975 kalau tidak salah. Namanya CBSA, saya kan hasil dari CBSA itu," kata Ferdiansyah di Jakarta, Rabu (19/12/2012).

Sekretaris Jendral National Education Watch, Jonner Sipangkar, mengatakan hal senada bahwa konsep yang diusung pada kurikulum baru ini tidak ada yang baru. Semua yang coba digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan saat ini hanya mengulang kurikulum yang dulu pernah digunakan.

"Tidak ada yang baru sebenarnya. Itu kan sama seperti CBSA, mendorong siswa untuk aktif. Lalu apa yang baru? Ini ganti nama saja artinya," ujar Jonner.

Ia juga menambahkan bahwa alasan yang dikemukakan oleh pihak kementerian juga tidak memiliki landasan kuat, bahkan terkesan hanya opini. Tidak ada hasil riset tentang dampak dari KTSP yang membuatnya harus diganti, tentu menjadi pertanyaan bagi publik mengenai perubahan kurikulum ini.

"Memang pemerintah memberi alasan, tapi itu seperti hanya bohong-bohongan saja karena wujudnya opini. Tak ada hasil riset kenapa kurikulum harus diubah," tandasnya.

Sumber ::

<http://edukasi.kompas.com/read/2012/12/20/08363580/Kurikulum.2013>Nama.Baru.Konsep.Jadul>.

DEPOK - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mencanangkan kurikulum baru yang akan diterapkan pada Juli mendatang. Meski masih menuai kontroversi, kurikulum 2013 mendapat sambutan positif dari Wakil Presiden Boediono.

"Kurikulum sangat penting. Apa yang kita ajarkan saat ini menentukan kemampuan generasi mendatang," kata Boediono saat membuka Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan (RNPK) 2013 di Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan (Pusbangtendik), Bojongsari, Depok, Senin (11/2/2013).

Namun, dalam pelaksanaannya, ujar Boediono, tidak boleh hanya menyiapkan infrastruktur, buku pelajaran, dan guru saja. Sebab yang paling penting adalah isi kurikulum tersebut.

"Saya sangat mendukung kurikulum 2013, maka harus disiapkan sebaik mungkin. Saya mengerti ada pertanyaan masyarakat, persiapannya bagaimana? Ini pertanyaan penting. Saya yakin Mendikbud berusaha keras untuk menyiapkannya," papar Boediono.

Dalam penerapan kurikulum 2013, Boediono mengimbau agar pemerintah dan masyarakat tetap realistis. Kurikulum baru harus dilaksanakan secara bertahap hingga 2015.

"Kita harus realistis dengan jumlah murid, sekolah, dan guru. Tidak mungkin kita laksanakan sekaligus. Kita harus realistis berapa yang kita bisa mulai tahun ajaran 2013 dan berkelanjutan pada 2014 dan 2015," imbuh Boediono.

Meski menyatakan harus bersikap realistis, dia menegaskan agar melaksanakan kurikulum 2013 tidak mengulur-ulur waktu. Sebab, jika waktu pelaksanaannya molor maka akan merugikan banyak pihak.

"Jangan molor-molor, ingat waktu. Kalau molor pasti ada korban karena sebagian generasi muda kita tidak mendapatkan kurikulum itu. Jadi ada kombinasi kesiapan dan percepatan," tegasnya.

Dia menyatakan belum mengetahui secara rinci kurikulum 2013 dan menyerahkannya kepada para ahli. Namun, menurut Boediono, kurikulum 2013 secara garis besar menginginkan adanya keseimbangan antara *hard skill* dan *soft skill*. **(rfa)**

Sumber ::

<http://kampus.okezone.com/read/2013/02/11/373/759836/boediono-kurikulum-2013-harus-realistis-tapi-jangan-molor>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Perlakuan III

Sekolah	: SMAN 8 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/ 2
Standar Kompetensi	: Menulis
	12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.
Kompetensi Dasar	: 12.1. Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat disertai data, fakta, dan bukti dalam bentuk paragraf argumentatif.
Indikator	: 12.1.1. Mampu mendaftar topik-topik serta fakta-fakta yang dapat dikembangkan menjadi kerangka karangan argumentasi (strategi <i>Double Entry Journals</i> (Jurnal Dua Kolon)). 12.1.2. Mampu menyusun kerangka karangan argumentasi. 12.1.3. Mampu mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun menjadi karangan argumentasi.
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendaftar topik-topik serta fakta-fakta yang dapat dikembangkan menjadi kerangka karangan argumentasi.
2. Siswa mampu menyusun kerangka karangan argumentasi.
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun menjadi karangan argumentasi.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian

Argumentasi adalah karangan yang terfokus pada pembuktian suatu masalah menurut pandangan penulis yang bertujuan untuk meyakinkan dan mempengaruhi sikap serta pendapat pembaca (orang lain) dengan menyajikan secara logis, kritis, dan sistematis unsur data, fakta serta bukti pendukung yang dapat menghilangkan keraguan pembaca (orang lain). Hal yang terpenting dalam karangan argumentasi adalah menghindarkan pendapat yang tidak disertai bukti yang logis.

2. Ciri-Ciri

- a) berpendapat mengenai suatu objek
- b) berisi fakta dan data pendukung pendapat
- c) bersifat logis, sistematis, dan kritis
- e) tidak menimbulkan keraguan pada pembaca.

3. Prinsip-Prinsip Penulisan Argumentasi

Dasar-dasar yang harus diperhatikan sebagai titik tolak argumentasi adalah (Keraf, 1995: 101) :

- a. Pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan dikemukakan; dan
- b. Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapat sendiri.

Disamping kedua prinsip di atas, penulis harus memperhatikan pula ketiga prinsip tambahan berikut.

- 1. Penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas, ia harus menjelaskan mengapa ia harus memilih topik tersebut. Sementara itu, penulis harus mengemukakan pola, konsep-konsep, dan istilah-istilah yang tepat.
- 2. Penulis harus menyelidiki persayaratan mana yang harus diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang akan tercakup dalam persoalan yang

dibahas itu, sampai dimana kebenaran dari pernyataan yang telah dirumuskan itu.

4. Langkah-langkah strategi *double entry journalas* (Jurnal Dua Kolom)
 - a. guru membagikan siswa lembar kerja *double entry journalas* (jurnal dua kolom)
 - b. Kolom bagian kanan digunakan untuk mencatat informasi-informasi dari hasil membaca sedangkan kolom bagian kiri digunakan untuk menganalisis atau mengolah hasil informasi yang telah ditulis.
 - c. Siswa membaca bacaan dari sumber tertentu.
 - d. Siswa mencatat informasi yang akan dijadikan bahan untuk menulis pada kolom bagian kanan.
 - e. Siswa mengolah hasil informasi pada kolom bagian kanan dengan menuliskannya di kolom bagian kiiri.
 - f. Pada kolom bagian kiri, siswa mengolah dengan menganalisis, menkritisi, menambah informasi dengan pendapat sendiri.
 - g. Hasil yang terdapat di kolom bagian kiri kemudian dituliskan kembali untuk disusun sebagai karangan argumentasi.

C. Strategi

Double entry journalas (jurnal dua kolom)

D. Kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
 - b. Mengecek kehadiran siswa
 - c. Guru melakukan apersepsi yaitu dengan menanyakan pengetahuan siswa tentang karangan argumentasi.
 - d. Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti
 - a. Guru membagikan siswa lembar kerja *Double Entry Journalas* (Jurnal Dua Kolom).
 - b. Guru membagikan artikel dengan tema “Rencana Pemindahan Ibukota Jakarta” kepada siswa.

- c. Siswa mencatat informasi yang akan dijadikan bahan untuk menulis pada kolom bagian kanan.
- d. Siswa mengolah hasil informasi pada kolom bagian kanan dengan menuliskannya di kolom bagian kiiri.
- e. Pada kolom bagian kiri, siswa mengolah dengan menganalisis, menkritisi, menambah informasi dengan pendapat sendiri.
- f. Hasil yang terdapat di kolom bagian kiri kemudian dituliskan kembali untuk disusun sebagai karangan argumentasi.

3. Kegiatan akhir

- a. Guru dan siswa mengadakan refleksi.
- b. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
- c. Guru menutup kegiatan pebelajaran

4. Sumber Belajar/Alat/Media Pembelajaran

a. Sumber belajar

1. Argumentasi

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Widayarsana Indonesia.

2. Strategi

Daniels, dkk. 2007. *Content- Area Writing: Every Teacher's Guide*. United State Of America: Heinemann.

Ruddel, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. USA: John Willey & Sons.Inc.

b. Media pembelajaran

- Lembar kerja *double entry journals* (jurnal dua kolom) (*terlampir*)
- Papan tulis

c. Bahan Pembelajaran

Sumber: diunduh dari <http://www.radarjogja.co.id/sleman-dan-bantul/27922-jogjakarta-mustahil-jadi-ibu-kota-negara.html> pada tanggal 22 Januari 2013.

diunduh dari
<http://nasional.kompas.com/read/2010/07/29/08465179/Ibu.Kota.Wajib.Di.pindahkan> pada tanggal 22 Januari 2013

5. Teknik Penilaian

1. Teknik: tes unjuk kerja (karangan argumentasi)
2. Praktik (proses pembelajaran)
3. Soal Instrumen
 - a. Bacalah artikel tersebut! Setelah membaca artikel, catat tambahan informasi yang dapat membantu menguatkan topik serta fakta yang terdapat dalam kolom sebelah kiri, analisis lah hasil informasi yang telah dicatat pada kolom sebelah kanan!
 - a. Buatlah kerangka karangan argumentasi dengan mengacu hasil catatan lembar kerja *double entry journals* (jurnal dua kolom) serta kembangkan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah karangan argumentasi!
4. Penilaian berdasarkan lembar penilaian argumentasi yang telah ditentukan, yaitu dengan menjumlah skor tiap aspek.

Yogyakarta, 4 Desember 2012

Siti Anisarahayu

NIM 08201241010

BANTUL – Wacana pemindahan ibu kota negara terus bergulir. Itu seiring berbagai persoalan yang membelit Jakarta belakangan ini. Namun wacana itu tidak mencatut Jogjakarta sebagai salah satu pilihan. Alasannya, wilayah geografis provinsi yang dipimpin Sultan Hamengku Buwono X ini sempit. "Tempatnya sudah sempit. Jadi kita tidak bisa meningkatkan produktifitas Jogja lagi," ujar Ketua Umum Partai Gerindra, Suhardi di Pesantren Darul Ulum di Dusun Brajan, Potorono, Banguntapan kemarin (27/1). Selain itu, puluhan ribu hektare lahan pertanian di Jogja dianggap telah berkembang cukup pesat. Berbagai kebudayaan khas Jogja pun juga masih terjaga. Itu sebabnya saat ini perlu ditempuh pemerataan serta perluasan lahan pertanian di Indonesia.

"Saya kira Palangkaraya bisa jadi salah satu sentral," jelasnya. Sebab, ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah ini dulu pernah diwacanakan Soekarno saat masih menjabat sebagai presiden sebagai ibu kota negara. Tidak hanya itu, desain kota Palangkaraya juga dianggap telah sempurna jika dijadikan sebagai ibu kota negara. "Kita tinggal pindah saja. Semuanya sudah lengkap," tuturnya. Karena itu, pertimbangan pemindahan ibu kota negara membutuhkan biaya yang sangat mahal, yakni sekitar 150 triliun dianggap keliru. Diperkirakan pemindahan ibu kota negara hanya membutuhkan biaya Rp 50 hingga Rp 60 triliun. Menurut Suhardi, pemindahan ibu kota negara merupakan agenda penting. Jakarta dinilai tidak kondusif dengan jumlah penghuninya yang mencapai 14 juta jiwa. Belum lagi bencana banjir yang kerap menghantam Jakarta setiap tahunnya. Diprediksi banjir bakal menggenangi Jakarta setiap tahun. Mengingat dalam setiap tahun tanah di kota itu terus mengalami penurunan sekitar 5 hingga 18 centimeter. Sehingga selain pemerataan kesejahteraan pemindahan ibu kota mutlak dilakukan demi terciptanya ibu kota negara yang kondusif. "Banjir kemarin menghabiskan biaya 45 triliun," bebrnya. Tingginya tingkat kemacetan di Jakarta dianggap juga turut menyumbang kerugian Rp 25 triliun pertahun. Meski demikian, wacana pemindahan ibu kota negara ke Palangkaraya bakal direalisasikan jika Partai Gerindra menjadi pemenang Pemilu 2014. "Pertama yang harus saya lakukan adalah memindah ibu kota ini," pungkasnya. **(c2/din)**

Sumber: diunduh dari <http://www.radarjogja.co.id/sleman-dan-bantul/27922-jogjakarta-mustahil-jadi-ibu-kota-negara.html> pada tanggal 22 Januari 2013.

JAKARTA, KOMPAS.com — Lagi, wacana pemindahan ibu kota ke luar Pulau Jawa kembali bergulir. Keruwetan yang sungguh tak terperikan di Jakarta sebagai ibu kota negara melatarbelakangi munculnya wacana ini.

Saat ini, tak kurang 59 persen populasi di Indonesia terpusat di Pulau Jawa, yang luasnya hanya 6,8 persen dari total daratan di Indonesia. Kemacetan pun telah menjadi pemandangan lazim di Jakarta, utamanya pada pagi dan sore hari.

Diperkirakan, kerugian material akibat kemacetan di DKI Jakarta mencapai Rp 17,2 triliun per tahun, atau nyaris setara dengan anggaran belanja dan pendapatan DKI Jakarta setiap tahunnya.

Data dari Tim Visi Indonesia 2033 juga menyebutkan, tak kurang 80 persen industri terkonsentrasi di Pulau Jawa. Hal ini menimbulkan pembangunan yang tak merata serta kesenjangan antara Pulau Jawa dan non-Jawa.

"Menurut saya, ibu kota itu wajib dipindahkan," tegas Wakil Ketua Komisi II DPR RI Ganjar Pranowo, Rabu (28/7/2010), kepada *Kompas.com*. "Tak ada (gubernur) yang mampu. Sudah sekian gubernur, tetap sama saja kok," tambah anggota Fraksi PDI-P ini.

Ketika dibangun oleh Belanda, sambung Ganjar, Jakarta hanya didesain menampung sekitar dua hingga tiga juta penduduk. Seiring dengan perkembangan zaman, kini tak kurang 10 juta orang memadati Jakarta setiap harinya. Pemindahan ibu kota ke luar Pulau Jawa, sambung Ganjar, dinilai mampu merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah.

Hal senada ini disampaikan Direktur Kemitraan untuk Tata Pemerintahan yang Lebih Baik Wicaksono Sarosa, yang juga pemerhati isu-isu perkotaan. "Selama ini, kegiatan ekonomi di Jakarta hanya mendorong kemajuan segelintir daerah saja, seperti Jawa Barat dan Banten," ujar Wicaksono, mengutip penelitian Profesor Budi Reksosudarmo.

Usulan pemindahan ibu kota juga disampaikan pemerhati lingkungan hidup, A Sonny Keraf, yang juga dosen Universitas Atma Jaya Jakarta. "Banyak negara melakukan itu dan berhasil mengatasi kemacetan di ibu kota negaranya," kata Sonny dalam tulisannya yang berjudul "Pindahkan Ibu Kota" di *Harian Kompas* edisi Rabu (28/7/2010).

Pemindahan ibu kota, terutama ke Indonesia bagian timur, dinilai menjadi sebuah langkah dan peluang pemerataan pembangunan di kawasan tersebut. Ini memberi kesempatan yang lebih besar bagi berkembangnya wilayah luar Jawa.

Sumber :

diunduh dari <http://nasional.kompas.com/read/2010/07/29/08465179/Ibu.Kota.Wajib.Dipindahkan>
pada tanggal 22 Januari 2013

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN DI SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA



Perlakuan Kelas Eksperimen



Pascates Kelas Eksperimen



Perlakuan Kelas Kontrol



Postes Kelas Kontrol

SURAT IZIN



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/560/V/1/2013

Membaca Surat : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY Nomor : 0090e/UN34.12/DT/II/2013
Tanggal : 18 Januari 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SITI ANISA RAHAYU NIP/NIM : 08201241110
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta.
Judul : KEEFEKTIFAN STRATEGI DOUBLE ENTRY JOURNAL (JURNAL DUA KOLOM) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA.
Lokasi : SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 21 Januari 2013 s/d 21 April 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 21 Januari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

140

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
 EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0161
 0441/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 070/560/V/1/2013 Tanggal : 21/01/2013

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : SITI ANISARAHAYU NO MHS / NIM : 08201241010
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
 Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
 Penanggungjawab : Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KEEFEKTIFAN STRATEGI DOUBLE-ENTRY JOURNALS (JURNAL DUA KOLOM) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
 Waktu : 21/01/2013 Sampai 21/04/2013
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
 Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
 Pemegang Izin

SITI ANISARAHAYU

Dikeluarkan di : Yogyakarta
 pada Tanggal : 22-1-2013

An. Kepala Dinas Perizinan
 Sekretaris

Drs. HARDONO

NIP. 195804101986031013

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMA Negeri 8 Yogyakarta
5. Ybs.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

141

FORM 01/33-01
10 Jan 2011

18 Januari 2013

Nomor : 0090e/UN.34.12/DT/I/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Strategi Double Entry Journals (Jurnal Dua Kolom) dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SITI ANISARAHAYU
NIM : 0820124110
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Januari – Maret 2013
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 8 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP.19670704 199312 2 001

DALAN KENARI NO. 56 TELP 514448, 515865, 562682
YOGYAKARTA KODE POS 55165

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET :
perizinan@intranet.jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081 2278 0001.2740 : HOTLINE TELP. (0274) 555242 : HOTLINE
EMAIL : upik@jogjakota.go.id

TANDA TERIMA
161/IP-01/B/01/2013

Yang telah telah permohonan izin :

Nama Izin : IZIN PENELITIAN
Pendaftaran : PENDAFTARAN IZIN PENELITIAN
Nama Pemohon : SETI ANISARAHAYU
Nomor Identitas : 08200241010 No Telp : - 085729 578 966
Alamat Pemohon : UNY
Lokasi/Usaha/Tempat : YOGYAKARTA
Kecamatan : UMBULHARJO
Kelurahan : MLIJAMUJU

Persyaratan yang harus disiapkan :

1. Surat Rekomendasi Kepala Walikota Yogyakarta Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
2. Pernyataan yang telah disetujui oleh Instansi terkait, Guru/Dosen Pembimbing/Pengajar, stempel basah dari instansi.
3. Daftar Pertanyaan/Wawancara/Angket/Kuesioner yang ditanda-tangani Dosen Pembimbing/Kepala Lembaga asal peneliti
4. Lokasi Penelitian dari waktu pelaksanaan penelitian/pendataan.
5. Surat Pernyataan Ijazah
6. Foto Copy KTP / Paspor / KIPEM (untuk WNA)
7. Apabila penelitian dilaksanakan di RSUD Kota Yogyakarta maka harus ada rekomendasi Izin Penelitian dari RSUD Kota Yogyakarta
8. Surat rekomendasi dari Majelis Pendidikan dasar dan menengah Pimpinan daerah Muhammadiyah (apabila penelitian dilakukan di lingkungan Majelis pendidikan Dasar dan Menengah serta Perguruan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Kota Yogyakarta)
9. Surat Rekomendasi dari Gubernur Cq. Biro Administrasi Pembangunan Setda Kota Propinsi DIY (jika Peneliti dari Luar Propinsi)
10. Surat permohonan untuk mengadakan penelitian yang diketahui oleh RT, RW dan Kelurahan (bagi perorangan)
11. Surat Pengantar dari Sponsor Lembaga (utk WNA)
12. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian (Jika ada Perubahan Lokasi/Penambahan Lokasi)

Selasa, 22 Januari 2013

Petugas Penerima

tika astri

Yang Menandatangani
SETI ANISARAHAYU

Contoh : IZIN PENELITIAN

Contact Person (pada Jam Kerja) : Tika Astri Andarsari : (0274) 6871938

Untuk Informasi Status Proses Izin anda ketik STATUS (SPASI) NOMOR PENDAFTARAN kirim ke 081228730000

"BUKTI TANDA TERIMA PENDAFTARAN IZIN INI BUKAN MERUPAKAN TANDA BUKTI IZIN"